cc BY ND NC

40490.par.1

TUGAS AKHIR PROGRAM MAGISTER (TAPM)

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM METODE *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)* DI KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG

UNIVERSITAS TERBUKA

TAPM diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh
Gelar Magister Sains dalam Ilmu Administrasi
Bidang Minat Administrasi Publik

Disusun Oleh :

BN. AMAT
NIM : 015535967

PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA
JAKARTA
2010

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

ABSTRACT

Factors that influence farmers in System of Rice Intensification (SRI) Methods in Kelam Permai Sub District In Sintang Regency

BN. Amat.
Universitas Terbuka
Amat_bn@ yahpp.co.id

Keywords : The improvement of productivity workers and farming costs of paddy field.

The purpose of this research is to get to know the influence of farmers in application of the System of Rice Intensification (SRI) method either partially or simultaneously in correlation of improvement of productivity paddy production, the usage of labor work Taken from extended family and spending costs in cultivating farm using SRI method.

The participation of farmer in the method of SRI is influenced by internal factor related with adoption of new farming innovation methods, the usage of farming technology, skill they possess and their attitude. While external factors that are influence are, the productivity of paddy harvest, number of labors work and spending costs in production.

To determine the research location is by using purposive sampling method, where population of the research are member of peasant group are 150 people. That are 45 people are taken for research samples. The 45 people have been applying SRI method. The technique of taking sample by using field observation method, meant by collecting data that are needed from total number of population to determine number sample. In this method, data are collected through questioner; and standard values is made by using *Likert* scale. The statistic of this research by using multiple linear regression and being analyzed by using SPSS 17 soft ware, to test the hypothesis, analysis tool of the research using multiple linear regression; partial regression (t- test) and simultaneous regression (F test). While testing the validity of the questioner by using validity and reliability test.

Result of the research conclude that there are positive correlation between the improvement production of paddy field and the usage of labor force coming from number of family upon the participation of farmer in applying SRI method either partially or simultaneous by, while production cost variables less influence for only 38,3%. The most dominant variables test influencing the improvement of production paddy field in Kelam Permai of Sintang Regency is the participation of farmer in the SRI' method.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

UNIVERSITAS TERBUKA
PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PENGESAHAN

N a m a	: BN. Amat
NIM	: 015535967
Prgram Studi	: Administrasi Publik
Judul TAPM	: FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM METODE *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)* DI KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG.

Telah dipertahankan di hadapan Sidang panitia penguji TAPM program pascasarjana. Program Studi Administrasi Publik, Universitas Terbuka pada :

Hari / Tanggal : Sabtu / 23 Oktober 2010
Waktu : 10.00 - 12.00 Wiba.

Dan telah dinyatakan LULUS

PANITIA PENGUJI TAPM

Ketua Komisi Penguji	: Ir. Edward Zubir,MM NIP.195912181986031003	.....
Penguji Ahli	: Prof. Dr. Aziz Sanapiah,MPA	.....
Pembimbing I	: Dr. Ir. Erlinda Yurisinthae,MP. NIP.197001031994022001	.....
Pembimbing II	: Dr. LinaWarlina,M.Ed NIP. 196101071986012001	.....

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

LEMBAR PERSETUJUAN TAPM

Judul **TAPM** : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM METODE *SYSTEM OF RICE INTENSIFICATION (SRI)* DI KECAMATAN KELAM PERMAI KABUPATEN SINTANG

Penyusun **TAPM** : BN. Amat
NIM : 015535967
Program Studi : Adminstrasi Publik
Hari /Tanggal : Sabtu / 23 Oktober 2010

Menyetujui :

Pembimbing I	**Pembimbing II**
Dr. Ir. Erlinda Yurisunthae,MP.	**Dr. LinaWarlina,M.Ed**
NIP.197001031994022001	**NIP. 196101071986012001**

Mengetahui :

Ketua Bidang ISIP / Program Magister Administrasi Publik	Direktur Program Pascasarjana
Dra. Susanti,M.Si	**Suciati, MSc. Ph.D**
NIP.196712141993032002	**NIP.195202131985032001**

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Tuhan Yang Maha kuasa, karena berkat kebesaran kasih-Nya, penulis dapat menyelesaikan penulisan Tugas Akhir Program Magister (TAMP) yang berjudul ''Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *System Of Rice Intensification (SRI)* di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.

TAPM yang disajikan merupakan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Magister sains dalam ilmu Administrasi bidang minat Administrasi Publik pada Universitas Terbuka.

Dengan mengangkat judul TAPM tersebut, maka penulis bermaksud untuk mengetahui faktor–faktor yang menyebabkan lambatnya petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai, dalam mengadopsi metode *SRI*, serta mengetahui langkah-langkah alternatif agar metode tersebut dapat dilaksanakan secara menyeluruh oleh masyarakat tani di Kabupaten Sintang.

Tersusunnya tesis ini berkat dari bantuan, arahan, bimbingan dan saran–saran serta pendapat dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini penulisan menghaturkan dengan segala kerendahan hati menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada **Dr.Ir. Erlinda Yurisinthae, MP** selaku dosen pembimbing pertama dan **Dr. Lina Warlina, M.Ed.,** selaku dosen pembimbing kedua. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada :

1. Dr. Suciati,MSc.Ph.D selaku Direktur Program Pascasarjana Universitas Terbuka.
2. Dra, Susanti, M.Si selaku ketua Bidang ISIP.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

3. Ir. Edward Zubir, MM., selaku kepala UPBJJ Universitas Terbuka Pontianak.
4. Drs. Joko Isdianto, M.SI Selaku pengelola UPBJJ-UT kelas Sintang
5. Bapak dan Ibu dosen tatap muka Universitas terbuka Jakarta
6. Sugiman, S.Com.,M.SI pembina UT region Kalimantan Barat pada kelas Sintang.
7. Rekan – rekan mahasiswa program magister administrasi publik angkatan 2008.1
8. Camat Kelam Permai beserta seluruh aparaturnya dan Kepala Desa Kebong beserta perangkatnya.
9. Semua pihak yang telah memberikan bantuan baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian tesis ini.
10. Teristimewa kepada isteri tercinta, Yuliana Lusmi dan putra-putri tersayang, Yessi Andriani Sotalapa,SSi, Yusmatrada Putra Sotalapa,SP serta Merlin Naltaru Sotalapa, yang telah mendukung hingga perkuliahan ini tuntas.

Penulis menyadari dengan segala kerendahan hati bahwa tesis ini mungkin masih terdapat kekurangan, baik dalam hal penyajian maupun dalam hal-hal teknis. Terlepas dari hal tersebut, penulis mengharapkan agar tesis ini dapat memberikan manfaat bagi pelaku agronomi, bagi para pemerhati pembangunan pertanian, pembaca dan pemerintah, agar metode *SRI* ini dapat bermanfaat sebagai bahan referensi maupun sebagai alternatif pola pengembangan budidaya tanaman padi sawah pada masa yang akan datang.

Sintang, Juli 2010

Penulis,

BN. AMAT
NIM. 025535967

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRACT i
ABSTRAK ii
LEMBARAN PERSETUJUAN iii
PENGESAHAN iv
KATA PENGANTAR v
DAFTAR ISI vi
DAFTAR GAMBAR vii
DAFTAR TABEL ix
DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang 1
B. Perumusan Masalah 8
C. Tujuan Penelitian 9
D. Kegunaan Penelitian 9

BAB II TINJAUAN PUSTAKA
A. Kerangka Teoritik 10
B. Kerangka berpikir 38
C. Definisi Konsep Opreasional 42
1. Definisi Konsep 42
2. Definisi Operasional 42
D. Hipotesis 45

BAB III METODE PENELITIAN
A. Desain Penelitian 46
B. Populasi dan Sampel Penelitian 47
C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data 48
D. Prosedur Pengumpulan Data 49
E. Teknik Analisa Data 51
F. Teknik Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian 55
G. Analisa Data 56
H. Pengujian Hipotesis 58

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN
A. Gambaran Umum Kecamatan Kelam Permai 63
B. Gambaran Umum Desa Kebong 67
C. Deskripsi Responden 69
1. Frekuensi dan Luas Tanam Padi Sawah pola *SRI* 69
2. Tenaga Kerja Keluarga Produktif 72
3. Pembiayaan Usahatani Padi Sawah 73

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

D.Uji Instrumen Penelitian 74
1. Uji Validitas..... 75
2. Uji Reliabilitas..... 80
E.Hasil Temuan dan Deskripsi Data..... 81
1. Keikutsertaan Petani Dalam pola *SRI*..... 82
2. Pengeluaran Biaya Usahatani Padi pola *SRI* 83
3. Pemanfaatan Tenaga Kerja dalam pola *SRI*..... 84
4. Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Dalam pola *SRI*..... 86
F. Analisa Statistik Deskriptif..... 87
G. Analisa Data..... 89
1.Analisa Korelasi Berganda 93
2.Analisa Determinasi (R^2) 94
H. Uji Hipotesis..... 94
1. Uji Statistik F..... 94
2. Analisis Regresi Linier Berganda..... 94
3. Uji Statistik t 96
1).Pengeluaran biaya usahatani (X_1)..... 98
2).Pemanfaatan tenaga kerja keluarga (X_2)..... 100
3).Peningkatan Produktivitas Hasil Padi (X_3)..... 101
4. Analisis Variabel 102
4.1. Analisis Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani padi dalam pola *SRI*..... 108
4.2. Analisis Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga.. 109
4.3. Analisis Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil padi Dalam pola *SRI* 113
4.4. Analisis Variabel Keikutsertaan Petani Dalam pola *SRI*..... 118
125

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan.....
B. Saran..... 140
141

DAFTAR PUSTAKA.....
DAFTAR LAMPIRAN..... 143
DAFTAR GAMBAR..... 145
194

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar	2.1	Tahapan proses Adopsi Inovasi Teknologi.....	35
Gambar	2.2	Bagan proses kerangka berpikir.....	39
Gambar	5.1	Proses Belajar melaksanakan Metode *SRI*.....	194
Gambar	5.2	Membuat Larikan Tanam dengan Alat Caplak.....	195
Gambar	5.3	Semaian Padi dengan Loyang / Nampan.....	196
	5.4	Menanam Padi Pola *SRI*.....	197
Gambar	5.5	Tanaman Padi Berumur 3 Minggu Setelah Tanam..	198
	5.6	Tanaman Padi pada Masa Primordia.....	199
Gambar	5.7	Pengendalian Hama Burung.....	200
Gambar	5.8	Tanaman Padi siap dipanen.....	201

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel	1. 1	Data Luas Tanam dan Produktivitas Metode *System Of Rice Intesification (SRI)* di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang.....	7
Tabel	3.1	Katagori Jawaban Responden.....	49
Tabel	4.1	Luas wilayah Desa di Kecamatan Kelam Permai.....	64
Tabel	4.2	Data Desa dan Dusun di wilayah Kecamatan Kelam Permai...	65
Tabel	4. 3	Data jumlah penduduk di Kecamatan Kelam Permai.....	67
Tabel	4. 4	Data luas lahan sawah potensial dan lahan sawah fungsional.....	68
Tabel	4.5	Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Tanam Metode *SRI*.....	70
Tabel	4.6	Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Tanam.....	71
Tabel	4.7	Karakteristik Responden Berdasarkan Tenaga Kerja Keluarga....	72
Tabel	4.8	Karakteristik Responden Berdasarkan Pembiayaan Usahatani Padi pola *SRI*.....	73
Tabel	4.9	Uji Validitas Keikutsertaan Petani dalam pola *SRI*.....	76
Tabel	4.10	Uji Validitas Pembiayaan Usahatani Pola *SRI*.....	77
Tabel	4.11	Uji Validitas Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga	78
Tabel	4.12	Uji Validitas Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Sawah dalam pola *SRI*	79
Tabel	4.13	Uji Reliabilitas Data.....	80
Tabel	4.14	Data Tanggapan Responden Variabel Keikutsertaan Petani dalam pola *SRI*.....	82
Tabel	4.15	Data Tanggapan Responden Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani Padi Sawah dalam pola *SRI*.....	84
Tabel	4.16	Data Tanggapan Responden Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam pola *SRI*.....	85

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

Tabel 4.17 Data Tanggapan Responden Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi dalam pola *SRI* 86

Tabel 4.18 Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif..... 88

Tabel 4.19 Uji Validitas Penngeluaran Biaya Usahatani Padi dalam pola *SRI*..... 89

Tabel 4.20 Uji Validitas Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga 90

Tabel 4.21 Uji Validitas Peningkatan Produktivitas Hasil Padi dalam pola *SRI*..... 91

Tabel 4.22 Uji Validitas Keikutsertaan Petani dalam pola *SRI*..... 92

Tabel 4.23 Uji Reliabilitas Data..... 93

Tabel 4.24 Hasil Analisis Korelasi berganda..... 93

Tabel 4.25 Hasil Uji F..... 95

Tabel 4.26 Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda..... 97

Tabel 4.27 Hasil Analisis Uji t..... 99

Tabel 4.28 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani Padi pada indikator Biaya Sarana Produksi..... 111

Tabel 4.29 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani Padi pada Indikator kebutuhan biaya Tenaga Kerja..... 112

Tabel 4.30 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga pada Indikator Tenaga Kerja Keluarga..... 113

Tabel 4.31 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Pemanfaatan Tanaga Kerja Keluarga pada Indikator Tenaga Kerja Upahan..... 114

Tabel 4.32 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Dalam Metode *SRI* pada IndiKator Peningkatan Hasil padi..... 119

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

Tabel 4.33 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Dalam Metode *SRI* pada IndiKator Pemanfaatan Hasil Padi..... 120

Tabel 4.34 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keikutsertaan Petani Dalam M<etode *SRI* pada Indikator Minat..... 126

Tabel 4.35 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keikutsertaan Petani Dalam M<etode SRI pada Indikator Keunggulan Pola *SRI*..... 127

Tabel 4.36 Distribusi Tanggapan Responden Terhadap Variabel Keikutsertaan Petani Dalam M<etode *SRI* pada IndiKator Mencoba 128

Tabel 4.37 Hasil t-test Berkorelasi Variabel Minat petani menerapkan *SRI*, Keunggulan Pola *SRI*, Keinginan mencoba mananam *SRI*, Pengeluaran biaya sarana produksi tanaman padi, Pengeluaran biaya untuk tenaga kerja, Pemanfaatan tenaga kenaga kerja keluarga, Pemanfaatan tenaga kerja upahan, Peningkatan hasil padi sawah dan Pemanfaatan hasil tanaman padi di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang tahun 2009..... 133

Tabel 4.38 Inter-Item Corelation Matrik..... 137

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 Kuisioner Pertanyaan..... 145

Lampiran 2 Data Hasil Tanggapan Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Terhadap Keikutsertaan Petani dalam pola *SRI*..... 152

Lampiran 3 Data Hasil Tanggapan Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Terhadap Pengeluaran Biaya Usahatani dalam pola *SRI*..... 154

Lampiran 4 Data Hasil Tanggapan Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Terhadap Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam pola *SRI*..... 156

Lampiran 5 Data Hasil Tanggapan Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Terhadap Peningkatan Produktivitas Hasil Padi dalam pola *SRI*..... 158

Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Variabel Keikutsertaan Petani dalam pola *SRI*..... 160

Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani dalam pola *SRI*..... 162

Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam pola *SRI*..... 163

Lampiran 9 Hasil Uji Validitas VariabelPeningkatan Produktivitas Hasil Padi dalam pola *SRI*..... 164

Lampiran 10 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Keikutsertaan Petani dalam pola *SRI*..... 166

Lampiran 11 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani dalam pola *SRI*..... 167

Lampiran 12 Hasilk Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam pola *SRI*..... 168

Lampiran 13 Hasil Uji Reliabilitas Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Tanaman Padi Sawah dalam pola *SRI*..... 169

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran	14	Regresi.....	170
Lampiran	15	Descriptives.....	171
Lampiran	16	Scale All Variables.....	172
Lampiran	17	Data Produksi dan Kebutuhan Beras di Kabupaten Sintang Tahun 2008.....	175
Lampiran	18	Data Keadaan Lahan di Desa Kebong.....	176
Lampiran	19	Data Luas Tanam dan Data Petani yang ikutserta Metode *SRI*.....	177
Lampiran	20	Data Hasil Pengamatan Penelitian dan Wawancara.....	179
Lampiran	21	Data Petani Budidaya Metode *SRI* dan Luas Tanam.....	181
Lampiran	22	Data Tenaga Kerja Keluarga yang Produktif.....	183
Lampiran	23	Pembiayaan Usahatani Padi Sawah.....	185
Lampiran	24	Daftar Nama – nama Pengurus dan Anggota Kelompok-tani Sinar Harapan Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai.....	187
Lampiran	25	Pedoman Wawancara.....	189
Lampiran	26	Transkrip Wawancara.....	190

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS TERBUKA

Jl. Cabe Raya Pondok Cabe, Ciputat Tanggerang-15418
Telp. 021-7415050, Fax. 012 7415588

SURAT PERNYATAAN PERBAIKAN DAN PENYERAHAN NASKAH TAPM

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: BN. Amat
Nim	: 015535967
Program Studi	: Magister Administrasi Publik
Judul TAPM	: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keikutsertaan Petani dalam Metode *System Of Rice Intensification (SRI)* di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang

Dengan ini menyatakan telah memperbaiki naskah TAPM menurut format PPs- UT, dan bersama ini saya menyerahkan hasil perbaikan kepada Direktur PPs –UT selaku panitia Ujian Sidang.

Atas bantuan dan kesediaannya, saya mengucapkan terima Kasih.

Mengetahui,
Kepala UPBJJ UT Pontianak

Ir. Edward Zubir,MM
NIP. 195912181986031003

Pontianak, Oktober 2010
Mahasiswa

BN. Amat
NIM.015535967

Ketua Bidang
Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dra. Susanti,M.Si
NIP. 196712141993032002

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

40490.pdf

UNIVERSITAS TERBUKA

PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER ADMINISTRASI PUBLIK

PERNYATAAN

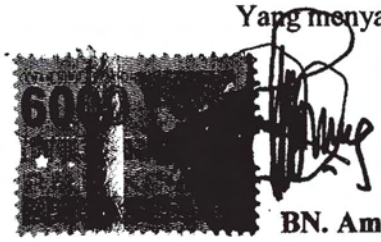
TAPM yang berjudul Faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *System Of Rice Intensification (SRI)* Di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiat), maka saya bersedia menerima sanksi akademik.

UNIVERSITAS TERBUKA

Jakarta, 9 Februari 2010

Yang menyatakan



BN. Amat
NIM. 015535967

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejalan dengan perubahan arah pembangunan dari sistem pemerintahan sentralistik menjadi otonomi daerah (*desentralistik*), salah satu program yang mendapat perhatian adalah program ketahanan pangan. Pembangunan ketahanan pangan diupayakan untuk menggerakkan subsistem didalam ketahanan pangan, yaitu mulai dari subsistem ketersediaan pangan, subsistem distribusi pangan dan subsistem konsumsi pangan. Menurut Dewan ketahanan pangan propinsi Kalimantan Barat (2008) bahwa ketahanan pangan meliputi :

a. Padi-padian terdiri dari beras, jagung dan terigu
b. Umbi-umbian terdiri dari singkong, ubi jalar dan sagu
c. Pangan hewani terdiri dari daging ruminansia, daging unggas, telor, susu dan daging ikan
d. Minyak dan lemak terdiri dari minyak kelapa, minyak sawit, lemak
e. Buah /biji berlemak terdiri dari kelapa dan tengkawang
f. Kacang-kacangan terdiri dari kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan kacang tunggak.
g. Gula terdiri dari gula pasir dan gula merah
h. Sayuran dan buah termasuk semua sayur dan buah.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Secara umum makanan pokok masyarakat Indonesia bersumber dari tanaman padi *(Oryza sativa L)* dan termasuk masyarakat di Kecamatan Kelam Permai yang makanan pokoknya adalah beras. Berdasarkan Undang–Undang Nomor : 7 Tahun 1996, pada Bab VII pasal 45 pada ayat (1) menyatakan bahwa pemerintah bersama masyarakat bertanggungjawab untuk mewujudkan *advokasi* Ketahanan Pangan, baik dalam hal penyediaan pangan maupun pendistribusian pangan hingga merata di seluruh pelosok tanah air. Berkaitan dengan penyediaan pangan berupa beras, bahwa budidaya tanaman padi dengan metode *System Of Rice Intensification (SRI)* mampu menghasilkan gabah hingga mencapai 6–13 ton/ha, karena pengaruh dari jumlah anakan tanaman padi pola tersebut mampu mencapai anakan tanaman padi produktif sebanyak 60–160 batang perumpun tanaman, sementara produksi tanaman padi dengan pola konvensional hanya mencapai 1,5 – 3 ton /ha serta anakan produktifnya hanya mencapai 8-17 batang perumpun. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor : 68 Tahun 2000, tentang ketahanan pangan pada Bab I ayat (1) menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan ketahanan pangan adalah suatu yang bersumber dari hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah dan diperuntukan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, sebagai bahan makanan tambahan dan juga sebagai bahan baku konsumsi pangan dan bahan lain yang digunakan untuk proses penyiapan, pengolahan dan pembuatan makanan dan minuman.

Kabupaten Sintang merupakan salah satu kawasan pengembangan pertanian tanaman pangan di wilayah timur Kalimantan Barat, termasuk wilayah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

yang cukup potensial dalam rangka penyediaan pangan lokal maupun penyediaan pangan pada tingkat nasional. Upaya pemberdayaan petani untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan serta sikapnya terus dilakukan oleh para Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), terutama untuk memperbaiki teknis budidaya, baik pra panen maupun penanganan pasca panen, penanganan tentang proses pengolahan hasil hingga memfasilitasi kelompok tani pada tahap pemasaran hasil. Upaya dalam rangka meningkatkan frekuensi tanam, para Penyuluh memacu gerakan intensitas pertanaman padi dari 100% atau penanaman hanya setahun sekali, agar mampu melaksanakan penanaman padi menjadi 2 kali dalam setahun atau peningkatan intensitas penanaman menjadi 200%, maka Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan (BP4KKP) Kabupaten Sintang turut mendukung program tersebut dengan meningkatkan kapasitas kerja penyuluh pertanian lapangan, baik pengetahuan, sikap dan ketrampilan penyuluh melalui pelatihan-pelatihan tentang pola *SRI,* sehingga program tersebut dapat disebarluaskan kepada para petani di lapangan secara dinamis, disamping mempercepat proses swasembada beras.

Berdasarkan data Dinas kependudukan Kabupaten Sintang. (2009). bahwa penduduk di Kabupaten Sintang berjumlah 362.020 jiwa. Hal tersebut dikaitkan dengan kebutuhan konsumsi beras, masyarakat di Kabupaten Sntang membutuhkan beras berjumlah 55.751 ton pertahun, dengan rata–rata mengkonsumsi beras 154 kg/orang/tahun. Menurut data programa penyuluhan pertanian (2009) Badan Pelaksana Penyuluhan Pertanian, Perikanan, Kehutanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Sintang, bahwa Kabupaten Sintang masih

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

mengalami kekurangan beras sebanyak 5.135 ton pertahun, lebih jelas dapat dilihat pada Lampiran 17.

Kebijakan pengembangan program untuk menerapkan sistem budidaya tanaman padi dengan metode *SRI* mulai dikembangkan berdasarkan kerjasama antara Yayasan Aliksa Organik *SRI* dengan Departemen Pertanian melalui Direktur Jendral Pengelolaan Lahan dan Air Jakarta. Dasar perjanjian kerjasama melalui surat nomor: 22/Kep.S.90/b-3/01/2008, tanggal 27 Januari 2008. Atas kerja sama tersebut, maka pola *SRI* mulai dikembangkan melalui pelatihan *Trainning Of Trainer (TOT)* angkatan pertama bagi Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) di Cisarua Jawa Barat, selanjutnya dialokasikan kegiatan pengembangan *SRI* dibeberapa wilayah Indonesia, diantaranya adalah di Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, Nusa Tenggara Barat, Sumatera selatan dan Kalimantan Barat.

Permasalahan yang lain dihadapi petani pada saat ini adalah tentang kesehatan dan kesuburan tanah yang semakin menurun. Hal ini ditunjukan dengan gejala-gejala sebagai berikut: tanah cepat kering, retak-retak bila kurang air, lengket bila diolah, lapisan olah dangkal dan padat serta mengakibatkan produksi sulit meningkat, bahkan cenderung menurun (Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air, 2008: 1).

Kondisi ini semakin buruk akibat penggunaan pupuk anorganik (pupuk pabrik) secara terus–menerus dengan dosis pupuk yang tidak terkendali, disamping juga akibat menggunakan pestisida dengan dosis yang berlebihan dalam rangka pemberantasan dan pengendalian organisme pengganggu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

tumbuhan, maupun pemberantasan gulma dengan herbisida. Program *SRI* menjadi alternatif sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pola *SRI* adalah suatu cara budidaya padi yang ramah lingkungan secara intensif dan efisien dengan proses manajemen sistem perakaran dengan berbasis pada pengelolaan tanah, tanaman dan air, pola ini diharapkan peneliti menjadi metode.

Program pola *SRI* ini mulai dikembangkan di Kabupaten Sintang pada musim tanam Gadu tahun 2008, yang dilaksanakan berupa 1 unit percontohan usahatani tanaman padi sawah seluas 1 hektar. Pelaksanaan percontohan usahatani ini berupa demontrasi plot dengan menerapkan metode *SRI* dan dilaksanakan melalui program Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu *(SL-PTT)*, di Kecamatan Kelam Permai Desa Kebong pada Kelompok tani Sinar Harapan.

Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai merupakan kawasan wisata alam dan sangat berpotensi untuk mengembangkan program agrowisata, karena disamping memiliki kendahan alam, di sekitar kaki Bukit Kelam terdapat aneka hayati diantaranya tanaman buah-buahan lokal, seperti durian, langsat, lengkeng lokal dan rambutan. Desa Kebong juga merupakan salah satu wilayah pengembangan tanaman yang cukup potensial, dengan data lahan sawah potensial 640 hektar dan lahan sawah fungsionsl 211 ha . Data tersebut dapat dilihat pada Lampiran. 18.

Berdasarkan data tersebut, Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang memiliki lahan sawah potensial 640 ha, sedangkan lahan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

sawah fungsional berjumlah 211 ha. Desa Kebong termasuk wilayah yang berpotensial untuk menerapkan budidaya tanaman padi dengan metode *SRI,* langkah alternatif untuk penyediaan beras untuk mencukupi kebutuhan konsumsi lokal maupun nasional secara berkelanjutan.

Budidaya tanaman padi metode *SRI* pada Kelompok Tani Sinar Harapan Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, menjadi sangat menarik untuk diamati. Pertama, walaupun sebagian petani sudah mengetahui bahwa budidaya tanaman padi dengan metode *SRI* tersebut mampu meningkatkan produktivitas tanaman padi dari 1,50-3,00 ton/hektar (pola *konvensional*) menjadi 6-13 ton/hektar, namun keikutsertaan petani untuk menerapkan metode tersebut masih rendah. Kedua, penyebab rendahnya keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, dipengaruhi oleh pengeluaran biaya usahatani, karena pengeluaran biaya untuk penanaman padi dengan pola konvensional tidak menggunakan biaya untuk membeli sarana produksi. Ketiga, pengelolaan usahatani metode *SRI* juga dipengaruhi oleh pemanfaatan tenaga kerja, kebiasaan rumah tangga petani dalam pemanfaatan tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja upahan hanya bersifat insidentil dan tidak direncanakan secara baik, terutama tenaga kerja yang dipergunakan untuk menggarap usahataninya. Masyarakat Desa Kebong secara umum secara bertahap telah memulai mengadopsi metode *SRI* dalam pengelolaan usahatani tanaman padi, walaupun jumlah petani yang mencoba menerapkanya masih rendah.

Menurut Sutaryat, (2008) bahwa metode *SRI* merupakan suatu cara budidaya tanaman padi yang intensif dan efisien dengan proses management

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

system perakaran yang berbasis pada pengelolaan: tanah, tanaman dan air. Berawal dari pelaksanaan percontohan usahatani metode *SRI* pada kelompok tani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang, maka minat petani semakin yakin pada tahap sadar, hingga mulai mencoba dan menerapkan metode *SRI* pada lahan sawahnya masing-masing melalui bimbingan penyuluh pertanian. Realisasi tanam metode tersebut sudah berjalan hingga dua musim tanam berikutnya. Data luas tanam pada Tabel 1.1.

Tabel. 1.1 .
Data Luas tanam dan Produktivitas Pola *SRI* di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang

No	Musim tanam	Target luas tanam (ha)	Realisasi luas tanam (ha)	Produktivitas Kwintal/ha	Keterangan
1	2008	1	1	62	Demplot PPL
2	2008/2009	10	6	66	Swadaya petani
3	2009	30	16	68	Swadaya petani

Sumber : Balai Penyuluhan Pertanian, Perikanan dan Kehutanan (BP3K) Kebong Kecmatan Kelam Permai (2009).

UNIVERSITAS TERBUKA

Upaya untuk memperoleh data dependen maupun data independen, peneliti merencanakan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam pola *SRI,* akan dilaksanakan pada bulan Oktober hingga bulan Nopember 2009.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan keadaan faktual di lapangan bahwa partisipasi petani yang mengadopsi teknologi tersebut masih rendah, target luas tanam berdasarkan data pada Tabel 13 masih belum tercapai, dengan demikian *Problem Statement* penelitian ini adalah: faktor-faktor apakah yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam pola *SRI* di Kelompoktani di Kecamatan Kelam Permai, sehingga belum berdampak terhadap semua anggota Kelompoktani yang berjumlah 150 orang untuk melaksanakan metode tersebut, diperlukan Langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi kepada semua anggota kelompoktani agar petani mau mengadopsi dan menerapkan pola tersebut sebagai anjuran teknis budidaya tanaman padi pada saat ini, dan fenomena ini merupakan suatu upaya dasar untuk memenuhi harapan yang diinginkan. Berdasarkan *problem statement* ini, maka *research questionya* sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh secara parsial maupun secara simultan, oleh faktor pengeluaran biaya, faktor pemanfaatan tenaga kerja dan faktor peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah terhadap keikutsertaan petani dalam menerapkan metode *System Of Rice Intensification* ?.
2. Seberapa besar pengaruh pengeluaran biaya menerapkan metode *System Of Rice Intensification* ?.
3. Seberapa besar pengaruh tenaga kerja keluarga petani dalam menerapkan metode *System Of Rice Intensification* ?.
4. Seberapa besar faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah, dalam menerapkan metode *System Of Rice*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Intensification ?.

C Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tentang faktor–faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam menerapkan pola *SRI* adalah :

1. Menganalisis pengaruh terhadap pengeluaran biaya usahatani tanaman padi sawah terhadap keikutsertaan petani di Kecamatan Kelam Permai yang melaksanakan pola *SRI.*
2. Menganalisis pengaruh terhadap pemanfaatan tenaga kerja keluarga petani, yang dipergunakan dalam menerapkan pola *SRI.*
3. Menganalisis pengaruh peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah terhadap keikutsertaan petani di Kecamatan Kelam Permai dalam melaksanakan pola *SRI.*

D. Kegunaan Penelitian

1. Hasil peneilitan ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dibidang administrasi publik.
2. Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi bagi kalangan penyuluh pertanian dalam rangka membimbing dan memfasilitasi petani untuk penerapan *SRI.*
3. Hasil penelitian dapat dipergunakan sebagai bahan acuan Bagi Pemerintah untuk memprogramkan kebijakan pembangunan pertanian, dalam rangka mencapai swasembada beras.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

.BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritik

1. Sejarah Penerapan Metode *System Of Rice Intensification (SRI)*

Metode *SRI* adalah suatu model budidaya tanaman padi sawah secara intensif dan efisien dan berupaya untuk memperbaiki kualitas lahan dengan management sistem perakaran tanaman yang berbasis pada pengelolaan tanah, pengelolaan air dan pengelolaan perilaku budidaya tanaman dengan mengutamakan produktivitas tinggi dan memperhatikan nilai ekologis yang berkelanjutan Dirjen Pengelolaan Lahan dan Air. (2008: 23). Cara penanaman metode ini pertama di kaji di Jaringan Ikatan Petani Pengendalian Hama Terpadu Indonesia (IPPHTI) yaitu di Kelompok Studi Petani (KSP) Tirtabumi Desa Budiasih Kecamatan Cikoneng Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat, mulai bulan Februari 2000, dengan memadukan praktek pemahaman Pembelajaran Ekologi Tanah *(PET)*. Hasil kajian kelompok studi petani Tritabumi tersebut menunjukkan pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi sangat baik. Tanaman padi yang berumur 60 hari setelah tanam, pertumbuhan anakan telah mencapai 40 batang sampai 60 batang. Secara faktual dari hasil kajian tersebut baik, tetapi tidak sertamerta anggota kelompok studi petani mau menerapkan metode tersebut pada lahan usahataninya. Sebanyak 25 orang anggota kelompok studi petani Tritabumi, baru 8 orang yang mau menerapkan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

metode tersebut pada lahan usahataninya pada musim tanam pertama. Secara bertahap dari musim ke musim tanam selanjutnya, maka semua anggota kelompok tersebut baru mau mencoba metode tersebut. Faktor penyebabnya dari petani untuk tidak menerapkan metode ini adalah faktor tenaga kerja yang dianggap lebih banyak dipergunakan. Pada tahap penyiapan pupuk kompos dan kegiatan pembuatan kompos membutuhkan tenaga kerja ekstra sebelum musim tanam, disamping penambahan tenaga kerja pada kegiatan penyiangan, yang biasanya hanya 2 (dua) kali dan pada metode *SRI* frekuensi penyiangan sebanyak 4 (empat) kali dalam 1 (satu) proses produksi.

Selanjutnya yayasan *Aliksa Organik SRI* menjalin kerja sama mengembangkan metode *SRI* dengan Departemen Pertanian melalui Direktur Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air Jakarta. Program ini dikembangkan secara terintergral di beberapa daerah di Indonesia. Pengembangan program ini di Kabupaten Sintang, dimulai penerapannya pada Kelompoktani Sinar Harapan Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang

2. Keikutsertaan Petani dalam Metode *SRI*

Implementasi kebijakan yang berhubungan dengan publik, Nugroho (2003: 145) menawarkan dua pilihan langkah, yaitu: "Langsung mengimplementasikan dalam bentuk program-program, dan melalui formulasi kebijakan *derivat* atau turunan dari kebijakan publik tersebut".Agar setiap kebijakan dapat diimplementasikan, maka seharusnya pula memperhatikan apa dan bagaimana bentuk program yang realistis, sehingga dapat memenuhi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

kepentingan publik. Implementasi kebijakan sesungguhnya bukanlah sekedar bersangkut paut dengan mekanisme penjabaran keputusan-keputusan politik ke dalam prosedur-prosedur rutin lewat saluran-saluran birokrasi, melainkan lebih dari itu, juga menyangkut masalah konflik, keputusan dan siapa yang memperoleh apa dari suatu kebijakan. Oleh sebab itu tidak salah jika dikatakan bahwa implementasi kebijakan merupakan aspek yang penting dari keseluruhan proses kebijakan.

Penerapan metode *SRI* pertama dilaksanakan pada musim tanam gadu 2008 di Kelompoktani Sinar Harapan Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Pelaksanaan metode tersebut berupa percontohan usahatani yaitu demonstrasi plot (Demplot) tanaman padi sawah, dengan pola Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT). Kelompoktani Sinar Harapan

telah memenuhi persyaratan sebagai calon lokasi dan calon petani percontohan metode tersebut. Anggota kelompoknya berjumlah 20–25 orang petani, luas lahan sawah 22 ha, kondisi lahan cukup baik, petakan sawah sudah ada, walaupun masih perlu diperbaiki, sumber air cukup dan motivasi anggota kelompok sangat respon, ditambah dengan komitmen petani pada saat pertemuan awal sosialisasi program ini, semuanya mengharapkan kegiatan tersebut dapat direalisasikan dan berjanji akan mengikuti semua proses kegiatan termasuk pertemuan Sekolah Lapang Pengelolaan Tanaman Terpadu (SL-PTT).

Berawal dari peserta SL-PTT metode *SRI* inilah, maka metode budidaya tanaman padi sawah pola tersebut berkembang dan menyebar kebeberapa

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Kelompoktani lainnya. Semua ini berkat peran serta aktif ketua Kelompoktani, Penyuluh Pertanian Lapangan dan didukung oleh semua stakeholders di Desa Kebong, yaitu aparat desa, tokoh masyarakat, tokoh adat serta tokoh agama. Efektivitas penerapan metode ini pada musim tanam 2008/2009, dan musim tanam gadu 2009.

Keberhasilan suatu implementasi kebijakan merupakan tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh petani secara individu-individu atau berkelompok, hingga program tersebut mencapai tujuan-tujuan yang diharapkan. Wibawa (1994: 19), mengemukakan bahwa, implementasi kebijakan merupakan;

> "Suatu rangkaian kegiatan yang sengaja dilakukan untuk meraih kinerja yang memperlihatkan hubungan antara berbagai faktor sehingga mempengaruhi hasil atau kinerja kebijakan, dan kinerja kebijakan pada dasarnya merupakan penilaian atas tingkat standar dan sasaran, yang harus dicapai oleh para pelaksana kebijakan.

Tindakan-tindakan yang dimaksud, mencakup usaha-usaha untuk mengubah kebiasaan atau keputusan-keputusan yang selama ini dilaksanakan, sehingga menjadi tindakan-tindakan yang presentatif dan dinamis dalam rangka menerapkan metode baru yang lebih baik dari pada pola *konvensional.*

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Kebijakan dan pembiayaan Metode *SRI*

Kebijakan dalam rangka percepatan pengembangan budidaya padi sawah organik yaitu melalui metode *SRI,* bahwa budidaya tanaman padi metode *SRI* organik ini telah dikembangkan dibeberapa wilayah propinsi sentra produksi padi di Indonesia, dan telah menunjukan hasil dan keuntungan yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

signifikan. Menurut Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air (2009), dengan menggalakan metode *SRI* sejak tahun 2007, maka pada tahun 2008 Indonesia telah swasembada beras dengan stock 37 juta ton Gabah Kering Giling, (GKG), disamping didukung oleh luas lahan sawah fungsional di Indonesia seluas 180.000 ha, dari luas lahan sawah tersebut, akan direncana sebagai sasaran *SRI* seluas 80.000 ha.

Menurut data Kantor Statistik Kabupaten Sintang (2008) dengan Jumlah penduduk di Indonesia mencapai 200 Juta jiwa, maka kebutuhan konsumsi beras berjumlah 31.200.000.000 kg beras pertahun. Pola *SRI* menjadi alternatif program ketahanan pangan dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan beras bagi masyarakat Indonesia, dengan didukung oleh luas lahan sawah 180.000 ha yang berpotensial, maka tahap awal Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air, akan mengembangkan program *SRI* seluas 80.000 ha. Program Direktorat Jendral Pengelolaan Lahan dan Air ini, akan dilaksanakan pada tahun anggaran 2009, dan pemerintah akan membantu pembiayaan pengadaan sarana produksi semua kegiatan, sedangkan biaya tenaga kerja akan ditanggung oleh petani penggarap. Biaya tenaga kerja pada setiap tahap kegiatan dari pra panen hingga pasca panen seharusnya diperhitungkan secara jelas, dalam rangka mendistribusikan tenaga kerja, baik tenaga kerja keluarga maupun tanaga kerja upahan.

Berdasarkan materi *Trainning Of Trainer* pemandu lapang I *SRI* Direktorat Jenderal Pengelolaan Lahan dan Air Departemen Pertanian (2009). petunjuk teknis pelaksanaan metode *System Operate Intensification,* menyatakan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Budidaya tanaman padi pola *SRI* merupakan tehnologi baru yang sangat tepat dan relevansi dengan kelestarian lingkungan dalam rangka mengembalikan kondisi lahan pertanaman yang sudah rusak akibat penggunaan pupuk anorganik dan penggunaan pestisida yang berlebihan tanpa kontrol serta pembersihan lahan dengan cara pembakaran, dan banyak membunuh jasad-jasad renik yang menguntungkan, termasuk musuh alami yang ikut termusnahkan akibat kebakaran. Metode ini diharapkan mampu mengembalikan citra bangsa Indonesia yang pernah swasembada beras pada tahun 1984, karena dengan menerapkan metode ini, produktivitas tanaman padi dapat mencapai 6-13 ton / ha.

4. Efektivitas Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga

Pemanfaatan tenaga kerja keluarga dalam melaksanakan program pengembangan usahatani dengan metode *SRI,* ditinjau dari beberapa tahapan kegiatan usahatani, diharapkan lebih diefektifkan, agar dapat menekan biaya pada proses produksi program tersebut. Peran kepala keluarga tani dalam mengatur dan memerankan fungsi dari masing-masing anggota keluarganya agar berpartisipatif dalam menerapkan metode *SRI* tersebut.

Menurut Rukasah (1991: 66), untuk mengetahui potensi tenaga kerja keluarga harus dilipatkan atau dikalikan pencurahannya dalam satu tahun. Seorang tenaga pria, akan bekerja 300 hari kerja (HK) dalam setahun. Sedangkan tenaga kerja wanita 220 HK setahun dan anak–anak 140 HK. Hal ini dihitung optimal, tersedia pekerjaan dan dalam kondisi normal. *FAO* menggunakan 250

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

hari kerja orang dalam satu tahun, hal ini memperhitungkan libur, hari besar, dan lain-lain.

Pasaribu dan Simanjuntak (1986: 349) menjelaskan, mengenai arti dan jenis-jenis partisipasi yang terdapat dalam suatu masyarakat. Jenis partisipasi masyarakat yaitu macamnya sumbangan yang diberikan orang atau kelompok yang berpartisipasi.

Sumbangan dalam partisipasi dapat diperinci menurut jenis sebagai berikut :

a. Partisipasi buah pikiran, yang diberikan partisipan dalam anjang sana, pertemuan atau rapat.
b. Partisipasi tenaga, yang diberikan partisipan dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan Desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
c. Partisipasi harta benda, yang diberikan orang dalam berbagai kegiatan untuk perbaikan atau pembangunan desa, pertolongan bagi orang lain dan sebagainya.
d. Partisipasi keterampilan dan kemahiran yang diberikan orang untuk mendorong aneka ragam bentuk usaha dan industri.
e. Partisipasi sosial, yang diberikan orang sebagai tanda paguyuban, misalnya paguyuban arisan, paguyuban koperasi, paguyuban layat (dalam peristiwa kematian), paguyuban kondangan (dalam peristiwa pernikahan).

Berkaitan dengan pendapat Pasaribu dan Simanjuntak (1986) partisipasi tenaga dalam hal ini adalah peran serta dari masing-masing anggota keluarga mengambil bagian untuk membantu dalam mengelola penerapan pola *SRI,*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

terutama pekerjaan-pekerjaan yang mudah dikerjakan dan tergantung dengan kemampuan masing-masing anggota keluarga. Tenaga kerja Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL) sangat dibutuhkan masyarakat tani di pedesaan. Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), merupakan aparatur pemerintah dalam pelayanan publik dan membimbing para petani .

Menurut Sianipar (1999:14) konsep pelayanan yang berawawasan masyarakat adalah "suatu pemikiran, perencanaan dan pelaksanaan tugas pemerintahan yang berorientasi terhadap pemenuhan kebutuhan, keperluan dan kepentingan masyarakat".Jadi fokus pelayanan adalah masyarakat. Lebih lanjut Sianipar mengatakan bahwa untuk menjadi seorang yang profesional dalam memberikan pelayanan, maka aparatur negara harus memiliki kemampuan dan pengetahuan tentang bidang tugas masing-masing sebagaimana dinyatakan bahwa pelayanan profesional adalah kemampuan seseorang yang memiliki profesi melayani kebutuhan orang lain atau profesional menanggapi kebutuhan khas orang lain. Berkaitan dengan pelayanan, bimbingan terhadap petani di Kecamatan Kelam Permai dalam menerapkan metode *SRI,* hal tersebut dimulai dari pemahaman teori yang disertai latihan langsung dengan mempraktekkan pola tersebut pada laboratorium lapangan serta melakukan bimbingan pada lahan petani masing- masing.

UNIVERSITAS TERBUKA

5. Motivasi Meningkatkan Produktivitas Hasil Tanaman Padi

Upaya pemerintah mendorong peningkatan produksi tanaman padi sawah dari 1.5-3 ton/ha, hingga mencapai 6–13 ton/ha, dengan menggalakkan program

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

metode *SRI,* dan tidak mengabaikan nilai- nilai sosial budaya masyarakat yang selama ini sudah tertata dengan baik, sementara itu Chalid (2007: 5.3) mengatakan bahwa kearifan lokal adalah:

> "Merupakan suatu tatanan nilai dan pedoman hidup yang dimilki masing-masing kelompok masyarakat. Nilai-nilai tersebut memiliki karateristik tersendiri, meskipun terdapat beberapa kesamaan pola dalam keragaman tatanan antara kelompok masyarakat lainnya".

Berdasarkan pendapat tersebut, kearifan lokal merupakan kebiasaan bercocok tanam padi sawah dengan pola konvensional, yang selama ini dilakukan petani masih perlu ditingkatkan menjadi lebih baik lagi. Upaya melakukan perubahan semacam ini memang tidak gampang, sehingga petani termotivasi untuk merubah pola tanam yang konvensional tersebut menuju pertanian yang berteknologi maju dan lebih baik lagi dari sebelumnya. Hal ini tidak sertamerta berubah secara cepat, karena proses pelaksanaan pola lama tersebut sudah mengakar bagi kelompok tani di Kecamatan Kelam Permai selama ini.

Kebiasaan-kebiasaan bercocoktanam dengan pola lama adalah petani membudidaya tanaman padi dengan pola *konvensional*, yaitu memindahkan semaian setelah berumur 25- 30 hari, penanaman padi perrumpun sebanyak 3-8 batang perlubang tanam, jarak tanam tidak teratur, pengairan tidak teratur, tanpa melakukan pengolahan tanah dan pemupukan tidak berimbang serta pengendalian hama/penyakit tanaman menggunakan pestisida dengan dosis tinggi. Sementara yang dimaksud dengan kebiasaan baru adalah membudidaya tanaman padi dengan pola *SRI.* Menanam padi dengan semaian muda yaitu berumur 7-10 hari telah dipindahkan kelahan sawah, penanaman 1 (satu) batang tanaman

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

perlubang tanam, jarak tanam teratur 30 cm x 30 cm atau 40 cm x 40 cm, dengan metode tandur jajar, pemupukan berimbang, pengaturan air sesuai dengan pertumbuhan tanaman, pengolahan tanah sempurna, pengendalian hama/penyakit terpadu dan penyiangan secara manual atau menggunakan alat landak. Motivasi untuk mewujudkan perubahan perilaku petani dari kebiasaan lama, agar mampu menerapkan metode-metode baru yang dianjurkan pemerintah pada saat ini.

Siagian (1995) menyatakan bahwa : Motivasi adalah daya pendorong yang mengakibatkan seseorang anggota organisasi mau dan rela untuk menggerakan kemampuannya dalam bentuk keahlian atau ketrampilan, tenaga dan waktunya untuk menyelenggarakan berbagai kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya dan menunaikan kewajibannya, dalam rangka pencapaian tujuan dan sebagai sasaran organisasi yang telah ditentukan sebelumnya.

Martoyo (2000) mengatakan bahwa : Motivasi adalah kondisi mental yang mendorong dilakukanya suatu tindakan dan memberikan kekuatan yang mengarah kepada pencapaian kebutuhan, memberikan kepuasan ataupun mengurangi ketidakseimbangan. Pendapat lain, yaitu Munandar (2001: 323) menyatakan bahwa : Motivasi adalah suatu proses dimana kebutuhan-kebutuhan mendorong seseorang untuk melakukan serangkaian kegiatan yang mengarah ke tercapaianya tujuan tertentu. Motivasi secara umum diartikan sebagai dorongan atau kehendak yang menyebabkan seseorang bertindak atau berbuat sesuatu. Kaitannya adalah motivasi ditujukan kepada anggota kelompok tani di Kecamatan Kelam Permai, agar mereka mau menerapkan metode *SRI* dalam rangka tersedia kebutuhan pangan beras bagi keluarganya. Nawawi (2003: 327)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

menyatakan bahwa "Orang akan mau bekerja keras dengan harapan ia akan dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan –keinginannya dari pekerjaannya". Hasibuan (2001:93-94) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan keinginan–keinginan itu adalah :

a. *The desire for live,* artinya keinginan untuk hidup merupakan keinginan utama dari setiap orang; manusia bekerja untuk dapat makan, dan makan untuk dapat melanjutkan hidupnya.
b. *The desire for possesion,* artinya keinginan untuk memiliki sesuatu merupakan keinginan manusia yang kedua , dan ini salah satu sebab mengapa manusia mau bekerja.
c. *The desire for power,* artinya keinginan akan kekuasaan merupakan keinginan selangkah diatas keinginan untuk memiliki, mendorong orang mau bekerja.
d. *The desire for recognation,* artinya keinginan akan pengakuan merupakan jenis terakhir dari kebutuhan dan juga mendorong orang untuk bekerja.

Berkenaan dengan hal tersebut, bahwa setiap manusia mempunyai keinginan (kebutuhan, dorongan, *intrinsic* dan *extrinsic factor*), pemunculannya sangat tergantung dari kepentingan individu. Maslow membuat "*need hierarchy theory,*" untuk menjawab tentang tingkatan kebutuhan manusia menurut Manulang (2006: 173).

Menurut Maslow dalam Manulang (2006:173), manusia mempunyai *five hierarchy of needs* (5 tingkatan atau hirarki kebutuhan), yaitu :

1. *Physiological of needs* (kebutuhan fisiologikal), seperti sandang pangan dan papan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

2. *Safety needs* (kebutuhan keamanan), tidak hanya dalam arti fisik, tetapi juga mental, fsikologikal dan intelektual.
3. *Social needs* (kebutuhan sosial), sperti kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain, dihormati dan sebagainya.
4. *Estreem needs* (kebutuhan prestise), yang umumnya tercermin dalam berbagai simbol-simbol status.
5. *Need for self actualization* (kebutuhan aktualisasi diri), dalam arti tersedianya kesempatan bagi seseorang untuk mengembangkan potensi yang terdapat dalam dirinya sehingga berubah menjadi kemampuan nyata.

Kebutuhan pertama dan kedua diklasifikasikan sebagai kebutuhan primer, sedangkan kebutuhan ketiga, keempat dan kelima diklasifikasikan sebagai kebutuhan sekunder.

Edwards III (1980: 11) menjelaskan:

> *Even If sufficient resources to implement a policy exist and implementers know what to do and want to do it, implementation may still be thwarted because of deficiencies in bureaucratic structure. Organizational fragmentation may hinder the coordination necessary to implement successfully a complex policy requiring the cooperation of many people, and it may also waste scarce resources, inhibit change, create confusion, lead to policies working at cross-purposes, and result in important functions being overlooked.*

Bahkan jika sumber daya yang cukup untuk melaksanakan kebijakan yang ada, dan para pelaksana memahami apa yang harus dan ingin dilaksanakan serta bersedia melakukannya, kenyataan pelaksanaannya masih terhambat, akibat kurang konsistennya penyelenggara dalam struktur birokrasi. Sebahagian organisasi dapat menghambat pentingnya koordinasi yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan terhadap semua kebijakan yang membutuhkan suatu kerjasama dengan banyak orang, dan hal ini memungkinkan terbuangnya juga sumber daya yang langka, menghambat perubahan, menciptakan kebingungan,

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

menggiring kebijakan-kebijakan untuk menghasilkan tujuan yang tidak jelas, dan mengakibatkan fungsi-fungsi penting terlupakan kebijakan bekerja di lintas-tujuan, dan mengakibatkan fungsi penting menjadi dilupakan.

Teori implementasi kebijakan menurut Edwards III yang mengedepankan empat faktor implementasi, yakni: 1) komunikasi (*communication*), 2) sumber daya (*resources*), 3) sikap pelaksana (*dispositions*), dan 4) struktur birokrasi (*bureaucratic structure*).

6. Teknis Budidaya

Prinsip dasar budidaya padi metode *SRI* menurut Sutaryat (2008) yang bekerjasama dengan Dirjen Pengelolaan Lahan dan Air, adalah sebagai berikut :

a. Pengolahan tanah dan Pemupukan

Mendapatkan media tumbuh yang baik maka lahan sawah diolah seperti tanam biasa (dibajak, digaru kemudian diratakan). Pada saat digaru (pengolahan tanah kedua) dilakukan penaburan pupuk organik, yang telah mengalami dekomposisi sempurna terlebih dahulu, sehingga akan didapat kompos yang lapuk dan sempurna. Hal ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi mikroorganisme dalam tanah berkembang dengan baik. Kebutuhan pupuk organik per hektar antara 7-10 ton/ha. Saat penaburan pupuk organik, bersamaan pada saat meratakan tanah, air dijaga agar tidak mengalir supaya nutrisi tidak hanyut. Selanjutnya di pinggir dan di tengah petakan dibuat parit agar mudah mengatur air. Setelah tanah diratakan, air

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

dijaga tetap macak-macak, jangan sampai kering, dan dilakukan selama 3-4 hari sebelum ditanami, hal ini juga akan mempermudah pembuatan garitan menggunakan alat caplak.

b. Menyiapkan benih yang bermutu

Menyiapkan benih yang bermutu dengan melakukan seleksi pada benih yang dihasilkan secara tradisional maupun benih yang diproduksi oleh pengusaha (benih berlabel). Seleksi benih dilakukan dengan air garam, langkah-langkah kegiatannya adalah memasukan air dalam ember atau toples (yang dianggap cukup untuk menyeleksi benih yang akan ditanam atau dapat dilakukan berulang kali). Selanjutnya memasukan telur ayam atau itik ke dalam larutan air garam, sampai telur mengambang di atas permukaan air. Langkah-langkah kerja kegiatan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

Langkah 1.

Masukan garam secukupnya kedalam air pada ember atau toples, selanjutnya diaduk hingga merata.

Langkah 2.

Telur dipergunakan sebagai alat untuk menguji kepekatan larutan garam, apabila telur yang dimasukan pada larutan garam sudah mengambang, maka larutan tersebut sudah layak sebagai seleksi benih, apabila telur masih tenggelam, maka ditambah garam lagi hingga telur tersebut mengambang atau timbul diatas air larutan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Langkah 3.

Masukan benih padi ke dalam larutan garam, maka benih padi ada yang tenggelam dan ada yang terapung.

Langkah 4.

Pisahkan benih yang mengambang dengan yang tenggelam. Waktu perendaman benih hanya sesaat saja untuk memisahkan benih yang hampa dan setengah bernas, kemudian benih yang tenggelam dicuci, hingga bersih, dan siap untuk disemai. Kebutuhan benih untuk tanaman padi cara *SRI* adalah untuk 100 bata = 0,14 Ha membutuhkan 0,7-1 kg benih, sedangkan kebutuhan per ha adalah 4,9-7 kg, bila dibandingkan dengan cara tanam konvensional, rata-rata kebutuhan benih per ha adalah 35-45 kg, bahkan ada yang mencapai 50-60 kg, dengan demikian *SRI* sangat efisien.

c Pembuatan Persemaian

Persemaian untuk *SRI* dapat dilalukan dengan media pipiti atau berupa kotak. Hal ini memudahkan untuk pengamatan dan seleksi benih dapat dilakukan dengan mudah. Kebutuhan pipiti adalah 60-70 buah ukuran 20x20 Cm, kebutuhan pipiti per 0,14 Ha (420-490 buah per Ha). Tanah dalam pipit sebagai media tumbuh benih dicampur dengan pupuk organik dengan perbandingan 1 : 1.

Cara membuat persemaian dapat dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

1). Mencampurkan tanah dengan pupuk organik secara merata.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

2). Sebelum pipiti diisi dengan tanah terlebih dahulu dilapisi dengan daun pisang" yang sudah dilemaskan, selanjutnya diisi dengan tanah yang sudah dicampur pupuk organik sebanyak tiga perempatnya, dan disiram dengan air sehingga tanah dalam pipiti menjadi lembah.

3) Jumlah benih per pipiti antara 300- 350 biji, setelah itu ditutup dengan tanah yang sudah dicampur pupuk organik (lapisan tanah penutup diupayakan tipis). Selanjutnya persemaian dapat disimpan di pekarangan. Hari pertama dan ke dua persemaian ditutup agar tidak kepanasan atau kehujanan dan dapat disimpan ditempat yang teduh. Jika disimpan di pekarangan diupayakan diletakan pada tempat yang aman dari gangguan ayam, ketika malam aman dari tikus, atau gangguan lain-lainnya. Pemberian air dapat dilakukan setiap hari agar media tetap lembab dan tanaman tetap segar.

d. Penanaman

Penanaman benih dilakukan pada umur 7-10 hari setelah semai. Penanaman benih 1 (satu) batang perlubangn tanam atau penanaman tunggal, kondisi lahan macak-macak dengan kedalaman tanam hanya 1-1,5 cm, letak akar horizontal dan berbentuk huruf L. Hal ini dilakukan jika akar tertekuk keatas, maka benih akan memerlukan energi besar dalam memulai pertumbuhan kembali, sehingga akar baru akan tumbuh dari ujung-ujung akar tersebut. Jarak tanam berdasar pengalaman kelompok study petani (KSP), bahwa pola *SRI,* baik jika ditanam dengan jarak tanam lebar, antara

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

lain 25 x 25 Cm, 27 x 27 Cm atau 30 x 30 Cm, bahkan 40 x 40 cm serta 50 x 50 cm. Semakin lebar jarak tanam, maka semakin meningkatkan jumlah anakan produktif, karena persaingan oksigen, energi matahari dan nutrisi semakin leluasa.

e. Pemupukan dan pemeliharaan

Pupuk tambahan untuk *SRI*, dari kajian yang dilakukan di jarinngan IPPHTI tanam padi metode *SRI* hanya dipupuk dengan pupuk organik. Pupuk tambahan hanya diberikan dengan cara menyemprotkan pupuk organik cair. Pupuk tersebut terbuat dari fermentasi sisa makanan (juice sari hewani), juice tunas, Juice buah-buahan dan permentasi kotoran hewan. Seluruh pupuk cair tersebut dapat dibuat dengan mudah oleh petani dari bahan-bahan yang tersedia disekitar tempat tinggal mereka. Penyemprotan dilakukan pada tanaman berumur 2 minggu, 4 minggu, 6 minggu, 8 minggu dan setelah pembungaan masak susu. Pola *SRI* dikembangkan tidak menggunakan pupuk an-organik seperti Urea, TSP dan KCL maupun pupuk an-organik lainnya, dengan demikian seluruh proses pengelolaannya adalah dengan cara pertanian ramah lingkungan menurut konsep Pengendalian Hama Terpadu, dalam prakteknya cara tersebut adalah melalui pendekatan pengelolaan unsur agro-ekosistem. Untuk mengelola proses tersebut maka kemampuan petani dalam pengamatan sangat diperlukan, agar petani mampu mengambil keputusan pengelolaan yang tepat.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

f.. Pengelolaan Air dan Penyiangan

Tanaman padi sawah berdasar praktek *SRI,* ternyata bukan tanaman air, tetapi dalam pertumbuhannya membutuhkan air. Bahwa metode *SRI* ditanam pada kondisi tanah yang tidak tergenang, dengan tujuan menyediakan oksigen lebih banyak di dalam tanah, kemudian dimanfaatkan oleh akar. Pada keadaan tidak tergenang akar akan tumbuh dengan subur dan besar. Maka tanaman dapat menyerap nutrisi sebanyak-banyaknya. Oleh karena itu proses pengelolaan air dan penyiangan dilakukan jika umur padi 1-8 hari setelah tanam (HST) dengan keadaan air macak-macak, kemudian umur 9-10 HST, digenang 2-3 cm, hal ini untuk memudahkan melakukan penyiangan, setelah disiangi, tanaman dikeringkan sampai umur 18 HST, kemudian umur 19-20 HST, tanaman digenangi lagi, dengan maksud memudahkan penyiangan ke II. Selanjutnya pengeringan, pengairan kembali dan penyiangan dilakukan dengan interval yang sama, sampai tanaman berbunga. Saat tanaman berbunga tanaman diairi, dan setelah tanaman padi masak susu, maka airnya dikeringkan kembali, hingga menjelang panen.

UNIVERSITAS TERBUKA

g. Pengendalian Hama dan Penyakit Tanaman

Pengendalian hama dilakukan dengan PHT, yaitu dengan menggelola unsur agroekosistem sebagai alat pengendali hama dan penyakit tanaman. Kaitannya dengan pengelolaan potensi usaha tani, proses belajar diarahkan agar petani mampu mengelola unsur agroekosistem sebagai

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

sebuah potensi yang dapat dikembangkan, contoh kemampuan petani dalam pengelolaan unsur agroekosistem sebagai praktek pertanian yang ramah lingkungan

h. Produksi

Produksi padi dengan metode *SRI* ini berdasar hasil kajian di KSP/ Jaringan IPPHTI mencapai 7,36 sampai 12,6 ton per hektar. Hal ini didukung oleh jumlah tunas produktif perumpun paling rendah 33 batang, pertengahan 45 dan jumlah tunas tertinggi per rumpun 72 batang tunas bahkan ada yang mencapai 92 tunas produktif (Nugroho 2003:159).

7. Program Pemerintah Kabupaten Sintang

Kebijakan publik dalam bentuk Undang-Undang atau Perda adalah jenis kebijakan publik yang memerlukan penjelasan atau peraturan antara lain adalah Keppres, Inpres, Kepmen, Keputusan Kepala Daerah, Keputusan Kepala Dinas. Nugroho (2003: 160) menyatakan pula bahwa dalam managemen sektor publik, kebijakan publik dari tahap formulasi hingga implementasi perlu mengikuti kaidah yang dimulai dari misi, visi, rencana strategi,. program, proyek, kegiatan dan umpan balik. Jadi semakin jelas bahwa implementasi kebijakan di dalam konteks managemen berada di dalam kerangka *organizing, leading- controling.* Secara rinci kegiatan managemen implementasi kebijakan berurutan dari tahapan: a) implementasi strategi b) pengorganisasian, c) penggerakan dan Kepemimpinan serta d) pengendalian (Nugroho, 2003: 163).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Kebijakan pemerintah daerah Kabupaten Sintang tentang Program aksi yang disebut Gerakan Pembangunan Ekonomi Masyarakat (GERBANG EMAS), program aksi ini merupakan suatu upaya untuk pengembangan ekonomi rakyat untuk mewujudkan masyarakat Kabupaten Sintang yang produktif, berkualitas, sejahtera dan demokratis. Program tersebut dimplentasikan dengan program " JAKARTA SELATAN." Maksud program tersebut adalah perbaikan dan pembangunan jalan, pengembangan tanaman karet, pengembangan tanaman pangan, penggalakan usia sekolah dan membangun fasilitas dan penyediaan tenaga pendidik serta memperhatikan mutu kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Suatu kebijakan sering dibuat untuk mencapai maksud dan kepentingan yang berbeda dengan apa yang dirumuskan dalam kebijakan itu, bahkan upaya meraih tujuan kebijakan, maka kebijakan menghendaki adanya pengerahan sumber daya. Sebagai syarat bagi berlangsungnya pengerahan sumber daya ini (Wibawa dkk, 1994:3). Jika suatu kebijakan baru menyentuh aspek perilaku, maka pemerintah pasti akan merumuskan kebijakan guna mengatur pengerahan sumber daya, maupun menyiapkan tata nilai yang memungkinkan pelaku yang diatur oleh kebijakan itu, agar memenuhi kebijakan dan sebaliknya. Hubungan ini maka lebih lanjut, bahwa guna mencapai tujuan kebijakan, Pemerintah harus melakukan aksi atau tindakan yang berupa perhimpunan sumber daya dan pengelola sumber daya tersebut. Menurut Dunn sebagaimana dikutip Wibawa (1994: 4) bahwa hasil yang diperoleh dari aksi pertama dapat disebut sebagai proses implementasi kebijakan, dan didalam proses kebiijakan terdapat perilaku administratif dan organisasional selain perilaku politis dan masyarakat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

yang diatur oleh kebijakan, akan tetapi, dalam proses implementasi kebijakan ditandai pula oleh perilaku politis yang seakan-akan mematuhi, namun realitasnya tidak mematuhi kesemua kebijakan yang telah ditetapkan tersebut.

Pemerintah Kabupaten Sintang dalam menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan masyarakat petani adalah mencari kebijakan sebagai keputusan tetap yang dicirikan oleh konsistensi dan pengulangan tingkah laku dari mereka yang membuat, dan dari mereka yang mematuhi keputusan tersebut (Heenz dalam Jones, 1994: 47). Oleh karena itu kebijakan Program pengembangan *SRI* lebih mengarah pada kegiatan peningkatan ketahanan pangan, dalam hal ini oleh Jones (1991: 51) dikatakan bahwa kegiatan legimitasinya menyangkut pertanyaan siapa yang mendukung dan bagaimana dukungan mayoritas dipertahankan?, sedangkan yang menyangkut kegiatan implementasi dalam hal, menyangkut petanyaan siapa yang menjalankan dan bagaimana mereka memelihara dukungan yang didapatkan?. Implementasi kebijakan merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan-tujuan yang telah dipilih dan ditetapkan menjadi kenyataan atau dengan kata lain penerapan perencanaan ke dalam praktek, namun dalam hal ini tidak semua program yang diimplementasikan dapat berlangsung dengan mulus dan efektif. Gejala ini menurut Dunsire dikutip Wahab (1997: 61) dinamakan sebagai *implementasi gap,* sebagai suatu keadaan dimana dalam proses kebijakan selalu terbuka kemungkinan terjadinya perbedaan apa yang diharapkan/direncanakan oleh pembuat kebijakan, dengan apa yang sebenarnya dicapai. Besar kecilnya perbedaan prestasi hasil pelaksanaan dengan yang direncanakan tersebut sedikit

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

banyak akan tergantung pada apa yang dinyatakan oleh Williams yang dikutip oleh Wahab (1997: 61) disebut sebagai *implementasi capasity* dari organisasi atau kelompok organisasi atau aktor yang dipercaya untuk mengemban tugas mengimplementasikan kebijakan tersebut. Implementasi ini tidak lain adalah kemampuan suatu organisasi atau aktor untuk melaksanakan keputusan kebijakan sedemikian rupa sehingga ada jaminan bahwa tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan dalam dokumen formal kebijakan dapat dicapai.

Menurut Blair (Soenarko, 2000: 166) mengemukakan "Kebijakan publik amat tergantung pada tujuh faktor utama, yaitu 1). Berkaitan dengan kondisi demografis yang meliputi jenis penduduk, usia, pekerjaan dan komposisi; 2). Kondisi geografis yaitu menyangkut struktur alam dan lingkungan dimana masyarakat yang akan dikenai kebijakan itu berdiam atau tinggal; 3). Nilai-nilai kultural yang ada berkaitan dengan sistem masyarakat setempat; 4). Konfigurasi politik lokal yaitu pertimbangan atas keberadaan kelompok-kelompok formal maupun non formal yang berhubungan dengan pembuatan kebijakan publik; 5). Sumber daya ekonomi yaitu adanya sumberdaya yang mendukung pendanaan atas diberlakukannya sebuah kebijakan; 6). Kepentingan elit yang menyangkut bukan saja elit nasional tetapi elit lokal sebuah kebijakan yang tidak mempertimbangkan kepentingan para tokoh lokal, akan dengan cepat tertolak, karena dalam setiap kelompok masyarakat terdapat kepatuhan sekelompok masyarakat terhadap elit lokal; 7). Rekruitmen, menyangkut rekruitmen elit termasuk aparat pemerintah daerah, aparat birokrasi, utamanya menyangkut mekanisme rekruetmen yang dapat dipertanggung jawabkan".

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Program pengembangan *SRI* hanya akan berhasil jika ke tujuh faktor tersebut diatas turut dipertimbangkan Pemerintah Kabupaten Sintang. Sementara itu Anderson (1979: 114) mengemukakan faktor-faktor yang menjadi penyebab masyarakat tidak mematuhi dan melaksanakan suatu kebijakan publik yaitu a). Adanya konsep ketidakpatuhan selektif terhadap hukum, dimana terdapat beberapa peraturan perundang-undangan atau kebijakan publik yang bersifat kurang mengikat individu-individu. b). Adanya keanggotaan seseorang dalam suatu kelompok atau perkumpulan dimana mereka mempunyai gagasan atau pemikiran yang tidak sesuai dengan peraturan hukum atau keinginan pemerintah. c). Adanya keinginan untuk mencari keuntungan dengan cepat diantara para anggota masyarakat yang cenderung bertindak dengan menipu atau melawan hukum. d). Adanya ketidakpastian hukum atau ketidakjelasan ukuran kebijakan yang mungkin bertentangan satu sama lain, yang dapat menjadi sumber ketidakpatuhan orang terhadap hukum atau kebijakan publik, apabila suatu kebijakan diuntang secara tajam karena kebijakan tersebut bertentangan dengan sistem nilai yang dimuat masyarakat secara luas atau kelompok –kelompok tertentu dalam masyarakat.

Soenarko (2000:185) mengemukakan bahwa pelaksanaan kebijakan itu dapat gagal atau tidak membuahkan hasil disebabkan antara lain, 1). Teori yang menjadi dasar kebijakan itu tidak tepat karenanya harus dilakukan perumusan kembali terhadap kebijakan tersebut; 2). Sarana yang dipilih untuk pelaksanaannya tidak efektif; 3). Sarana itu mungkin tidak atau kurang dipergunakan sebagaimana mestinya; 4). Isi dari kebijakan itu bersifat samar-samar; 5). Ketidakpastian faktor internal dan atau faktor eksternal 6). Kebijakan yang ditetapkan itu mengandung

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

banyak celah untuk bermanipulasi; 7). Pada pelaksanaan kurang memperhatikan masalah teknis; 8). Adanya kekurangan akan tersedianya sumber-sumber pembantu (waktu, uang dan sumber daya manusia).

Dunn dalam Wibawa (1994:10-11) menyatakan secara umum evaluasi kebijakan mempunyai empat fungsi yaitu; 1). Eksplanasi yaitu sebuah program dapat digeneralisasikan; 2). Kepatuhan oleh pelaku; 3). Auditing dengan harapan output dapat diterima langsung oleh kelompok sasaran; 4). akunting dapat mengetahui akibat sosial ekonomi yang ditimbulkan. Arti spesifiknya adalah evaluasi berkenaan dengan produksi informasi mengenai nilai atau manfaat hasil kebijakan. Dinyatakan juga bahwa evaluasi menghasilkan ketidak sesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang dihasilkan.

Berdasarkan hal-hal yang dapat menyebabkan kegagalan dalam pelaksanaan kebijakan tersebut, maka dapatlah diketahui bahwa sejak dalam pembentukan kebijakan tersebut tidaklah selalu disebabkan oleh kelemahan atau ketidak mampuan pelaksana atau administrator melainkan dapat pula disebabkan oleh pembentuk kebijakan yang kurang sempurna dalam arti kurang memperhatikan faktor-faktor tersebut. Hal lain adalah peran penting yang dimainkan oleh pelaksana kebijakan dan harus mampu untuk mengambil langkah-langkah guna mengadakan *reformulation* sehingga kebijakan pokok itu dapat mencapai tujuan. Adopsi inovasi merupakan suatu proses mental atau perubahan perilaku baik yang berupa pengetahuan *(cognitive),* sikap *(affective)* maupun keterampilan *(psychomotor)* pada diri seseorang sejak ia mengenal inovasi sampai memutuskan untuk mengadopsinya

UNIVERSITAS TERBUKA

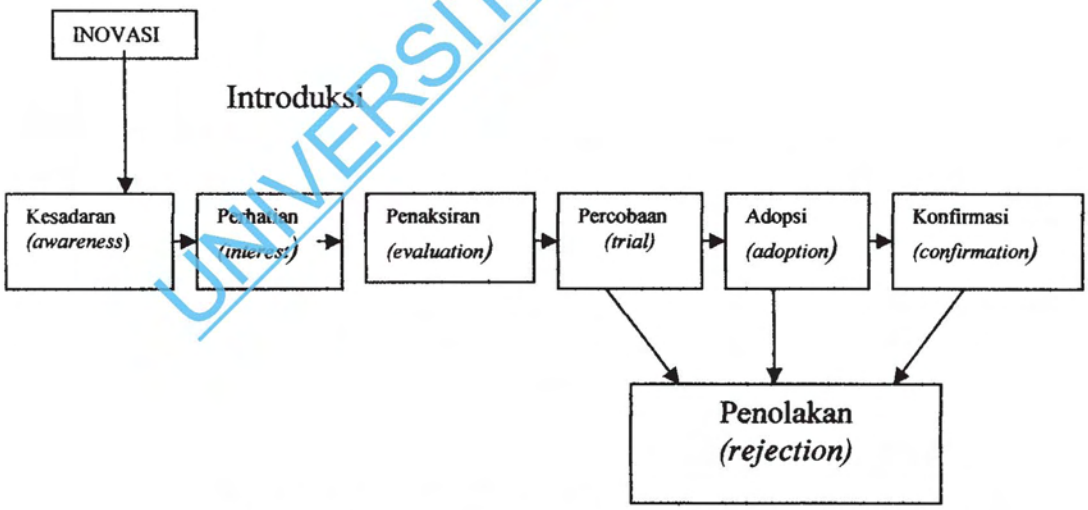
Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

setelah menerima inovasi (Rogers, 1983). Hal senada disampaikan oleh Soekartawi (1988) yang mengatakan bahwa adopsi merupakan proses mental dalam diri seseorang melalui pertama kali mendengar tentang sesuatu inovasi sampai akhirnya mengadopsi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, terlihat bahwa proses adopsi didahului oleh pengenalan suatu inovasi *(introduksi)* kepada masyarakat tani, selanjutnya terjadi proses mental untuk menerima atau menolak inovasi tersebut. Jika hasil dari proses mental tersebut adalah keputusan untuk menerima suatu inovasi maka terjadi adopsi. Proses adopsi melalui beberapa tahapan yaitu kesadaran *(awareness)*, perhatian *(interest)*, penaksiran *(evaluation)*, percobaan *(trial)*, adopsi *(adopsi)*, konfirmasi *(confirmation)*. Mempermudah dalam memahami proses adopsi dapat dilihat pada Gambar 2.1 :

UNIVERSITAS TERBUKA



Gambar 2.1. Tahapan Proses Adopsi Inovasi Teknologi

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Sebagai ilustrasi penerapan metode *SRI*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Tahap kesadaran *(awareness)* adalah petani sadar bahwa ada suatu teknologi budidaya tanaman padi dengan metode *SRI,* dapat meningkatkan produksi.
2. Tahap perhatian *(interest)* adalah petani mulai tertarik metode *SRI* dan berkeinginan mencari informasi tambahan
3. Tahap penaksiran *(evaluation)* adalah petani mulai memikirkan atau menimbang mampu membiayai tenaga kerja untuk menanam padi metode *SRI,* apakah tetangganya mau membantu mengerjakan tehnologi yang belum pernah ada, dan apakah teknologi tersebut benar-benar bermanfaat, sehingga petani tersebut melakukan penanaman dengan petak 2 m x 2 m atau lebih untuk menilai bahwa metode *SRI* dapat dilakukan.
4. Tahap percobaan *(trial)* adalah petani mau mencoba metode *SRI* dengan skala kecil, jika ini berhasil maka akan berlanjut ke tahap adopsi, dan jika gagal maka akan ke tahap penolakan,
5. Tahap adopsi (*adoption*) adalah dimana petani memutuskan untuk menanam padi metode *SRI*, jika tahap ini berhasil maka *adopsi* akan berlanjut, jika gagal naka akan ketahap penolakan.
6. Tahap konfirmasi *(confirmation)* adalah setelah petani mengadopsi metode *SRI*, maka petani meminta konfirmasi dengan kawannya atau dengan petugas tentang apa yang dialami.
7. Tahap penolakan *(rejection)* adalah patani mengalami hambatan dan kegagalan selama pada tahap mencoba/ konfirmasi/adopsi, maka petani akan memutuskan untuk tidak menggunakan metode tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Berdasarkan kecepatan mengadopsi inovasi, Rogers (1983) dalam Simamora (2003), membagi petani dengan lima golongan, yaitu *inovator, early adopter, early majority, late majority, dan laggard.* Kelima golongan petani tersebut masing-masing mempunyai ciri- ciri sebagai berikut :

1. *Inovator* : mempunyai ciri-ciri aktif mencari inovasi, berani mengambil resiko berpendidikan cukup baik, relatif berusia muda, mobilitas sosial tinggi, mempunyai pendapatan diatas rata-rata, sebagai perintis pemula dalam *adopsi inovasi.*
2. *Early adopter* : mempunyai ciri-ciri, merupakan pemimpin pendapat *(opinion leader)* berani mengambil resiko, berpendidikan cukup baik,relatif berusia muda, mobilitas sosial cukup tinggi, mempunyai pendapatan diatas rata-rata,
3. *Early majority* : mempunyai ciri-ciri : mempunyai rasa kehati-hatian dalam mengambil keputusan, mobilitas sosial kurang, berpendidikan rata-rata, usia relatif muda, akan mengadopsi setelah melihat bukti dari orang lain.
4. *Late majority* : mempunyai ciri-ciri, bersikap skeptis terhadap inovasi, usia relatif tua, status sosial relatif rendah, mobilitas sosial rendah, kalaupun mau mengadopsi teknologi baru lebih disebabkan karena perasaan mau/segan, bukan karena penilaian positif terhadap inovasi.
5. *Laggard* : mempunyai ciri-ciri, berorientasi lokal, berpikiran dogmatis, berorientasi pada masa lalu, dibutuhkan waktu lama untuk menyakinkan mereka untuk mengadopsi inovasi atau bahkan menolak selamanya.

Pentingnya mengetahui tentang golongan petani *early adopter* di kelompoktani di Desa Kebong, hal tersebut sangat bermanfaat terhadap

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

penelitian ini, terutama untuk melibatkan golongan tersebut dapat membantu mendata jumlah petani yang ikutserta dalam metode *SRI*, dan menyusun langkah-langkah, agar program tersebut dapat diterima oleh petani-petani yang belum menerapkan metode tersebut.

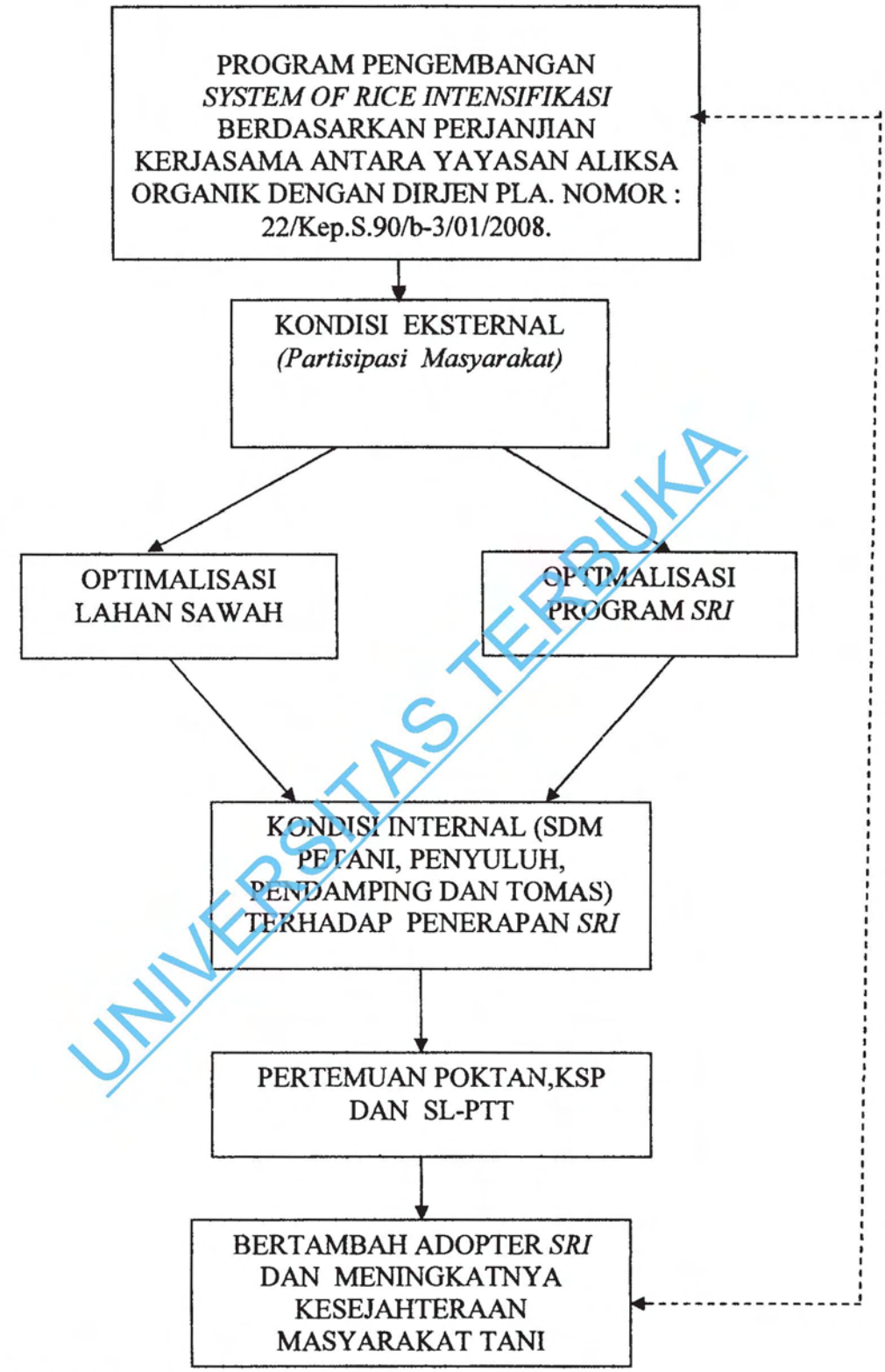
B. Kerangka Berpikir

Program Pengembangan Usahatani pada pola *SRI* adalah salah satu teknologi baru dalam pengembangan tehnik budidaya tanaman padi sawah yang menggunakan pupuk organik, dengan mengurangi penggunaan pupuk kimia. Keberhasilan pengembangan program pola *SRI,* dipengaruhi oleh faktor external diantaranya faktor lahan sawah yang tersedia, ketersediaan bahan organik disekitar lingkungan petani dan dipengaruhi oleh faktor internal, dimana faktor ini dipengaruhi keikutsertaan petani dalam mengoptimalkan penerapannya. Dorongan untuk memotivasi petani sehingga mau mengadopsi teknologi tersebut, dilakukan melalui pertemuan-pertemuan pada kelompok tani, dan menerapkan percontohan melalui laboratorium lapangan budidaya pola *SRI*, dengan melaksanakan SL-PTT, dalam rangka memberikan pemahaman metode tersebut secara teori maupun berpraktek langsung di lapangan. Pengembangan usahatani yang berorientasi pada pertanian organik merupakan model pertanian yang mulai dikembangkan di berbagai negara, agar menghasilkan makanan sehat dan bebas dari residu, serta menjadi harapan masyarakat dunia terutama bagi negara- negara maju.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC



Gambar : 2.2. Bagan Proses Kerangka Berpikir

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Dasar pemikiran yang dijadikan pijakan untuk mengembangkan pola *SRI* ini adalah, sumberdaya alam diantaranya: sumber air yang saat ini mulai terasa kurang untuk memenuhi kebutuhan untuk pertanaman, hilangnya keragaman hayati *diagro-ekosistem* yang semestinya menjadi daya dukung dalam usaha tani, menurunnya kesehatan tanah, sehingga terjadi perubahan sifat fisik tanah yang signifikan, salah satu gejalanya adalah kemampuan tanah mengikat air sangat rendah, dengan demikian akan terjadi pemborosan air dan tanah akan merekah atau berbongkah-bongkah bila terjadi kekeringan. Dampak hal tersebut adalah tingkat pendapatan petani semakin rendah, seolah bekerja pada usahataninya sendiri, bagaikan padat karya, hal ini terjadi akibat biaya pengelolaan usaha tani semakin tinggi, sementara kemampuan daya beli petani rendah, akibat modal untuk pembelian sarana produksi tidak mampu, terutama setelah dihapuskannya program subsidi bagi petani.

Kondisi ini akan terus berlanjut karena tidak banyak petani yang menyadarinya, masalah-masalah tersebut akan mengancam kelestarian lingkungan sekitarnya, termasuk kelangsungan kemampuan produktivitas lahan. Disisi lain, praktek pertanian konvensional akan terus berlanjut, dengan usahatani berpindah -pindah. Persoalan ini akan mengancam keberlanjutan usaha pertanian, dan akhirnya berdampak pada keberlanjutan penghidupan petani *(Farmers Livelihood)*.

Secara umum banyak petani tidak berdaya menolak hadirnya berbagai tawaran iklan input pertanian, karena juga didukung oleh agen transaksi

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

dagang oleh tim marketing yang sengaja turun langsung ke kantong petani. Petani tidak menyadari apa yang dilakukan saat ini, pada akhirnya mereka menjadi terjajah untuk menggunakan input usaha pertanian yang instan serta lupa akan memanfaatkan potensi yang ada disekitar. Kondisi ini secara tidak langsung menjadikan diri petani sebagai obyek berbagai kepentingan. Hal ini disebabkan oleh kekurang mampuan petani memahami akan realitas dunianya. Agenda pertanian skala besar dengan mengedepankan sistem mekanik dan kimia anorganik adalah ancaman bagi sumberdaya manusia petani dan kelestarian lingkungan. Masalah sudah didepan mata, pemanfaatan membabi buta pupuk kimia dan pestisida sama halnya dengan petaka petani dikemudian hari, yang hidup bergantung pada kesuburan tanah dan kelestarian lingkungan sebagai penopangnya. Pepatah mengatakan "tidak ada kata terlambat," untuk itu para pemegang kebijakan *(decision maker)* ataupun para pemikir, pemerhati tentang bagaimana cara mengelola usahatani yang baik, dengan mempertimbangkan faktor lingkungan serta mempertimbangkan kelangsungan kehidupan petani masa yang akan datang.

Pola *SRI* merupakan suatu teknologi baru yang mampu menjawab semua permasalahan tentang pengelolaan usahatani yang masih konvensional. Pola ini sudah terbukti dan mampu meningkatkan anakan tanaman padi yang biasanya hanya 8-17 batang/rumpun manjadi 40-86 batang/rumpun anakan tanaman padi, produksi yang biasanya hanya 15–30 kuintal / hektar manjadi 68 kuintal/hektar, data tersebut diambil dari hasil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

dan pemanfaatan hasil tanaman padi.terhadap pengeluaran biaya usahatani padi (X_1), pemanfaatan tenaga kerja (X_2) dan peningkatan produktivitas hasil tanaman padi (X_3) dalam menerapkan budidaya tanaman padi dengan metode *SRI* dengan indikator-indikator sebagai berikut :

1). Tahap sadar yaitu sasaran mulai sadar tentang adanya inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.

2). Tahap minat yaitu tumbuhnya minat yang sering ditandai oleh keinginan untuk bertanya atau untuk mengetahui lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh.

3). Tahap menilai yaitu penilaian terhadap baik/buruk atau manfaat inovasi yang telah diketahui informasinya secara lebih lengkap disamping dengan mencoba sedikit saja, agar menyakinkan bahwa metode tersebut layak maupun tidak layak.

4). Tahap mencoba yaitu tahap dimana sasaran mulai mencoba dengan skala kecil untuk lebih menyakinkan penilaiannya, sebelum menerapkan untuk skala yang lebih luas.

5).Tahap menerapkan yaitu sasaran dengan penuh keyakinan berdasarkan penilaian dan uji coba yang telah dilakukan/ dinikmati sendiri.

b. Pengeluaran biaya usahatani budidaya tanaman padi sawah dengan indikator tentang biaya sarana produksi dan biaya tenaga kerja.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Variabel dalam menerapkan metode *SRI,* diukur dengan nominal nilai rupiah dari uang yang dikeluarkan selama satu musim tanam per-hektar.

c. Tenaga kerja keluarga dengan indikator pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pemanfaatan tenaga upahan, diukur dari pemanfaatan jumlah tenaga kerja dari masing-masing keluarga dengan satuan Hari Orang Kerja (HOK).

d. Peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah dengan indikator peningkatan produksi hasil tanaman padi dan pemanfaatan hasil tanaman padi, diukur dengan satuan ton/hektar dari tingkat produktivitas hasil responden masing-masing. Pengukuran setiap item pertanyaan menggunakan skala Likert yaitu sangat setuju dengan skore 4, setuju dengan skore 3, tidak setuju dengan skore 2 dan sangat tidak setuju dengan skore 1.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

D. Hipotesis

Keikutsertaan petani dalam *SRI* dapat dirumuskan sebagai berikut

a. Keikutsertaan petani secara simultan berpengaruh dari variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel dependen (Y).

b. Pengeluaran biaya secara parsial akan berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan dalam penerapan metode *SRI*.

c. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan dalam penerapan metode *SRI*.

d. Peningkatan produktivitas hasil padi sawah secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan dalam penerapan metode *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode deskriptif menurut Irawan (2006: 47) untuk mendeskripsikan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi Partisipasi Petani dalam Pelaksanaan budidaya tanaman padi sawah dengan metode SRI di Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Sedangkan menurut Algifari (2000: 61) model penelitian menggunakan Regresi Berganda yaitu dalam suatu persamaan regresi berganda terdapat satu variabel dependen dan lebih dari satu variabel independen. Selanjutnya, menurut Whitney (1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interprestasi yang tepat, bahwa penelitian Deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tatacara yang berlaku dalam masyarakat pada situasi tertentu, termasuk hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena. Metode deskriptif dapat dilakukan dengan pendekatan melalui metode survei yang dilengkapi dengan wawancara serta dokumentasi (Nazir,1999: 65). Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Explanatory Research* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memberikan keterangan mengenai suatu permasalahan dan menjelaskan hubungan kausal melalui pengujian hipotesis dan biasanya dalam penelitian ini menggunakan dasar sampel populasi yang ada (Singarimbun, 1999 : 3).

Penelitian yang akan dilakukan meliputi beberapa tahapan sebagai berikut

1) Menghimpun data penelitian baik melalui studi dokumentasi, penyebaran kuisioner maupun wawancara.
2) Data yang terhimpun dikelompokan sesuai dengan jenis atau tujuan berdasarkan pokok permasalahan kemudian data kuantatif di susun dalam bentuk tabel sebagai bahan analisis.
3) Tahap terakhir, menganalisis data dengan menggunakan software SPSS 17.0 sebagai bahan pengujian hipotesis penelitian .

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Populasi Dan Sampel Penelitian

Kecamatan Kelam Permai yang memiliki 16 desa dengan 49 dusun, sedangkan Desa Kebong terdapat 1 unit Gabungan Kelompok tani (Gapoktan), serta 7 unit kelompok tani. Populasi dalam penelitian ini adalah 150 orang anggota kelompok tani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai. Sampel dalam penelitian ini adalah 45 orang petani yang telah menerapkan budidaya tanaman padi sawah menggunakan pola *SRI*, dari 150 orang tersebut. Berdasarkan pendapat Arikunto (2002: 107) yang menyatakan bahwa bila

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan "penelitian populasi".

C. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Penggunaan Kuesioner

Suatu tehnik pengumpulan data dengan cara serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun untuk dijawab dan dinilai responden. Responden berjumlah 45 orang petani yang ikutserta menerapkan budidaya tanaman padi sawah menggunakan pola *SRI*.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data yang dilakukan dalam mengadakan pencatatan-pencatatan atau mengambil gambar-gambar dari dokumen-dokumen yang terdapat di tempat penelitian dan yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti. Dokumen berupa gambar – gambar teknis budidaya tanaman padi pola *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

c. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan melakukan kegiatan untuk mewawancarai responden yang terdapat di tempat penelitian atau diluar tempat penelitian yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Responden yang diwawancarai berjumlah 10 orang, terdiri dari 3 (tiga) orang kontaktani dan 7 (tujuh) orang petani yang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

ikutserta menerapkan budidaya tanaman padi sawah menggunakan metode *SRI.*

d. *Observasi* yaitu pengamatan langsung dengan jalan mengamati subyek penelitian Hadi dalam Sugiyono, (1986: 136). Teknik observasi menurut Furhan (1992: 136) yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan langsung pada obyek yang diteliti, saat melakukan penelitian. Teknik observasi ini biasanya diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis terhadap fenomena-fenomena yang diselidiki.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Kuesioner adalah suatu tehnik pengumpulan data dengan cara serangkaian daftar pertanyaan yang telah disusun kapada responden untuk dijawab dan dinilai. Jawaban setiap item pertanyaan menggunakan skala *Likert,* dengan 4 (empat) alternatif jawaban, sebagai berikut :

Tabel 3.1
Kategori Jawaban Responden

No	Option Jawaban	Kategori Jawaban	Skor
1	A	Sangat Setuju (SS)	4
2	B	Setuju (S)	3
3	C	Tidak Setuju (TS)	2
4	D	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Sumber : dibuat penulis dengan mengacu pada skala Likert

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

40490.pdf

Angket disebarkan kepada responden, setelah diisi jawabannya, data direkap dan dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terhadap setiap pertanyaan dalam angket. Pengujian terhadap angket dengan uji instumen meliputi :

1). Uji Validitas.

Validitas menunjukan sejauh mana suatu alat pengukur untuk mengukur apa yang ingin diukur. Langkah pertama, menyebarkan angket kepada 45 orang petani yang ikutserta menerapkan budidaya tanaman padi sawah menggunakan metode *SRI.*

Kedua, membuat tabel tabulasi jawaban dan menghitung skor variabel dari skor butir dimana jumlah dari skor butir merupakan skor variabel. Ketiga, menghitung koefisien korelasi dengan metode korelasi Pearson yang rumusnya adalah : (Hadi, 2001: 23)

$$r_{11} = \left[\left(\frac{k}{k-1}\right)\left(1-\frac{\sum\sigma_b^2}{\sigma_t^2}\right)\right]$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyak butir pertanyaan

σ^2_t = Varian total

$\sum\sigma^2_b$ = Jumlah varian butir

2). Uji Reliabilitas

Menurut Sugiyono (2000: 184) setelah diperoleh koefisien reliabilitas kemudian dikonsultasikan dengan harga kategori nilai r yaitu :

Antara 0.00 sampai dengan 0,199 = sangat rendah

Antara 0.20 sampai dengan 0,399 = rendah

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Antara 0.40 sampai dengan 0,599 = sedang

Antara 0.60 sampai dengan 0,799 = kuat

Antara 0.80 sampai dengan 1,000 = sangat kuat

E. Teknik Analisis Data

1. Regresi Linier Berganda

Upaya untuk mengetahui, apakah terbuktinya hipotesis yang diajukan, didukung oleh data atau tidak, maka diperlukan pengujian hipotesa dengan alat-alat statistik, guna mengukur antara variabel yang dinyatakan dalam hipotesa. Alat statistik yang dipergunakan adalah analisa regresi berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Dalam penelitian ini persamaan regresi gandanya adalah: (Djarwanto, 1998: 309).

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y	:	Keikutsertaan petani dalam metode *SRI*
X_1	:	Pengeluaran biaya usahatani padi
X_2	:	Pemanfaatan tenaga kerja
X_3	:	Peningkatan produktivitas hasil padi
a	:	Konstanta
b_1, b_2, b_3	:	Koefisien regresi
e	:	Variabel gangguan stokastic

2. Analisis korelasi ganda (R)

Analisis korelasi ganda digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) terhadap variabel terikat (Y) secara serentak. Nilai R berkisar antara 0 sampai 1, nilai semakin mendekati 1

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

berarti hubungan yang terjadi semakin kuat, sebaliknya nilai semakin mendekati 0 maka hubungan yang terjadi semakin lemah.

Rumus korelasi ganda dengan dua variable bebas adalah :

$$Ry,x_1x_2 = \sqrt{\frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ry3)2 - 2(ryx_1)(ryx_2)(rx_1x_2x3)}{1-(rx_1x_2x3)^2}}$$

Keterangan :

Ry,x_1x_2 = korelasi variabel X_1, X_2 dan X_3 secara bersama-sama terhadap variabel Y

ryx_1 = korelasi sederhana (*product momen Pearson*) antara X_1 dan Y

ryx_2 = korelasi sederhana (*product momen Pearso n*) antara X_2 dan Y

Ryx_3 = korelasi sederhana (*product momen Pearso n*) Antara X_3 dan Y

rx_1x_2, x_3 = korelasi sederhana (*product momen Pearso n*) antara X_1 X_2 dan X_3

3. Analisis determinasi (R^2)

Analisis determinasi dalam regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel bebas (X_1,X_2dan X_3) secara serentak terhadap variabel terikat (Y).

Rumus mencari koefisien determinasi dengan tiga variabel bebas adalah:

$$R^2 = \frac{(ryx_1)^2 + (ryx_2)^2 + (ryx_3)2 - 3(ryx_1)(ryx_2)(ryx_3)(rx_1x_2x_3)}{1-(rx_1x_2x_3)^2}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

ryx_1 = korelasi sederhana (*product momen Pearson*) antara X_1 dan Y

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Keterangan:

k = variabel penelitian

n = jumlah data

4) Kriteria yang digunakan untuk melakukan uji F :

a) Jika F hitung lebih besar dari F tabel maka Ho ditolak, artinya koefisen b dalam persamaan regresi linier berganda adalah tidak sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah benar/diterima.

b) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel maka Ho diterima, artinya koefisen b dalam persamaan regresi linier berganda adalah sama dengan nol, sehingga persamaan garis regresi linier tersebut adalah tidak diterima/ ditolak. Atau dapat dikatakan bahwa variabel independen (X) tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Y).

5) Penarikan kesimpulan

Bila F-hitung terletak pada daerah penolakan H_0 berarti peningkatan produktivitas hasil padi sawah (X_1), tenaga kerja keluarga (X_2) dan pengeluaran biaya (X_3), secara serentak berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* (Y), bukan didapat secara kebetulan.

4. Uji Signifikansi parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dipergunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat secara terpisah (sendiri-sendiri).

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Penentuan nilai t_{hitung} menggunakan rumus :

$$t\text{-}_{hitung} = \frac{b_1}{Sb_1} \text{ dan } t\text{-}_{hitung} = \frac{b_2}{Sb_2}$$

Dimana :

b = koefisien regresi

Sb = tingkat kesalahan koefisien regresi

Kriteria yang digunakan untuk melakukan uji t :

a. Bila t hitung > t tabel maka H_0 ditolak

b. Bila t hitung ≤ t tabel maka H_0 diterima.

Untuk mengolah data pada penelitian ini seluruhnya akan menggunakan program komputer yaitu SPSS 17.0 *for Windows*.

F. Teknik Penentuan Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi peneilitan ini dilaksanakan di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang. Penentuan daerah pemilihan lokasi penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling,* yaitu memilih tempat penelitian secara sengaja dengan alasan tertentu yang dipandang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti Narbuko dan Achmadi (1997: 70).

Penentuan lokasi penelitian berdasarkan pertimbangan bahwa wilayah ini terdapat kelompok tani yang telah melaksanakan budidaya tanaman padi dengan menerapkan metode *SRI*, salah satu Kelompok tani yang telah menerapkan pola tersebut adalah Kelompoktani Sinar Harapan, anggota kelompoktani ini telah melaksanakan metode tersebut sejak musim tanam Gadu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

tahun 2008. Penelitian akan dilakukan selama sepuluh minggu pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2009.

G. Analisis Data

Data yang diperoleh berupa data kuanlitatif deskriptif dari hasil survei, observasi, wawancara mendalam dengan kuisioner pertanyaan yang telah disiapkan terdapat pada Lampiran 2. Data-data tersebut dianalisis dengan model regresi linier berganda (Moleong, 2009: 24). Analisis ini melibatkan pengerjaan, pengorganisasian, pemecahan dan sintesis data serta pencarian pola, pengungkapan hal yang penting, dan penentuan apa yang dilaporkan. Penelitian ini, analisis data dilakukan selama dalam pelaksanaan dan setelah pengumpulan data. Berdasarkan keikutsertaan petani dalam melaksanakan pola *SRI* (Y), bahwa $Y = K_1 + K_2 + K_3$, yang dinyatakan dengan :

Y : Keikutsertaan petani dalam metode *SRI*

k_1. : Kelompok petani yang ikutserta menerapkan pola *SRI* berdasarkan adopsi inovasi teknologi yang tergolong pada tahap menilai

k_2 : Kelompok petani yang ikutserta menerapkan pola *SRI* berdasarkan adopsi inovasi teknologi yang tergolong pada tahap mencoba

k_3 : Kelompok petani yang ikutserta menerapkan pola *SRI* berdasarkan adopsi inovasi teknologi yang tergolong pada tahap menerapkan.

Sedangkan untuk menganalisa data pengeluaran biaya usahatani Rumus sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

$X_1 = B_1 + B_2 + B_3 + B_4 + B_5 + B_6$

Keterangannya :

X1 = Pengeluaran biaya usahatani padi dalam metode *SRI*

B_1 = Pengeluaran biaya sebesar Rp. 100.000 - Rp. Rp.500.000

B_2 = Pengeluaran biaya sebesar Rp. 510.000 - Rp. Rp.1.000.000

B_3 = Pengeluaran biaya sebesar Rp. 1.100.000 - Rp. Rp 2.000.000

B_4 = Pengeluaran biaya sebesar Rp. 2.100.000 - Rp. Rp.3.000.000

B_5 = Pengeluaran biaya sebesar Rp. 3.100.000 -v Rp. Rp.4.000.000

B_6 = Pengeluaran biaya sebesar > Rp. 4.000.000

Analisa pemanfaatan tenaga kerja menggunakan Rumus sebagai berikut:

$X_2 = T_1 + T_2 + T_3 + T_4 + T_5$, yang menyatakan bahwa:

X_2 = Pemanfaatan Tenaga Kerja dalam metode *SRI*

T_1 = Jumlah tenaga kerja keluarga yang produktif 1 orang /KK

T_2 = Jumlah tenaga kerja keluarga yang produktif 2 orang /KK

T_3 = Jumlah tenaga kerja keluarga yang produktif 3 orang /KK

T_4 = Jumlah tenaga kerja keluarga yang produktif 4 orang /KK

T_5 = Jumlah tenaga kerja keluarga yang produktif 5 orang atau lebih /KK

Peningkatan peoduksi hasil tanaman padi dalam metode *SRI* dianalisa dengan

Rumus : $X_3 = P_1 + P_2 + P_3 + P_4 + P_5$, yang dinyataka bahwa

X3 = Peningkatan produktivitas produksi tanaman padi dalam metode *SRI*

P_1 = Produktivitas sebesar 1-2 ton/ha

P_2 = Produktivitas sebesar 3-4 ton/ha

P_3 = Produktivitas sebesar 5-6 ton/ha

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

P_4 = Produktivitas sebesar 7-8 ton/ha

P_5 = Produktivitas sebesar 9-10 ton/ha

H. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen. Langkah-langkah analisis dalam pengujian hipotesis dilaksanakan untuk mengetahui besarnya pengaruh persentase semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi (R^2) persamaan regresi. Besarnya koefisien determinasi adalah nol sampai satu, bahwa semakin mendekati 0 (nol) besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen terhadap nilai-nilai variabel dependen, yang berarti semakin kecil kemampuan model dalam menjelaskan perubahan nilai variabel dependen. Sebaliknya semakin mendekati 1 (satu) besarnya koefisien determinasi (R^2) suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen, yang berarti bahwa semakin besar model yang dihasilkan dalam menjelaskan perubahan-perubahan nilai variabel dependen. Selanjutnya dilaksanakan analisis data melalui pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama (Uji simultan) yang berpengaruh terhadap variabel dependen. Kemudian melakukan pengujian terhadap $t_{-hitung}$ atau uji parsial yaitu tentang pengaruh individu nilai variabel independen terhadap variabel dependen. $F_{-hitung.}$ dapat dijelaskan sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

1. Pengujian terhadap pengaruh variabel independen secara bersama (Uji Simultan)

Uji distribusi F adalah suatu pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mempunyai pengaruh yang sama terhadap variabel dependen.

a. Perumusan Hipotesis

H_0: Variasi perubahan nilai variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) tidak dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen (Y).

H_A: Variasi perubahan nilai variabel indenpenden (X_1, X_2 dan X_3) dapat menjelaskan variasi perubahan nilai variabel dependen (Y).

b. Nilai kritis dalam distribusi F dengan tingkat signifikasi (0) 5% dan *Degree of freedom (D.F)* adalah $F_{(2,3,0.05)} = 9,55$

c. Nilai $F_{hitung} = 55,400$ (lihat table ANOVA pada kolom F Ratio dari print out Computer)

d. Keputusan

Pengambilan suatu keputusan dilakukan berdasarkan perbandingan antara Nilai F_{hitung} (F-Ratio) dengan nilai F_{tabel} (nilai kritis) sesuai dengan tingkat signifikansi yang digunakan .

Jika Nilai F_{hitung} lebih kecil dari pada F_{tabel}, maka keputusannya adalah menerima daerah penerimaan hipotesis nol (H_0), artinya secara statistik dapat dibuktikan bahwa semua variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) tidak berpengaruh terhadap perubahan nilai variabel dependen (Y). Jika F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka keputusannya adalah menolak hipotesis nol

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

(H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_A). Artinya, secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa semua variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

Nilai F_{hitung} pada pengujian ini lebih besar dari F_{tabel}, sehingga keputusannya adalah menolak hipotesis nol (H_0) dan menerima hipotesis alternatif (H_A).

e. Penarikan kesimpulan

Langkah keputusan menolak (H_0) dan menerima (H_A)., sehingga dapat disimpulkan bahwa variasi perubahan nilai variabel dependen dapat dijelaskan oleh variasi perubahan nilai variabel independen. Artinya semua variabel independen (X_1, X_2 dan X_3) didalam model (secara simultan) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y).

2.. Pengujian terhadap koefisien regresi (uji parsial)

Langkah–langkah analisis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi

a. Perumusan Hipotesis Statistik :

$H_0 : b_1 = 0$

$b_2 = 0$

$b_3 = 0$

$H_A: b_1 = 3{,}484$

$b_2 = 4{,}089$

$b_3 = 3{,}153$

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

b. Uji t- $_{hitung}$ dan uji t- $_{tabel}$

Dilakukan untuk menentukan nilai kritis dalam pengujian hipotesis terhadap koefisien regresi, dan dapat ditentukan dengan menggunakan tabel distribusi normal serta memperhatikan tingkat signifikasi (a) dan banyaknya sampel yang dipergunakan. Ketika pengujian menggunakan dua sisi, maka penentuan t_{-tabel} menggunakan a/2, dengan ketentuan bahwa *degree of freedom*/ d.f = n-k = 3 dan a = 0.05

c. Nilai $t_{-hitung}$ dari masing-masing koefisien regresi

Diketahui dari hasil perhitungan komputer Besarnya masing-masing koefisien regresi terdapat pada kolom T (DF=3) pada tabel hasil perhitungan adalah :

$t_{-hitung}$ untuk $b_1 = 3{,}484$

$t_{-hitung}$ untuk $b_2 = 4{,}089$

$t_{-hitung}$ untuk $b_3 = 3{,}153$

d. Pengambilan keputusan

1. Peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah metode *SRI* (X_3) sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan petani yang menerapkan budidaya tanaman padi sawah dengan metode *SRI* (Y), yaitu berdasarkan hubungan korelasi antara variabel Y dengan variabel X_3 sebesar 93%. Sedangkan ditinjau dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,938, yang berarti besarnya peningkatan produktivitas hasil padi, terutama bagi petani yang ikutserta menerapkan metode *SRI* sebesar 93,8%, sedangkan sisanya sebesar

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

6,2% dipengaruhi oleh variabel lain, selain variabel pengeluaran biaya usahatani dan pemanfaatan tenaga kerja keluarga.

2. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga berdasarkan nilai t_{hitung} sebesar 6.738, yang berarti bahwa sebesar 67,4% berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, sedangkan berdasarkan data korelasi antara pemanfaatan tenaga kerja keluarga terhadap petani yang ikutserta metode *SRI* adalah sebesar 53,2%. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemanfaatan tenaga keluarga berpengaruh 53,2%, berarti 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain.
3. Pengeluaran biaya usahatani terhadap keikutsertaan petani yang menerapkan budidaya tanaman padi sawah dengan metode *SRI*, ditinjau dari nilai t_{hitung} sebesar 3.829, bahwa pengaruh pengeluaran biaya usahatani hanya sebesar 38,3%. Apabila ditinjau dari data korelasi, menunjukan pengaruh pengeluaran biaya usahatani hanya sebesar 35,3% terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*. Kesimpulannya bahwa variabel X_1, tidak berpengaruh terhadap variabel Y, karena sebesar 64,7 % dipengaruhi oleh faktor lain. Variabel Peningkatan produktivitas hasil padi (X_3), terbukti sangat berpengaruh terhadap petani yang ikutserta dalam metode *SRI*, Pemanfaatan tenaga kerja keluarga (X_2), berpengaruh juga, yaitu sebesar 53,2% atau diatas 50%, sedangkan pengeluaran biaya usahatani padi (X_1), tidak berpengaruh terhadap petani yang ikutserta dalam pola *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Kecamatan Kelam Permai

Kecamatan Kelam Permai merupakan salah satu kecamatan dari 14 kecamatan di Kabupaten Sintang. Berdasarkan UU nomor : 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah, bahwa Kecamatan Kelam Permai dimekarkan dari Kecamatan Sintang. Kecamatan Kelam Permai terbentuk melalui Peraturan Pemerintah nomor : 39 Tahun 1996, tanggal 17 Juni 1996 dan Surat Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor: 138 /3127/PUOD, tanggal 23 September 1996, pasal 6 Ayat (1) menyatakan "Membentuk Kecamatan Kelam Permai di Wilayah Kabupaten Sintang". Sebelum menjadi kecamatan, bahwa Kecamatan Kelam Permai telah beroperasi dalam pelayanan masyarakat sejak tahun 1992.

Secara geografis Kecamatan Kelam Permai terletak diantara : 0^0 02' Lintang Utara - $0^0$20 Lintang Utara dan $111^0$20 Bujur Timur – $111^0$35 Bujur Timur, tepat nya terletak di wilayah timur Kabupaten Sintang, dengan jarak sekitar 18 km dari ibu kota Sintang, batas – batas wilayah administrasi sebagai berikut :

Sebelah Utara : berbatasan dengan Kabupaten Kapuas Hulu

Sebelah Selatan : berbatasan dengan Kecamatan Dedai

Sebelah Timur : berbatasan dengan Kecamatan Kayan Hilir dan Kayan Hulu

Sebelah Barat : berbatasan dengan Kecamatan Sintang

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Luas wilayah Desa di Kecamatan Kelam Permai pada Tabel 4.1.

Tabel 4.1

Luas wilayah Desa di Kecamatan Kealam Permai

No	Desa/Kelurahan *Village /Words*	Pusat Desa *Capital*	Luas area (Km^2)	Persentase terhadap luas Kecamatan *Percentage to total area of District*
1	Kebong	Kebong	26,00	4,95
2	Merpak	Merpak	46,45	8,85
3	Baning Panjang	Baning Panjang	19,20	3,66
4	Ensaid Panjang	Ensaid Panjang	22,00	4,19
5	Sei Maram	Sei Maram	35,00	6,67
6	Sungai Lais	Sungai Lais	36,05	6,87
7	Nanga Lebang	Nanga Lebang	35,90	6,84
8	Karya Bakti	Ujung Kulan	34,00	6,48
9	Mandiri Jaya Bakti	Sei Kelumbuk	36,00	6,87
10	Pelimping	Pelimping Baru	53,00	10,10
11	Gemba Raya	Lanjung	49,00	9,34
12	Sepan Lebang	Sepan Lebang	19,60	3,73
13	Sei Pukat	Sei Pukat	28,00	5,34
14	Bengkuang	Bengkuang	31,00	5,91
15	Sungai Labi	Sungai Labi	26,00	4,95
16	Landau Kodam	Engkaras	27,60	5,25
	Luas Kecamatan Kelam P		524,80	100

Sumber : Kantor Camat Kelam Permai (2009)

Kecamatan Kelam Permai yang terdiri dari 16 desa dan 49 dusun, daftar nama-nama dusun dapat di lihat pada tabel 4.2

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel. 4.2

Data Desa dan Dusun di Kecamatan Kelam Permai

No	N a m a	Jabatan dalam Kelompoktani	Keterangan
1	2	3	4
1	Kebong	5	Kebong, Kenukut, Sebungkang, Jemelak Hulu dan Dait
2	Merpak	4	Merpak, Sabang Laja, Tekang dan Ajak
3	Baning Panjang	3	Baning Baru,Baning mulia dan Baning Jaya
4	Ensaid Panjang	3	Rentap Selatan,Ensaid pendek dan Ensaid baru
5	Sei Maram	3	Sei Maram, Kali Arjep dan sei Tuba
6	Sungai Lais	2	Entalang P dan Sei Lais
7	Nanga Lebang	2	Nanga Lebang dan Kuala Jaya
8	Karya Bakti	2	Ujung Kulan dan Beran
9	Mandiri Jaya Bakti	2	Sei Kelumbik dan Gading
10	Pelimping	5	Pelimping Baru, Luyuk, Tapian Taduh, Skapat bubur dan Bubur tapang
11	Gemba Raya	4	Lanjing, Ransi Panjang, Ransi pendek dan Trumbuk
12	Sepan Lebang	3	Beririk, Sepan mengikat dan Cemara
13	Sei Pukat	3	Teratai Indah,Bukit Barisan dan Cemara
14	Bengkuang	3	Gembala, Belungkak dan Parindu

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

15	Sungai Labi	3	Sungai Labi, Sungai Buaya dan Hulu mera
15	Sungai Labi	3	Engkaras dan Endap

Sumber: Kantor Camat Kelam Permai. (2009)

Kecamatan Kelam Permai merupakan kawasan wisata alam dan wisata budaya , terdapat bukit batu yang unik yaitu : Bukit Kelam, Bukit Luit dan Bukit Rentap, serta memiliki panorama yang indah. Di Bukit kelam terdapat 2 buah gua sarang walet, disamping menyimpan kelangkaan hayati seperti kantong semar *(Nephentis clipiota)*, jenis kantong semar ini hanya ada di Bukit kelam selain di puncak Himalaya India.

Jumlah penduduk di Kecamatan Kelam Permai 2.908 KK yang terdiri dari 8.048 jiwa laki-laki dan 7.645 jiwa perempuan. Data penduduk ini memiliki hubungan manfaat dengan kebutuhan konsumsi pangan dan jumlah tenaga keja produktif, dan dapat dilihat pada Tabel 4.3

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Tabel. 4.3

Data Jumlah Penduduk di Kecamatan Kelam Permai

No.	Desa	Laki-laki	Perempuan	Jumlah jiwa
[1]	[2]	[3]	[4]	[5]
1.	Kebong	905	997	1.902
2.	Merpak	769	753	1.643
3.	Baning Panjang	751	701	1.452
4.	Ensaid Panjang	406	326	732
5.	Sei Maram	677	611	1.288
6.	Sungai Lais	344	353	697
7.	Nanga Lebang	632	624	1.256
8.	Karya Bakti	474	468	942
9.	Mandiri Jaya Bakti	475	351	826
10.	Pelimping	486	463	949
11	Gemba Raya	477	461	938
12	Sepan Lebang	327	289	616
13	Sei Pukat	348	309	657
14.	Bengkuang	332	328	660
15.	Sungai Labi	312	308	620
16.	Landau Kodam	333	303	636
Jumlah		8.048	7.645	15.693

Sumber: BP3K Kecamatan Kelam Permai (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

B. Gambaran Umum Desa Kebong

Desa Kebong sebagai ibukota Kecamatan Kelam Permai yang berjarak dari 18 km dari kota Sintang sebagai ibukota kabupaten, disamping itu juga Desa Kebong merupakan pusat wisata alam Bukit Kelam, dan merupakan desa pelajar karena terdapat 1 unit Taman Kanak-Kanak (TK swasta Buah Kana),

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

2 unit Sekolah Dasar Negeri, 1 unit Sekolah lanjutan tingkat pertama (SMP Negeri No,2 Kelam Permai), 1 unit Sekolah Menengah umum (SMU Negeri No. 1 Kelam Permai) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK Negeri No 1 Kelam Permai). Secara administratif terdiri dari 5 dusun, 4 Rw dan 7 Rt, serta terdapat 7 kelompok tani dewasa.

Ditinjau dari luas wilayah, bahwa Desa Kebong memiliki wilayah seluas 26,00 kilometer persegi, yang terdiri dari 155 ha lahan sawah, 61 ha lahan pekarangan: 60 ha, lahan ladang: 459 ha, lahan kebun karet: 512 ha, lahan kebun hortikultura: 150 ha, lahan kebun sawit: 8,50 ha, kolam ikan dan 300 ha, lahan hutan basah: 190,50 ha, lahan hutan kering sertas elebihnya adalah lahan fasilitas umum diantaranya perkantoran, lapangan olah raga, pertamanan dan beberapa fasilitas lainnya. Data lahan sawah potensial dan fungsional pada Tabel. 4.4

Tabel. 4.4.

Data Luas Lahan Sawah Potensial dan Lahan Sawah Fungsional

No	Kalompok tani	Lahan sawah Potensial (ha)	Lahan sawah fungsional (ha)		
			Sawah irigasi	Sawah tadah hujan	Jumlah lahan sawah
1.	Sinar Harapan	32	10	39	49
2.	Bukit Kelam	104	34	14	48
3.	Sri Rejeki	22	-	2	2
4.	Permata	76	30	21	51
5.	Kali Maja	25	-	1	1
6.	Batu Jaya	30	-	2	2
7.	S u t r a	20	-	2	2
Jumlah		309	74	81	155

Sumber: Kantor BP3K Kecamatan Kelam Permai (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Data Programa Penyuluhan Pertanian (2008: 5) jumlah penduduk Desa Kebong sebanyak 1.902 jiwa yang terdiri dari 475 Kepala Keluarga (KK), dan 150 KK atau 42 % bermata pencaharian sebagai petani. Kelompoktani Sinar Harapan merupakan salah satu kelompoktani yang menerapkan metode bercocok tanam padi dengan pola *SRI,* dengan jumlah anggota sebanyak 45 KK. Berdasarkan data programa BP3K Kecamatan Kelam Permai (2008: 12), produktivitas tanaman padi sawah dengan penerapan pola konvensional , kisarannya hanya 1, 50 ton sampai dengan 3,00 ton per hektar

C. Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian sebanyak 45 orang petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang. Karakteristik responden dianalisis berdasarkan status sebagai petani yang telah menanam padi sawah dengan menggunakan metode *SRI.* Responden yang dinyatakan telah ikutserta metode *SRI* dilakukan pengumpulan data dengan observasi lapangan pada saat musim tanam rendengan 2009/2010. Berdasarkan hasil observasi, tercatat 45 orang petani, selanjutnya 45 orang petani tersebut dilakukan penelitian wawancara dan pengisian kuisioner pertanyaan yang berhubung dengan penelitian. Adapun karakteristik responden yang dianalisis meliputi :

1. Frekuensi dan luas tanam padi sawah metode *SRI*

Frekuensi penanaman merupakan salah satu karakteristik responden yang digunakan sebagai dasar analisis dalam penelitian ini, karena semakin

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

sering petani tersebut mencoba menerapkan metode *SRI* tersebut, maka semakin banyak pengalaman, pengetahuan dan ketrampilan yang mereka dapatkan dalam pelaksanaannya. Frekuensi dan luas tanam merupakan salah satu indikator dalam peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah. Data luas dan frekuensi tanam terdapat pada Lampiran 20.

Hasil studi dokumentasi yang dilakukan pada lahan usahatani padi sawah di kelompok tani yang telah menerapkan metode *SRI*

Tabel .4.5.
Karakteristik Responden Berdasarkan Frekuensi Tanam Metode *SRI*

Frekuensi	Jumlah responden	
	Dalam angka	Persentase (%)
1 Musim	18	40
2 Musim	27	60
3 Musim	0	0
4 Musim	0	0
> 4 Musim	0	0
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer (2009)

Berdasarkan Tabel 4.5, maka dapat diidentifikasi bahwa responden dalam penelitian ini yang telah 2 (dua) musim tanam berturut-turut menerapkan metode *SRI* sebanyak 27 orang atau sebesar 60%, sedangkan responden yang baru pertama kali melaksanakan metode *SRI* sebanyak 18 orang atau 40%.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel . 4.6
Karakteristik Responden Berdasarkan Luas Tanam

Klasifikasi Luas tanam	Jumlah responden	
	Dalam angka (orang)	Persentase (%)
100 - 500 m^2	20	44
600 - 1.000 m^2	11	24
1.100 -2.000 m^2	3	7
2.100 – 3.000 m^2	8	18
3.100 - 5.000 m^2	1	2
> 5.000 m^2	2	5
Jumlah	*45*	*100*

Sumber: Data primer. (2009)

Luas tanam padi sawah yang dilaksanakan responden dalam menerapkan metode *SRI*, setelah diidentifikasi ternyata responden yang menanam seluas 500 m^2 sebanyak 20 orang (44%), luas tanam tersebut merupakan mayoritas yang dilaksanakan responden, dalam hal ini responden masih memulai pada tahap menilai dan mencoba. Urutan kedua luas tanam yang dilaksanakan responden adalah seluas tanam 600-1.000 m^2 sebanyak 11 orang (24%) pada tahap menerapkan sebanyak 3 orang (7%) responden ini sudah tergolong matang dan sangat memahami, sehingga metode ini menjadi pilihannya untuk mengembangkan usahatani padi sawah sebagai pola untuk meningkatkan produktivitas hasil padi dan mencapai kesejahteraan bagi keluarganya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

2. Tenaga Kerja Keluarga produktif

Tenaga kerja keluarga produktif responden merupakan bahan kajian penelitian untuk dianalis, karena faktor tenaga kerja mempengaruhi keikutsertaan petani dalam menerapkan metode *SRI* pada usahatani tanaman padi sawah. Analisis data karakteristik responden berdasarkan tenaga kerja produkti ini pada Tabel 4.7 :

Tabel. 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan
Tenaga Kerja Keluarga

Klasifikasi Kerja Keluarga	Jumlah Tenaga Kerja Responden	
	Jumlah (Orang)	Persentase (%)
1 Orang	1	2
2 Orang	21	47
3 Orang	14	31
4 Orang	8	18
> 4 Orang	1	2
Jumlah	45	100

Sumber : Data primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan Tabel 4.7 dapat diketahui bahwa dari 45 responden yang diambil sebagai sampel. Jumlah tenaga kerja keluarga 123 orang, terdiri dari jumlah tenaga kerja laki-laki 63 orang, sedangkan tenaga kerja perempuan berjumlah 60 orang. Klasifikasi tenaga kerja keluarga yang dominan dalam penelitian ini adalah kategori 2 orang tenaga kerja /KK sebanyak 21 orang

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

(47%), responden dengan kategori 3 orang tenaga kerja/KK sebanyak 14 orang (31%), responden dengan kategori 4 orang tenaga kerja/KK sebanyak 8 orang (18%), sedangkan responden dengan kategori diatas 4 orang tenaga kerja/KK sebanyak 1 orang (2%)

3. Pembiayaan Usahatani Padi Sawah

Pembiayaan merupakan faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani terhadap penerapan metode *SRI* Selain faktor frekuensi, luas tanam dan faktor tenaga kerja responden. Identifikasi pembiayaan tertera pada daftar Lampiran 23. Berdasarkan kualifikasi pengeluaran biaya, dapat dilihat seperti pada Tabel 4.8:

Tabel 4.8
Karakteristik Responden Berdasarkan Pembiayaan
Usahatani padi pola *SRI*

Kualifikasi pembiayaan (Juta)	Jumlah responden	
	Dalam angka (Orang)	Persentase (%)
0 ,100– .0, 500	30	67
0,510 – 1,000	8	18
1,100 - 2,000	4	8
2,100 - 3,000	3	7
3,100 – 4,000	0	0
> 4,000	0	0
Jumlah	45	100

Sumber: Data primer. (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Berdasarkan Tabel 4.8 diketahui bahwa dari 45 responden dalam penelitian ini, jumlah responden yang dominan adalah yang mengeluarkan biaya untuk usahatani padi sawah metode SRI, Rp. 100.000- Rp. 500.000,- sebanyak 30 0rang (67%), responden yang pengeluaran biaya Rp.510.000,- Rp.1.000.000,- sebanyak 8 orang (18%), responden yang pengeluaran biaya Rp.1.100.000,- Rp. 2.000.000,- sebanyak 4 orang (8%), responden yang pengeluaran biaya Rp. 2.100.000,- - Rp. 3.000.000,- sebanyak 3 orang (7 %) dan responden yang pengeluaran biaya Rp. 3.100.000 – Rp. 4.000.000,- sebanyak 0 orang (0%). Data menunjukan bahwa jumlah pengeluaran biaya pada katagori Rp.0–Rp.500.000,-, merupakan jumlah responden yang terbanyak. Kebanyakan dari responden tersebut baru pada tahap pemula yaitu masih pada tahap menilai dan mencoba, sehingga belum memiliki keberanian untuk mengeluarkan biaya besar, dan dikuatirkan gagal. Secara prinsip bahwa pelaksanaan metode *SRI* membutuhkan kelengkapan sarana produksi yang optimal, sehingga memungkinkan produktivitas dapat meningkat, ketika sarana produksinya sedikit, menunjukan kemungkinan gagal lebih besar.

UNIVERSITAS TERBUKA

D. Uji Instrumen Penelitian

Kuesioner yang berisi item-item pernyataan berkaitan dengan indikator-indikator masing-masing variabel sebelum digunakan pada penelitian ini terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas. Tahap uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan pada sejumlah 45 orang responden.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

1. Uji validitas

Agar mengetahui konsistensi dan akurasi data yang dikumpulkan dari penggunaan instrumen dilakukan uji validitas dengan menggunakan Korelasi *Product Moment Pearson*. Suatu skala pengukuran disebut valid, bila variabel melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. . Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasi antara skor yang diperoleh untuk masing-masing pertanyaan dengan skor total. Sebuah item dinyatakan valid/sahih apabila r-hitung lebih besar dari r-tabel (Hadi, 2001). Besarnya r-tabel bagi sampel penelitian sebanyak 45 orang adalah **0,294** dan hasil uji validitas untuk variabel keikutsertaan petani terhadap metode *SRI* disajikan dalam Tabel 4.9. K1 hingga K10 menunjukan r-hitung > r-tabel, yang berarti data tersebut valid.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.9
Uji Validitas Keikutsertaan Petani dalam Pola *SRI*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
K.1	0,673	0,294	Valid
K.2	0,789	0,294	Valid
k.3	0,574	0,294	Valid
K.4	0,644	0,294	Valid
K.5	0,736	0,294	Valid
K.6	0,758	0,294	Valid
K.7	0.781	0,294	Valid
K.8	0,627	0,294	Valid
K.9	0,565	0,294	Valid
K.10	0,592	0,294	Valid

Sumber: Data Lampiran 7

Data pada Tabel 4.9 memberikan pemahaman bahwa masing-masing koefisien korelasi *Product Momen Pearson* (r_{hitung}) dari 10 (sepuluh) item pernyataan indikator pada variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, yang diperoleh berdasarkan perhitungan dengan menggunakan *software SPSS.17* lebih besar dari koefisien korelasi pada tabel (r_{tabel}). Hal ini berarti bahwa semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, pada kuesioner memiliki validitas.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

CC BY ND NC

Tabel 4.10 menyajikan data mengenai r_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan variabel pembiayaan usahatani pola *SRI* pada kuesioner penelitian. Bahwa nilai B1-B6 menunjukan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga data tersebut valid.

Tabel 4.10
Uji Validitas Pembiayaan Usahatani Pola *SRI*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
B.1	0,488	0,294	Valid
B.2	0,713	0,294	Valid
B.3	0,731	0,294	Valid
B.4	0,655	0,294	Valid
B.5	0,754	0,294	Valid
B.6	0,613	0,294	Valid

Sumber: Data Lampiran 8

Berdasarkan Tabel 4.10 diperlihatkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel pembiayaan usahatani pola *SRI* memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}. Oleh karena itu, semua item pada variabel pembiayaan usahatani pola *SRI* valid.

Data mengenai r-hitung untuk masing-masing item pernyataan variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga pada kuesioner penelitian ini disajikan dalam Tabel 4.11. T1-T6 menunjukan $r_{hitung} > t_{hitung}$, sehingga data tersebut valid.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

CC BY ND NC

Tabel 4.11
Uji Validitas Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
T.1	0,620	0,294	Valid
T.2	0,581	0,294	Valid
T.3	0,622	0,294	Valid
T.4	0,523	0,294	Valid
T.5	0,328	0,294	Valid
T.6	0,458	0,294	Valid

Sumber: Data Lampiran 9

Berdasarkan Tabel 4.11 diperlihatkan bahwa semua item yang berkaitan dengan variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga memiliki r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel}. Oleh karena itu, semua item pada variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga adalah valid.

Tabel 4.12 menyajikan data mengenai r_{hitung} untuk masing-masing item pernyataan variabel Peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah pada kuesioner penelitian, seperti yang tertera di dalam Tabel 4.12. P1-P7 menunjukan $r_{hitung} > r_{tabel}$, sehingga data tersebut valid.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.12
Uji Validitas Peningkatan Produktivitas Hasil
Tanaman Padi Sawah dalam Pola *SRI*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
P.1	0,795	0,294	Valid
P.2	0,739	0,294	Valid
P.3	0,754	0,294	Valid
P.4	0,680	0,294	Valid
P.5	0,671	0,294	Valid
P.6	0,697	0,294	Valid
P.7	0,557	0,294	Valid

Sumber: Data Lampiran 10

Tabel 4.12 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah pada kuesioner penelitian memiliki r_{hitung} yang juga lebih besar dari r_{tabel}, ini berarti juga bahwa semua item tersebut valid.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *Product moment Pearson* bagi semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini diketahui bahwa semua variabel valid/sahih. Menurut Hadi (2001) sebuah variabel dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

2. Uji Reliabilitas

Suatu instrumen dapat memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi jika hasil dari pengujian instrumen tersebut menunjukkan hasil yang tetap. Sehingga demikian, masalah reliabilitas instrumen berhubungan dengan masalah ketepatan hasil. Analisis reliabilitas pada penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha* untuk mengidentifikasikan seberapa baik item-item dalam kuesioner berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada Tabel 4.13 :

Tabel 4.13
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Alpha	Cronbach alpha	Reliabilitas
X_1	0,794	0,6	Reliabel
X_2	0,780	0,6	Reliabel
X_3	0,847	0,6	Reliabel
Y	0,793	0,6	Reliabel

Sumber: Data Lampiran 11, 12, 13 dan 14

Berdasarkan Tabel 4.13 diperlihatkan bahwa uji reliabilitas untuk semua variabel dengan menggunakan *software SPSS 17* menghasilkan nilai *cronbach alpha* di atas nilai 0,3. Hal ini berarti bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel, sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Hadi (2001) bahwa sebuah variabel dikatakan reliabel apabila alpha > 0,6.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

E. Hasil Temuan dan Deskripsi Data

Tahap awal penelitian, peneliti melakukan studi dokumentasi di Kantor Camat Kelam Permai, Kantor Desa Kebong dan Kelompok tani Sinar Harapan, dalam rangka menggali informasi sejumlah data tentang gambaran umum wilayah Kecamatan Kelam Permai yang terdapat pada Bab IV penelitian ini.

Kuesioner rencananya akan dibagikan kepada 45 responden melalui ketua Kelompoktani Sinar Harapan, agar pengisian kuisioner dapat diisi dengan tepat waktu, maka pada tanggal 7 Nopember 2009 diadakan pertemuan kelompoktani pada saung pertemuan, yang hadir lengkap 45 orang, sehingga kuisioner diisi semua oleh 45 orang responden. Disamping pengisian kuisioner peneliti juga menggali data melalui wawancara terhadap responden.

Tanggapan 45 responden terhadap kuesioner dalam penelitian ini dihimpun dalam bentuk tabel frekuensi untuk masing-masing variabel. item-item pernyataan dalam kuesioner memiliki 4 option sebagai pilihan dalam menanggapi item pernyataan tersebut. Bobot skor untuk masing-masing option adalah sebagai berikut:

a) Option A diberi bobot skor 4
b) Option B diberi bobot skor 3
c) Option C diberi bobot skor 2
d) Option D diberi bobot skor 1

Penilaian secara kuantititatif dipergunakan rerata skor jawaban responden dengan kriteria dan kategori penilaian sebagai berikut :

1) Jika rerata skor < 3 dikategorikan kurang baik

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

2) Jika rerata skor ≥ 3 dikategorikan baik

1. Keikutsertaan petani dalam pola *SRI.*

Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* merupakan variabel terikat (*dependen*) pada penelitian ini, yang dilambangkan dengan Y. Tanggapan responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan variabel Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* diukur berdasarkan turut andilnya petani yang ikut menerapkan metode *SRI.* Sebaran data sebagai tanggapan responden atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel terikat keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* diperlihatkan dalam Tabel 4.14 :

Tabel 4.14
Data Tanggapan Responden Variabel Keikutsertaan Petani dalam Pola *SRI*

Variabel	Option	Skor	Jumlah Tanggapan Responden									
			Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7	Item 8	Item 9	Item 10
KEIKUTSERTAAN PETANI DLM METODE SRI	A	4	34	35	38	30	28	28	28	28	32	32
	B	3	10	6	3	13	14	14	11	14	11	11
	C	2	1	3	4	1	3	3	6	3	2	2
	D	1	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0
	JUMLAH		45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
	Skor Total		168	165	169	162	160	160	151	160	165	165
	Rerata skor		3.73	3.66	3.75	3.60	3.55	3.55	3.35	3.55	3.66	3.66
Kategori penilaian			Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Berdasarkan data yang diperlihatkan pada Tabel 4.14 terdapat 31 orang responden atau 69% responden menyatakan sangat setuju atas pernyataan setiap item yang berkaitan dengan variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* Rerata skor yang tertera, semuanya menunjukkan kategori baik. Hal ini berarti juga bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bahwasanya keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* dapat diukur berdasarkan indikator sikap petani terhadap penerapan pola *SRI* tersebut.

2 Pengeluaran biaya usahatani padi dalam pola *SRI.*

Pengeluaran biaya usahatani padi dalam metode *SRI* pada penelitian ini merupakan variabel bebas pertama, yang dilambangkan dengan X_1. Tanggapan responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan variabel pengeluaran biaya usahatani padi dalam metode *SRI,* diukur berdasarkan jumlah biaya yang dikeluarkan dalam 1 (satu) musim tanam, yang dimanfaatkan untuk menerapkan metode *SRI.* Sebagai tanggapan responden atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel Pengeluaran Biaya usahatani padi dalam metode *SRI* diperlihatkan dalam Tabel 4.15 :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Tabel 4.15 :
Data Tanggapan Responden Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani Padi dalam Pola *SRI*

Variabel	Option		Jumlah tangapan Responden					
			Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6
PENGELUARAN BIAYA UT SRI	A	4	36	32	28	23	23	22
	B	3	7	7	12	16	17	14
	C	2	1	6	5	6	5	9
	D	1	1	0	0	0	0	0
	JUMLAH		45	45	45	45	45	45
	Skor Total		168	161	160	152	153	148
	Rerata skor		3.73	3.57	3.55	3.37	3.40	3.28
Kategori penilaian			Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber: Data Primer. (2009)

Berdasarkan Tabel 4.15 ditunjukkan bahwa 27 orang responden (60%) menyatakan sangat setuju dari item pernyataan dalam kuesioner. Hal ini berarti bahwa indikator pengeluaran biaya usahatani padi metode *SRI* sudah diatur dalam menerapkan metode *SRI*. Rerata skor pada variabel pengeluaran biaya usahatani padi metode *SRI*, termasuk ke dalam kategori baik, yang berarti bahwa semua indikator pada variabel tersebut dapat berperan dengan baik dalam mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Pemanfaatan Tenaga Kerja dalam Pola *SRI*

Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam metode *SRI* pada penelitian ini merupakan variabel bebas kedua, yang dilambangkan dengan X_2. Tanggapan responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan variabel pemanfaatan tenaga kerja Keluarga dalam metode *SRI* diukur

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

berdasarkan jumlah tenaga kerja keluarga yang dimanfaatkan untuk menerapkan metode *SRI*. Sebagai tanggapan responden atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga diperlihatkan pada Tabel 4.16 :

Tabel 4.16
Data Tanggapan Responden Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam Metode *SRI*

Variabel	Jumlah Tanggapan Responden							
	Option	Skor	Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6
TENAGA KERJA KELUARGA	A	4	15	16	13	14	14	18
	B	3	19	17	19	20	23	13
	C	2	11	11	13	10	8	12
	D	1	0	1	0	1	0	2
	JUMLAH		45	45	45	45	45	45
	Skor Total		139	138	135	137	141	137
	Rerata skor		3.08	3.06	3.00	3.04	3.13	3.04
Kategori penilaian			Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data Primer (2009)

Berdasarkan data pada Tabel 4.16 ditunjukkan bahwa rata -rata 15 orang responden (33,33%) menyatakan sangat setuju dari item pernyataan dalam kuesioner. Hal ini berarti bahwa indikator pemanfaatan tenaga kerja keluarga sudah diatur untuk menerapkan metode *SRI*. Rerata skor pada variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga, termasuk ke dalam kategori baik, yang berarti bahwa semua indikator pada variabel pemanfaatan tenaga kerja dapat berperan dengan baik dalam mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

4 Peningkatan produktivitas hasil padi sawah dalam pola *SRI*

Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Sawah dalam Metode *SRI* pada penelitian ini merupakan variabel bebas ketiga yang dilambangkan dengan X_3. Tanggapan responden dalam merespon pernyataan yang berkaitan dengan variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Sawah dalam Metode *SRI* diukur berdasarkan indikator bertambahnya produktivitas hasil padi dalam metode *SRI*. Sebaran data sebagai tanggapan responden atas pernyataan yang berkaitan dengan variabel bebas Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Sawah dalam Metode *SRI* diperlihatkan dalam Tabel 4.17 :

Tabel. 4.17
Data Tanggapan Responden Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Sawah dalam Metode *SRI*

Variabel	Option	Skor	Jumlah Tanggapan Responden						
			Item 1	Item 2	Item 3	Item 4	Item 5	Item 6	Item 7
PRODUKTIVITAS HSL PADI SRI	A	4	26	23	24	23	17	19	27
	B	3	11	9	12	15	20	18	23
	C	2	8	11	8	7	8	7	5
	D	1	0	2	1	0	0	1	0
	JUMLAH		45	45	45	45	45	45	45
	Skor Total		161	143	149	151	144	145	187
	Rerata skor		3.57	3.17	3.31	3.35	3.20	3.22	4.15
Kategori penilaian			Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik	Baik

Sumber : Data Primer (2009)

Berdasarkan Tabel 4.17. diperoleh pemahaman bahwa 23 orang (51%) responden memilih option A pada setiap item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, yang berarti sangat setuju dengan item-item tersebut. Dengan rerata skor yang dimiliki termasuk kategori baik. Hal ini berarti juga

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bila variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi Sawah dalam Metode *SRI* diukur dengan indikator bertambahnya produktivitas padi pada penerapan *SRI.*

Berdasarkan data pada Tabel 4.17 ditunjukkan bahwa 30 orang responden (67%) menyatakan sangat setuju dari item pernyataan dalam kuesioner. Hal ini berarti bahwa indicator pengeluaran biaya usahatani padi metode *SRI* sudah diatur dalam menerapkan metode *SRI.* Rerata skor pada variabel pengeluaran biaya usahatani padi metode *SRI,* termasuk ke dalam kategori baik, yang berarti bahwa semua indikator pada variabel tersebut dapat berperan dengan baik dalam mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI.*

F. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptik dalam penelitian ini menggunakan nilai rata-rata *(mean)*. Hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini sebagai berikut:

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.18
Hasil Perhitungan Statistik Deskriptif

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
y	45	2,70	4,00	3,6222	3.69206
x1	45	2,33	4,00	3.4333	2.93877
x2	45	2,33	4.00	3.0629	2.47064
x3	45	2,00	4.00	3,3015	4.10223
Valid N (listwise)	45				

Sumber: Data Primer (2009)

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata variabel peningkatan produktivitas hasil padi sawah dalam metode *SRI* dalah sebesar 3,3015 yang mendekati 4. Hal ini berarti peningkatan produktivitas hasil padi sawah dalam metode *SRI* tergolong baik. Nilai rata-rata pemanfaatan tenaga kerja keluarga adalah sebesar 3,0629 yang mendekati 4 yang berarti pemanfaatan tenaga kerja keluarga tergolong baik, nilai rata-rata pengeluaran biaya usahatani adalah sebesar 3,4333 yang mendekati 4 yang berarti pengeluaran biaya usahatani terkendali dengan baik. Nilai rata-rata keikutsertaan petani dalam metode *SRI* adalah 3,6222 yang nilai reratanya $\geq$ 3, dan mendekati 4, sehingga hal ini dikatagorikan baik. Berdasarkan nilai rerata dapat diketahui bahwa pengeluaran biaya usahatani padi tergolong tinggi jika dibandingkan dengan peningkatan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

produktivitas hasil padi dan pemanfaatan tenaga kerja keluarga terhadap petani yang ikutserta dalam metode *SRI.*

G. Analisis Data

Sebelum analisis regresi linier berganda dilakukan, data hasil tanggapan 45 responden penelitian juga memperlihatkan validitas dan reliabilitas untuk setiap item yang terdapat dalam kuesioner. Validitas dan reliabilitas data diperoleh dengan cara membandingkan antara r-tabel dengan r-hitung. Nilai r-tabel pada penelitian yang melibatkan 45 responden adalah 0,294. Hasil perhitungan nilai validitas dan reliabilitas dengan *product momen* yang menghasilkan nilai r-hitung untuk setiap item pernyataan pada variabel motivasi seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.19

Tabel 4.19
Uji Validitas Pengeluaran Biaya Usahatani Padi dalam Pola *SRI*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
a1	0,625	0,294	Valid
a2	0,880	0,294	Valid
a3	0,741	0,294	Valid
a4	0,707	0,294	Valid
a5	0,873	0,294	Valid
a6	0,797	0,294	Valid

Sumber: Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Berdasarkan tabel 4.19 nilai r-hitung untuk setiap item pada variabel motivasi menunjukkan nilai yang lebih besar dari $r_{-tabel,}$ oleh karena itu semua item pernyataan pada variabel peningkatan produktivitas hasil padi dalam metode *SRI* dikatakan valid adanya.

Hasil perhitungan $r_{-hitung}$ dengan *product moment* yang menggunakan SPSS 17 *for window* untuk variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga diperlihatkan dalam Tabel 4.20 :

Tabel 4.20
Uji Validitas Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga

No	$r_{-hitung}$	r_{-tabel}	Validitas
b1	0,686	0,294	Valid
b2	0,604	0,294	Valid
b3	0,525	0,294	Valid
b4	0,741	0,294	Valid
b5	0,620	0,294	Valid
b6	0,718	0,294	Valid

Sumber: Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Tabel 4.20 juga menunjukkan hasil dari $r_{-hitung}$ lebih besar dari r_{-tabel}. Hal ini juga berarti bahwa semua item valid/sahih. Hasil perhitungan $r_{-hitung}$ dengan *product moment* untuk variabel pengeluaran biaya usahatani padi sawah dalam metode *SRI* diperlihatkan dalam Tabel 4.21 :

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.21
Uji Validitas Peningkatan Produktivitas Hasil Padi
dalam Metode *SRI*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
c1	0,756	0,294	Valid
c2	0,739	0,294	Valid
c3	0,778	0,294	Valid
c4	0,722	0,294	Valid
c5	0,806	0,294	Valid
c6	0,841	0,294	Valid
c7	0,676	0,294	Valid

Sumber: Data Primer (2009)

Tabel 4.21 juga menunjukkan hasil dari r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel}. Hal ini juga berarti bahwa semua item valid/sahih. Tanggapan responden penelitian terhadap item-item pernyataan pada kuesioner yang termasuk variabel terikat keikutsertaan petani dalam metode *SRI* divalidasi menggunakan korelasi *produk moment*. Hasil korelasi ini adalah nilai r_{hitung} yang akan dibandingkan dengan r_{tabel} seperti yang diperlihatkan pada Tabel 4.22 :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.22
Uji Validitas Keikutsertaan Petani dalam Metode *SRI*

No	r_{hitung}	r_{tabel}	Validitas
b1	0,535	0,294	Valid
b2	0,611	0,294	Valid
b3	0,787	0,294	Valid
b4	0,734	0,294	Valid
b5	0,745	0,294	Valid
b6	0,663	0,294	Valid
b7	0.750	0,294	Valid
b8	0,762	0,294	Valid
b9	0,845	0,294	Valid
b10	0,772	0,294	Valid

Sumber: Data Primer (2009).

Hasil tanggapan 45 responden penelitian terhadap kuesioner yang disebarkan juga memperlihatkan analisis reliabilitas menggunakan *Cronbach Alpha*. Nilai *Cronbach Alpha* untuk masing-masing variabel seperti yang terlihat pada Tabel 4.23

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.23
Uji Reliabilitas Data

Variabel	Alpha	*Cronbach alpha*	Reliabilitas
X1	0,780	0,6	Reliabel
X2	0,485	0,6	Reliabel
X3	0,847	0,6	Reliabel
Y	0,793	0,6	Reliabel

Sumber: Data Primer (2009)

1. Analisis korelasi berganda

Berdasarkan hasil analisis korelasi berganda, dan untuk mengetahui hubungan peningkatan produktivitas padi, pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pengeluaran biaya usahatani padi terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* secara serentak digunakan perhitungan analisis korelasi ganda, dan diperlihatkan pada Tabel 4.24 :

Tabel. 4.24
Hasil Analisis Korelasi Berganda

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.969[a]	.938	.934	.99740

a. *Predictors: (Constant),* x_3, x_1, x_2

Berdasarkan Tabel 4.24 diperoleh angka R sebesar 0,967. Hal ini menmunmjukan bahwa terjadi hubungan yang sangat kuat antara peningkatan produktivitas padi dan pengeluaran biaya usahatani, terhadap keikutsertaan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

petani dalam metode *SRI*. Sedangkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga hanya berpengaruh 51, 90% terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

2. Analisis Determinasi (R^2)

Hasil analisis regresi, pada *output model summary* yang diperlihatkan pada Tabel 4.24. Diperoleh angka R^2 (*R square*) sebesar 0,938 atau 93,80%. Hal ini menunjukan bahwa 93,8% pada variabel peningkatan produktivitas padi, pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pengeluaran biaya usahatani padi, secara serentak mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI*. Sebesar 7% variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* dipengaruhi oleh faktor lain.

H. Uji Hipotesis

1. Uji statistik F

Dasar untuk menganalisis ada tidaknya pengaruh variabel bebas (pengeluaran biaya usahatani, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi) terhadap variabel tidak bebas (keikutsertaan petani dalam metode *SRI*) secara simultan atau bersamaan digunakan uji statisik F (F_{hitung}) dalam analisis regresi linier berganda. Analisis uji statistik F adalah :

a. Rumusan hipotesis

Ho : Tidak ada pengaruh secara signifikan antara peningkatan produktivitas padi, pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pengeluaran biaya usahatani padi terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

H_A : Ada pengaruh secara signifikan antara peningkatan produktivitas padi, pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pengeluaran biaya usahatani padi terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

b. Pengujian dilakukan dengan taraf signifikan 0,05 atau tingkat kepercayaan 95% pada 2 sisi *(2-tailed)*, maka nilai F_{-tabel} diperoleh F(0,05, 3,41) = 2,833.

c. Hasil uji $F_{-hitung}$

Nilai $F_{-hitung}$ diperlihatkan pada Tabel 4.25

Tabel 4.25
Hasil Uji F

ANOVA[b]

Model		*Sum of Squares*	df	*Mean Square*	F	F_{-Tabel} 0.5	F_{-Tabel} 0.1
1	*Regression*	783.491	3	261.164	280.649	2.422	4.057
	Residual	38.153	41	.931			
	Total	821.644	44				

a. *Predictors: (Constant),* X_3, X_1, X_2

b. *Dependent Variable:* y

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Berdasarkan Tabel 4.25 analisis varians diperoleh $F_{-hitung}$ = 280,649 > F_{-tabel} 5% = 2,422, berarti bahwa F_{-tabel} lebih kecil dari pada nilai $F_{-hitung}$, sedangkan nilai $F_{-hitung}$ jika dibandingkan dengan nilai F_{-tabel} 1%, maka nilai $F_{-hitung}$ = 280,649 > F_{-tabel} 1% = 4,057, kesimpulannya bahwa Ho

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

ditolak/tidak diterima, yang berarti bahwa pengeluaran biaya usahatani, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI.*

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil yang diperoleh $F_{hitung} = 280.649$, maka F_{hitung} berada di daerah penolakan Ho berarti peningkatan produktivitas hasil padi (X_3), pemanfaatan tenaga kerja keluarga (X_2) dan Pengeluaran biaya usahatani padi (X_1) secara serentak berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI.* (Y) , bukan didapat secara kebetulan. Selain berdasarkan F_{hitung}, pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dapat juga dilihat dengan tingkat signifikansi. Tingkat signifikansi 0,000 yang berarti bahwa nilai probabilitas (0,000) jauh lebih kecil dari 0,05 maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi keikutsertaan petani dalam metode *SRI.* Hasil signifikansi F_{hitung} tersebut jika dibandingkan dengan tingkat keyakinan 95% menunjukkan signifikansi $F_{hitung} < 0,05$. Hal ini juga menunjukkan bahwa variabel bebas yang terdiri dari variabel peningkatan produktivitas padi, pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pengeluaran biaya usahatani padi ,berpengaruh secara serentak terhadap variabel terikat yaitu keikutsertaan petani dalam metode *SRI.*

2. Analisis regresi linier berganda

Hasil dari analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linier antara dua atau lebih variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3) dengan variabel terikat (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel bebas dengan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

variabel terikat. Perhitungan regresi linier berganda dapat diperlihatkan pada Tabel 5.22

Tabel 4.26
Ringkasan Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	35.530	3.539		10.040	.000
X1	.732	.091	.432	8.024	.000
X2	.519	.088	.316	5.883	.000
X3	1.099	.060	.677	18.283	.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2009)

Perhitungan regresi linier berganda , hasil persamaannya sebagai berikut :

$$Y = 35.530 + 0{,}732X_1 + 0{,}519X_2 + 1.099X_3$$

Keterangan:

Y = Keikutsertaan petani dalam metode *SRI*

X_1 = Pengeluaran Biaya usahatani

X_2 = Pemanfaatan tenaga kerja

X_3= Peningkatan produktivitas Hasil padi

Berdasarkan persamaan regresi diketahui nilai konstanta atau Nilai Y (keikutsertaan petani dalam metode *SRI),* sebesar 35,530% jika X_1 (pengeluaran

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

biaya usahatani), X_2 (pemanfaatan tenaga kerja), X_3 (peningkatan produktivitas hasil padi). Artinya bahwa akan meningkatkan keikutsertaan petani dalam metode *SRI* senilai 35,530% apabila pengeluaran biaya usahatani, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi diasumsikan sama dengan nol (0)

b_1 = 0,732 artinya jika pengeluaran biaya usahatani (X_1) terjadi penambahan sebesar Rp.1,- pengeluaran biaya pada usahatani maka akan mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 73,20%, dengan asumsi pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi tetap.

b_2 = 0,519, artinya jika pemanfaatan tenaga kerja keluarga terjadi penambahan sebanyak 1 hari orang kerja (HOK), maka akan mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 51,90%, dengan asumsi pengeluaran biaya usahatani dan peningktan produktivitas hasil padi tetap.

b_3 = 1,099, artinya jika peningkatan produktivitas hasil padi terjadi peningkatan sebesar 1 ton/ha maka akan meningkatkan keikutsertaan petani yang ingin mencoba metode *SRI* sebesar 109,90%, dengan asumsi pengeluaran biaya usahatani dan pemanfaatan tenaga kerja tetap.

UNIVERSITAS TERBUKA

3. Uji statistik t.

Pengaruh masing-masing variabel bebas (pengeluaran biaya usahatani, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi) terhadap variabel tidak bebas (keikutsertaan petani dalam metode *SRI*) digunakan uji-t. Uji-t adalah uji signifikan yang digunakan untuk menguji koefisien regresi variabel

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

bebas satu demi satu. Dengan demikian, bagi setiap nilai koefisien regresi dapat dihitung nilai t. Uji-t digunakan untuk mengetahui secara parsial pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel tidak bebas (Y). Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.27

Tabel 4.27

Hasil Analisis Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	t-Tabel	
		B	Std. Error	Beta		0,5	0,1
1	(Constant)	7.022	1.666		4.216	1.679	2.014
	x1	.213	.056	.162	3.829		
	x2	.455	.068	.290	6.738		
	x3	.710	.040	.782	17.572		

Sumber : Hasil Analisis Data Primer (2009)

Berdasarkan hasil uji-t tersebut menunjukan bahwa dari ketiga variabel bebas yang diteliti, semua variabel berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* yaitu pengeluaran biaya usahatani, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi.mPengaruh dari masing-masing variabel bebas (pengeluaran biaya usahatani, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi.) terhadap variabel tidak bebas (keikutsertaan petani dalam metode *SRI*) adalah sebagai berikut :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

1). Pengeluaran biaya usahatani (X_1)

Hasil analisis uji-t yaitu t-hitung = 3,829 lebih besar dari pada t_{tabel} = 1,679 pada tingkat signifikansi 5%. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak Ho yang berarti bahwa secara parsial variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas atau pengeluaran biaya usahatani berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* pada kegiatan usahatani tanaman padi sawah. Pengeluaran biaya usahatani berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, hal tersebut akan terjadi karena semakin besar pengeluaran biaya usahatani maka semakin besar pengaruh keikutsertaan petani dalam metode *SRI*. Kondisi di lapangan menunjukan bahwa semakin besar biaya yang dikeluarkan dalam menerapkan metode *SRI* maka semakin sedikit petani yang mau ikutserta menerapkan metode tersebut. Berdasarkan hasil analisis regresi setiap penambahan pengeluaran biaya usahatani Rp 1,-, maka akan dapat mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 21,30% petani yang berminat menerapkan metode *SRI*. Hal ini berbeda dengan kondisi dilapangan, ternyata bahwa semakin bertambahnya pengeluaran biaya usahatani maka semakin berkurangnya minat keikutsertaan petani dalam menerapkan metode *SRI* tersebut.

Terjadinya kondisi seperti tersebut diatas, akan berpengaruh terhadap kebiasaan petani dalam menerapkan usahatani dengan pola konvensional yang tidak banyak mengeluarkan biaya usahataninya. Dengan bertambahnya jumlah pengeluaran biaya usahatani, maka akan berkurangnya minat petani untuk

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

mencoba metode tersebut sebesar 61,71%, seharusnya untuk menghemat pengeluaran biaya, maka dibutuhkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga untuk membuat pupuk kompos, sehingga pupuk kompos tidak perlu dibeli, disamping mengatur pemanfaatan tenaga kerja keluarga sesuai dengan jenis kegiatan yang akan dilakukan, sehingga tidak menggunakan tenaga kerja upahan. Upaya ini dilakukan agar dapat meningkatkan produktivitas hasil padi setiap musim tanam.

2). Pemanfaatan tenaga kerja (X_2)

Hasil analisis uji-t menunjukan bahwa t_{hitung} = 6,738 lebih besar dari pada t_{tabel} = 1,679 pada tingkat signifikansi 5%. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka tolak Ho yang berarti secara parsial bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas atau pemanfaatan tenaga kerja berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, Pemanfaatan tenaga kerja berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*. Dalam hal ini bahwa pemanfaatan tenaga kerja untuk mengelola usahatani pada tingkat petani di desa kebong kecamatan kelam permai masih belum difungsikan dengan baik, seperti pada kegiatan penanaman, penyiangan dan panen hanya dilakukan oleh kaum ibu- ibu saja, sementara tenaga kerja kaum suami atau bapak-bapak dan tenaga kerja anak-anak yang produktif, tidak dimanfaatkan sedemikian rupa, agar difungsikan menurut kebutuhan pada kegiatan tersebut.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tenaga kerja upahan dapat dipergunakan, apabila tenaga kerja keluarga tidak mampu. Berdasarkan hasil analisis regresi setiap ada penambahan pemanfaatan tenaga kerja sebanyak 1 hari orang kerja (HOK), maka akan mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 45,50% petani pada pengelolaan usahatani. Pengaturan pemanfaatan tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja upahan dilakukan dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani beserta keluarganya. Dengan berkurangnya jumlah tenaga kerja keluarga, maka akan berkurangnya minat petani untuk mencoba metode tersebut sebesar 54,50%, seharusnya untuk menghemat pengeluaran biaya.

3) Peningkatan produktivitas hasil padi (X_3)

Hasil analisis uji-t menunjukan bahwa t_{hitung} = 17,572 lebih besar dari pada t_{tabel} = 1,679 pada tingkat signifikansi 5%. Sesuai dengan kaidah pengambilan keputusan apabila t-hitung > t-tabel, maka tolak Ho yang berarti secara parsial bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tidak bebas atau peningkatan produktivitas hasil padi berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

Peningkatan produktivitas hasil padi disini berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* pada kegiatan usahatani dalam mengelola usahatani, rata-rata produksi padi dengan pola konvensional masih rendah yaitu 1,5-3 ton/ha. Berdasarkan hasil analisis regresi setiap ada penambahan produksi 1 ton /ha akan mempengaruhi keikutsertaan petani

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

dalam nmetode *SRI* 71,00.%. Peningkatan produktivitas hasil padi dalam metode *SRI* rata-rata ditingkat petani mencapai 4,5-6 ton/ha. Di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai yang benar- benar telah menerapkan metode *SRI* sesuai dengan anjuran penyuluh pertanian lapangan. Walaupun bertambahnya peningkatan produktovitas padi terdapat 29,00% petani yang belum berhasil menerapkan metode *SRI* tersebut.

Berdasarkan Tabel 4.27 diperoleh nilai t_{hitung} bagi peningkatan produktivitas hasil padi (X_3) sebesar 17,572 > t_{tabel} 5 % = 1.679 dan > t_{tabel} 1 % = 2.014, sedangkan t_{hitung} X_1 dan X_2 Juga lebih besar dari 5 % dan 1 %. Pengujian terhadap variabel peningkatan produktivitas hasil padi

a. Menentukan hipótesis

1. Ho: Secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara peningkatan produktivitas hasil padi dengan keikutsertaan petani dalam metode *SRI*
2. H_A: Secara parsial ada pengaruh signifikan antara peningkatan produktivitas hasil padi dengan keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

b. Menentukan tingkat signifikansi dari t_{tabel}, tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah a = 5% dan t_{tabel} = 2,020

c. Menentukan nilai t_{hitung}

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Nilai t_{hitung} untuk variabel pengeluaran biaya usahatani padi diperoleh sebesar 17,572 dari hasil perhitungan seperti diperlihatkan pada Tabel 4.27

d. Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} bagi variabel peningkatan produktivitas hasil padi sebesar 17,572, sedangkan t-tabel sebesar 2,020. Bila dibandingkan kedua hasil tersebut maka t_{hitung} peningkatan produktivitas hasil padi > t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peningkatan produktivitas hasil padi secara sendiri berpengaruh positif terhadap variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 175,72%.

Menguji pengaruh variabel peningkatan produktivitas hasil padi secara parsial berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 dengan probabilitas 0,05 yang berarti signifikansi t_{hitung} >0,05 sehingga dapat disimpulkan peningkatan produktivitas hasil padi, berpengaruh positif terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

Pengujian terhadap variabel pengeluaran biaya usahatani padi

a. Menentukan hipótesis

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 dengan probabilitas 0,05 yang berarti signifikansi $t_{hitung} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan pengeluaran biaya usahatani padi berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

Pengujian terhadap variabel pemanfaatan tenaga kerja

a. Menentukan hipótesis

1. Ho : secara parsial tidak ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan tenaga kerja keluarga dengan keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.
2. H_A: secara parsial ada pengaruh signifikan antara pemanfaatan tenaga kerja keluarga dengan keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

b. Menentukan tingkat signifikansi dari t_{tabel},

Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini adalah a = 5% dan $t_{tabel} = 2,020$

c. Menentukan nilai t_{hitung}

Nilai t_{hitung} untuk variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga diperoleh sebesar 6.738 seperti diperlihatkan pada Tabel 4.27

d. Kriteria pengujian

Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima

e.. Penarikan kesimpulan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} bagi variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga sebesar 6.738 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,020. Bila dibandingkan kedua hasil tersebut maka t_{hitung} pemanfaatan tenaga kerja keluarga > t_{tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga secara sendiri berpengaruh signifikan terhadap variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 6.738. Menguji pengaruh variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga secara parsial terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 dengan probabilitas 0,05 yang berarti signifikansi t_{hitung} < 0,05 sehingga dapat disimpulkan pengeluaran biaya usahatani padi berpengaruh signifikan terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

Berdasarkan hasil pengujian secara terpisah pengaruh masing-masing variabel yaitu peningkatan produktivitas hasil padi, pengeluaran biaya usahatani padi dan pemanfaatan tenaga kerja keluarga berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*. Diperoleh hasil perhitungan yang menempatkan variabel peningkatan produktivitas hasil padi berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, jika dibandingkan dengan variabel pengeluaran biaya usahatani dan pemanfaatan tenaga kerja keluarga. Hal ini memberikan pemahaman bahwa peningkatan produktivitas hasil padi di kecamatan Kelam Permai lebih dominan berpengaruh daripada pengeluaran biaya usahatani dan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

pemanfaatan tenaga kerja keluarga. Pengaruh petani terhadap keikutsertaannya dalam metode *SRI* sangat baik, oleh karenanya, agar keikutsertaan petani dalam metode *SRI* di Kecamatan Kelam Permai meningkat, maka diperlukan upaya-upaya secara sistematis dan terencana untuk meningkatkan produktivitas hasil padi petani.

4. Analisis variabel

Hasil tanggapan responden yang berjumlah 45 orang akan diuraikan dalam bentuk tabel tabulasi frekuensi dengan skor untuk setiap indikator yang ada. Berdasarkan skor serta persentase yang dicapai untuk setiap indikator pada masing-masing variabel elanjutnya ditentukan pengkategorian berdasarkan penentuan kriteria berikut :

Perolehan skor maksimum setiap kuesioner adalah 4 atau nilai maskimum 100% dan skor minimum adalah 1 atau nilai minimum 25% dari skor maksimum. Jarak antara skor yang berdekatan adalah satu perempat dari selisih antara nilai maksimum dan nilai minimum atau sama dengan 18,75% (dibulatkan menjadi 19%) dari nilai maksimum 100%.

Berdasarkan perhitungan pengkategorian di atas, diperoleh interval persentase skor untuk setiap kategori adalah sebagai berikut:

- 82 % sampai dengan 100% dikategorikan sangat baik
- 63% sampai dengan 81,99% dikategorikan baik
- 44% sampai dengan 62,99% dikategorikan tidak baik
- 25% sampai dengan 43,99% dikategorikan sangat tidak baik

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

4.1 Analisis variabel pengeluaran biaya usahatani padi

Pengeluaran biaya usahatani dalam metode *SRI* merupakan variabel X_1, terdiri dari indikator pengeluaran biaya pembelian sarana produksi pertanian, terdapat pada kuisioner pertanyaan 1, 2, 3 dan 4, sedangkan indikator pengeluaran biaya tenaga kerja, terdapat pada kuisioner pertanyaan 5 dan 6. Data dihimpun melalui kuisioner dan wawancara responden secara mendalam, sehingga terungkap data tingkat Pengeluaran biaya usahatani dalam metode *SRI* dari masing-masing kepala keluarga responden, yang menerapkan metode *SRI*, diperlihatkan pada Tabel 4.8 dan Lampiran 4. Berdasarkan Tabel 4.8 tersebut bahwa pengeluaran biaya usahatani dalam metode *SRI*, yang dominan adalah sebanyak 30 orang kepala keluarga yang telah mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp.500.000,-, selebihnya 8 kepala keluarga membiaya usahataninya sebesar Rp.1.000.000,- 4 kepala keluarga membiaya usahatani Rp.2000.000,-, sedangkan yang mengeluarkan biaya usahatani sebesar Rp.3.000.000,- sebanyak 3 kepala keluarga tani.

Pengeluaran biaya pembelian sarana produksi pertanian diantaranya, berupa benih, pupuk anorganik atau pupuk buatan, pupuk organik dan pestisida, sedangkan pengeluaran biaya tenaga kerja yang dimaksud pada penelitian ini adalah biaya tenaga kerja upahan. Metode *SRI* mengarah pada pemanfaatan pupuk organik, sehingga menghasilkan produksi hasil pertanian organis, yang bebas residu bahan kimia, atau menghasilkan makanan sehat yang nilai jualnya juga mahal. Pengadaan pupuk organik

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

dapat dihemat oleh petani, ketika petani mau membuat sendiri pupuk organik yang berasal dari limbah yang ada dilingkungannya, termasuk membuat pupuk MOL singkatan dari Mikroorganime lokal. Dengan demikian petani tidak membeli pupuk kompos maupun pupuk buatan, sedangkan benih padi dapat menggunakan benih sendiri, asalkan benih tersebut dilakukan seleksi benih dengan menggunakan larutan air garam, namun dasar benih yang diseleksi tersebut harus berasal dari seleksi benih bernas di lapangan, yang sengaja di seleksi dari bagian tengah-tengah areal lahan sawah. Tenaga kerja upahan juga dapat dihemat, ketika petani melakukan pengaturan tenaga kerja produktif pada keluarganya. Kebutuhan biaya dalam melakukan penerapan metode *SRI* diharapkan memberikan hasil yang baik terhadap petani yang ikutserta dalam metode *SRI*. Dimensi kebutuhan pengadaan sarana produksi dalam penelitian ini merupakan unsur-unsur yang menimbulkan dorongan tertentu bagi petani pada kelompok tani di kecamatan Kelam Permai agar berupaya menyediakan biaya pengadaan sarana produksi pertanian, untuk ikutserta dalam melaksanakan metode *SRI*. Indikator dimensi pengeluaran biaya usahatani padi dalam penelitian ini meliputi: kebutuhan biaya pengadaan sarana produksi, kebutuhan biaya untuk membayar tenaga upahan. Mengukur indikator-indikator tersebut dalam penelitian ini digunakan kuesioner dengan jumlah item pernyataan sebanyak 6 item. Item pernyataan nomor 1, 2, 3 dan 4 digunakan untuk mengukur indikator biaya pengadaan sarana

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

produksi, dan kebutuhan biaya untuk membayar tenaga upahan pada nomor 5 dan 6.

Hasil tanggapan dari 45 orang responden terhadap indikator kebutuhan biaya pengadaan sarana produksi, dapat dilihat pada Tabel 4.28:

Tabel 4.28
Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani Padi, pada Indikator Biaya Sarana Produksi

No. Pernyataan	INDIKATOR PENGELUARAN BIAYA										
	Biaya sarana produksi										
	1		2		3		4		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	36	80	32	71.1	28	62.2	23	51.1	119	476	74.5
3	7	15.5	7	15.5	12	26.7	16	35.5	42	126	19.7
2	1	2.2	6	13.4	5	11.1	6	13.4	18	36	5.6
1	1	2.3	0	0	0	0	0	0	1	1	0.2
Jumlah =	45	100	45	100	45	100	45	100	160	639	100

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer (2009)

Berdasarkan Tabel 4.29 dapat diketahui skor aktual (total skor yang diperoleh) dari tanggapan responden sebesar 639 dan skor tertinggi yang mungkin dicapai (skor ideal) adalah 4 x 4 x 45 = 720. Persentase skor aktual terhadap skor ideal untuk indikator kebutuhan akan prestasi adalah 639 :720 x 100% = 88.75%. Perhitungan persentase ini, berdasarkan pengkategorian, termasuk kategori sangat baik. Data tersebut memberikan pemahaman bahwa kebutuhan akan penyediaan biaya sarana produksi untuk menerapkan pola budidaya tanaman padi dengan metode *SRI* di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai merupakan faktor yang lebih dominan untuk keberhasilan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

metode *SRI*. Distribusi hasil tanggapan responden terhadap indikator penyediaan biaya untuk upah tenaga kerja dapat dilihat pada Tabel 4.29

Tabel 4.29
Distribusi tanggapan Responden terhadap variabel Pengeluaran Biaya Usahatani Padi, pada indikator kebutuhan biaya tenaga kerja

No. Pernyataan	INDIKATOR PENGELUARAN BIAYA						
	Kebutuhan Biaya Tenaga Kerja						
	5		6		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	23	51	22	49	45	180	60
3	17	38	14	31	31	93	31
2	5	11	9	20	14	28	9
1	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah =	45	100	45	100	90	301	100

Sumber: Hasil pengolahan Data Primer, 2009

Berdasarkan Tabel 4.29, dapat dilihat bahwa perhitungan skor aktual diperoleh sebesar 301 dan skor ideal sebesar 2 x 4 x 45 = 360 sehingga perhitungan persentase antara skor total dan skor ideal diperoleh sebesar 301 : 360 x 100 = 83,6%. Persentase sebesar 83,6% dikategorikan sangat baik. Artinya bahwa indikator kebutuhan biaya tenaga kerja upahan sangat mempengaruhi pengeluaran biaya usahatani padi pola *SRI*. Hal ini dapat juga diinterprestasikan bahwa petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai dalam menerapkan usahatani padi pola *SRI*, lebih terpengaruh besar atau kecilnya biaya yang dikeluarkan untuk membiayai usahataninya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

4.2 Analisis Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja

Pemanfaatan tenaga kerja merupakan variabel X_2 terdiri dari indikator pemanfaatan tenaga kerja keluarga, terdapat pada kuisioner pertanyaan, 1, 2, dan 3, sedangkan indikator pemanfaatan tenaga kerja upahan pada kuisioner pertanyaan, 4, 5, dan 6. Analisis variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga pada penelitian ini dilakukan guna mengetahui bahwa dari ke 6 (enam) indikator yang ada, sehingga yang lebih dominan dalam mencirikan pemanfaatan tenaga kerja keluarga tani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai. Masing-masing indikator yang tersirat dalam item-item pernyataan kuesioner dibuat dalam tabel distribusi hasil tanggapan responden, diperlihatkan pada Lampiran 5.

Distribusi hasil tanggapan responden terhadap indikator tenaga kerja keluarga yang terdapat pada variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga diperlihatkan pada Tabel 4.30

Tabel 4.30
Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga Indikator Tenaga Kerja Keluarga

No Pernyataan	INDIKATOR PEMANFAATAN TK KELUARGA								
	Tenaga Kerja Keluarga								
	1		2		3		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	15	33.3	16	35.0	13	29	44	176	42.6
3	19	42.2	17	37.8	19	42.2	55	165	40
2	11	24.5	11	25	13	28.8	35	70	17
1	0	0	1	2.2	0	0	1	2	0.4
Jumlah =	45	100	45	100	45	100	80	413	100

Sumber: hasil pengolahan Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

besarnya persentase sama dengan 76.85% dan termasuk kategori baik. Artinya bahwa tenaga kerja upahan yang dimanfaatkan di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*. Persentase sebesar 76.85% juga menggambarkan bahwa sebenarnya petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai memanfaatkan tenaga kerja upahan selain tenaga kerja keluarga.

Berdasarkan data yang dihimpun melalui kuisioner dan wawancara responden secara mendalam, terungkap data tingkat pemanfaatan tenaga kerja keluarga masing-masing kepala keluarga responden, yang menerapkan metode *SRI*. Berdasarkan data pada Tabel 4.7, tenaga kerja keluarga produktif, dan yang dominan adalah sebanyak 21 orang kepala keluarga yang memiliki 2 orang tenaga kerja produktif, selebihnya dari 14 kepala keluarga memiliki 3 orang tenaga kerja produktif, dari 8 kepala keluarga memiliki 4 orang tenaga kerja produktif, 1 kepala keluarga terdapat 5 orang tenaga kerja produktif dan 1 kepala keluarga yang memiliki 1 orang tenaga kerja produktif. Tenaga kerja upahan yang dimanfaatkan berdasarkan hasil penelitian ini bersifat fleksibel, upahan dimanfaatkan apabila kegiatan usahataninya terlambat atau sudah tidak mampu lagi dikerjakan oleh tenaga kerja keluarga, namun rata–rata penggunaan tenaga kerja upahan 2 HOK sampai 12 HOK setiap satu musim tanam.

Berdasarkan uji instrumen penelitian melalui uji validitas, pada Tabel 4.11 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang berkaitan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

dengan variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga pada kuesioner penelitian memiliki r_{hitung} dari item 1 sampai item 6 lebih besar dari data r_{tabel} (0,294). Berarti bahwa semua item tersebut valid. Melalui uji realibilitas pada Tabel 4.13, menghasilkan nilai *cronbach alpha* di atas nilai 0,3. Hal ini berarti bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel, sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Hadi (2001) bahwa sebuah variabel dikatakan reliabel apabila alpha > 0,6, selain itu variabel dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, penelitian ini layak untuk lakukan analisis data statistiknya.

Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan hasil uji validitas menggunakan korelasi *Product moment Pearson* bagi semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini diketahui bahwa semua variabel valid/sahih.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga dalam metode *SRI* adalah sebesar 3,0629 pada Tabel 4.18 yang mendekati 4. Hal ini berarti pemanfaatan tenaga kerja keluarga tergolong baik. Berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap petani yang ikutserta dalam metode *SRI*.

Menurut data pada Tabel 4.16, menyatakan bahwa 15 orang (33,3 %) responden memilih option A pada setiap item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, yang berarti sangat setuju dengan item-item tersebut. Rerata skor yang dimiliki termasuk kategori baik. Hal ini berarti juga bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju bila variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga diukur dengan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

indikator efektivitas pemanfaatan tenaga kerja keluarga maupun tenaga kerja upahan. Diyakini oleh semua petani yang telah melaksanakan metode *SRI,* bahwa mereka dapat menunjukkan kesungguhannya dalam mengelola sawahnya tersebut dengan mengikuti petunjuk penyuluh pertanian, walaupun belum semua anjuran penyuluh ditaati. Hal ini berhubungan dengan faktor lain, termasuk pendidikan, pengetahuan, tradisi atau sosial budaya yaitu sebesar 6,5%, seperti pada output *model summary* yang diperlihatkan pada Tabel 4.25, yang diperoleh angka R^2 sebesar 0,935 atau 93,50%. Hal ini menunjukkan bahwa 93,5% variabel pemanfaatan tenaga kerja peningkatan produktivitas padi, dan pengeluaran biaya usahatani padi serentak mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* selebihnya sebanyak 6,5 % variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji F untuk variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga pada Tabel 4.26, menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada taraf nyata dari nilai kritis F_{tabel} 0,05, dan berbeda tidak nyata pada F_{tabel} 0,01. Nilai F_{hitung} adalah 280,649 diperlihatkan pada Tabel 4.26 ternyata lebih besar dari pada nilai kritis F_{tabel} 0,05 adalah 2,833 dan F_{tabel} 0,01 adalah 0.000. Berdasarkan perbandingan antara nilai F_{hitung} dan nilai F_{tabel} tersebut, maka keputusannya adalah menerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0), karena secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel pemanfaatan tenaga kerja (X_2) berpengaruh

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

terhadap nilai keikutsertaan petani (Y) dalam pelaksanaan pola *SRI* di Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang.

Hasil perhitungan yang diperoleh dari nilai t-hitung bagi variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga sebesar 6,738 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,020. Bila dibandingkan kedua hasil tersebut maka t-hitung pemanfaatan tenaga kerja keluarga > $t_{tabel,}$ sehingga dapat disimpulkan bahwasanya variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga secara sendiri berpengaruh positif terhadap variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 6,738

Upaya menguji pengaruh variabel pemanfaatan tenaga kerja keluarga secara parsial berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi t_{hitung} sebesar 0,000 dengan probabilitas 0,05 yang berarti signifikansi t_{hitung} < 0,05 sehingga dapat disimpulkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga, berpengaruh positif terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI.*

4.3. Analisis Variabel Peningkatan Produktivitas hasil padi

Peningkatan produktivitas hasil padi adalah kenaikan hasil tanaman padi dalam satuan hektar perton selama satu musim tanam. Peningkatan produktivitas hasil padi dalam penelitian ini dicirikan dengan indikator peningkatan hasil ha/ton dan indikator pemanfaatan hasil perkapita pertahun. Tujuh item pernyataan dengan rincian item 1, 2, 3 untuk indikator peningkatan hasil, item 4, 5, 6 dan 7 untuk indikator pemanfaatan hasil

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

tanaman padi. Kedua indikator dalam variabel peningkatan produktivitas hasil padi memberikan indikasi dan gambaran akan tingkat keberhasilan produksi yang dihasilkan oleh petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai. Indikator-indikator tersebut saling terikat satu sama lain dalam menjelaskan gambaran peningkatan produktivitas hasil padi, Jika salah satu indikator saja yang memiliki kategori tidak baik maka dapat dikatakan bahwa peningkatan produktivitas hasil padi yang dihasilkan dianggap masih belum baik.

Indikator peningkatan hasil padi dalam variabel peningkatan produktivitas hasil padi yang tertuang dalam item pernyataan 1, 2 dan 3 pada kuesioner pertanyaan terdapat pada lampiran 2, memperoleh tanggapan responden dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.32, sedangkan yang dihimpun dari responden diperlihatkan pada Lampiran 6.

Tabel 4.32
Distribusi Tanggapan Responden terhadap Indikator Peningkatan Produktivitas Hasil Padi pada Indikator Peningkatan Pasil Padi

No. Pernyataan	INDIKATOR PENINGKATAN PROD HSL PADI								
	Peningkatan Hasil Padi								
	1		2		3		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	26	57.8	23	51.	24	53.3	73	292	65.6
3	11	24.4	9	20	12	26.6	32	96	21.6
2	8	17.8	11	24.	8	17.8	27	54	12.1
1	0	0	2	5	1	2.3	3	3	0.7
Jumlah =	45	100	45	100	45	100	80	445	100

Sumber: hasil pengolahan Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Berdasarkan data pada Tabel 4.32 dihasilkan skor aktual 445 dengan skor ideal sebesar 3 x 4 x 45 = 540 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 82,4 %, termasuk kategori sangat baik. Hal ini berarti bahwa peningkatan hasil petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai mampu memberikan kontribusi positif dalam peningkatan produktivitas hasil padi.

Selain memiliki peningkatan hasil, ternyata hasil analisis indikator peningkatan hasil padi juga menunjukkan kategori sangat baik. Petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai sudah mencapai 1.8-3 ton/ha. Pada item 4,5, 6 dan 7 pada pernyataan dalam kuesioner mengindikasikan tentang pemanfaatan hasil padi oleh petani dalam penelitian ini, hasil tanggapan responden terhadap indikator pemanfaatan hasil bagi petani yang ikutserta dalam metode *SRI*, dapat diperlihatkan pada Tabel 4.33

Tabel 4.33
Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Peningkatan Produktivitas Hasil Padi pada Indikator Pemanfaatan Hasil Padi

No. Pernyataan	INDIKATOR PENINGKATAN PROD HASIL PADI										
	Pemanfaatan hasil padi										
	4		5		6		7		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	23	51.1	17	37.8	19	42.2	27	60	86	344	63.7
3	15	33.3	20	44.4	18	40,0	23	51.1	76	228	53.3
2	7	25.6	8	17.8	7	25.6	5	11.1	27	54	10
1	0	0	0	0	1	2.2	0	0	0	6	1.1
Jumlah =	45	100	45	100	45	100	45	100	160	540	

Sumber: hasil pengolahan Data Primer (2009)

Berdasarkan data pada Tabel 4.33 dihasilkan skor aktual 540 dengan skor ideal sebesar 4 x 4 x 45 = 720, sehingga persentase yang diperoleh

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

sebesar 75 %, termasuk kategori baik. Hal ini berarti bahwa pemanfaatan hasil masih pada tahap konsumtif, sehingga petani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai dalam memanfaatkan hasil tanaman padi mampu memberikan kontribusi positif terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI.*

Berdasarkan data luas tanam pada musim tanam 2008/2009 terdapat 3,40 ha dan luas tanam pada musim tanam 2009 adalah 6,05 ha, data tersebut dihimpun dari 45 orang petani responden, diperlihatkan data pada Lampiran 20. Besarnya luas tanam tersebut dipengaruhi oleh sikap petani terhadap adopsi inovasi metode *SRI* tersebut. Hal ini dapat dijelaskan bahwa petani yang ikutserta menerapkan metode *SRI,* berdasarkan adopsi inovasi teknologi yang tergolong pada tahap menilai sebanyak 21 orang petani atau 46.6%, luas tanam pada tahap menilai ini antara 10 m x 10 m = 0,001 ha hingga 0,05 ha. Pada prinsipnya sikap petani pada tahap menilai ini, hanya sekedar mencoba melaksanakan penanaman pola *SRI* tersebut, dengan maksud agar dapat membuktikan sendiri, apakah metode *SRI* tersebut bagus atau tidak bagus, sehingga berpengaruh terhadap luas tanam, tenaga kerja dan pengeluaran biaya. Apabila bagus atau berhasil, maka metode tersebut akan diterapkan sebagai pilihan ushatani. Sebaliknya apabila gagal, maka kemungkinan besar petani masih mencoba sekali lagi, ataupun meninggalkan metode tersebut. Petani-petani seperti ini tergolong maju, cepat dan tanggap terhadap perubahan serta selalu ingin tahu.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Hal tersebut sejalan dengan pendapat yang dikemukan oleh Zainun (1979: 10) bahwa :

> Motivasi dapat dilihat sebagai bagian yang fundamental dari kegiatan manajemen, sehingga segala sesuatunya ditujukan kepada pengarahan potensi dan daya manusia dengan jalan menimbulkan, menghidupkan dan menumbuhkan tingkat keinginan tinggi, kebersamaan dalam menjalankan tugas-tugas perseorangan maupun kelompok dalam organisasi.

Apabila tahap menilai positif, maka akan termotivasi untuk melaksanakan pada tahap mencoba dan tahap menerapkan, tahap mencoba dengan luas tanam > 0,05 ha hingga 0,20 ha. Terdapat 14 orang atau 31,1% untuk tahap mencoba, sedangkan tahap menerapkan berjumlah 10 orang atau 22,2 % dengan luas > 0,20 ha pertanaman.

Berdasarkan data yang dihimpun melalui kuisioner dan wawancara secara mendalam, terungkap data tingkat produktivitas pola konvensional 1,5 ton/ha hingga 3 ton/ha, sedangkan pola *SRI,* tingkat produktivitasnya tersebut 3,50 ton/ha sampai 5.50 ton/ha. Berarti terjadi peningkatan produksi tanaman padi sawah rata-rata bagi petani dari pola konvensional ke metode *SRI* sebanyak 2,2,50 ton/ha. Disimpulkan bahwa setiap penanaman seluas 1 hektar padi sawah yang menerapkan metode *SRI* mengalami pemningkatan sebanyak 4,50 ton gabah kering panen. Pengaruh peningkatan hingga mencapai 4,50 ton/ha. Hal tersebut diduga akibat bertambahnya anakan produktif tanaman padi perumpunnya. Menurut data penelitian ini. Pola Konvensional hanya 8 batang hingga 17 batang, sedangkan pola *SRI*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

mencapai 40-60 batang/rumpun, atau pertambahan anakan tanaman sangat signifikan, jika dibandingkan penamanan padi dengan pola konvensional.

Menurut data pada Tabel 4.17, pemahamannya bahwa 23 orang (51%) responden memilih option A pada setiap item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, yang berarti sangat setuju dengan item-item tersebut. Dengan rerata skor yang termasuk kategori baik. Hal ini berarti juga bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju, bila variabel peningkatan produktivitas hasil padi sawah dalam metode *SRI* diukur dengan indikator bertambahnya produktivitas padi pada penerapan *SRI* diyakini oleh semua petani yang telah melaksanakan metode *SRI,* mereka dapat menunjukkan kesungguhannya dalam mengelola sawahnya tersebut dengan mengikuti petunjuk penyuluh pertanian, walaupun belum semua anjuran penyuluh ditaati. Hal ini berhubungan dengan faktor lain, termasuk pendidikan, pengatahuan, tradisi atau sosial budaya yaitu sebesar 6,5 %, seperti pada output *model summary* yang diperlihatkan pada Tabel 4.24 diperoleh angka R^2 sebesar 0,935 atau 93,50%. Hal ini menunjukkan bahwa 93,5% variabel peningkatan produktivitas padi, pemanfaatan tenaga kerja keluarga dan pengeluaran biaya usahatani padi serentak mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* selebihnya sebanyak 6,5% variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* dipengaruhi oleh variabel lain.

Hasil Uji F untuk variabel peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah pada Tabel 4.26 menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} pada taraf

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

nyata dari nilai kritis F_{-tabel} 0,05, dan berbeda tidak nyata pada F_{-tabel} 0,01. Nilai $F_{-hitung}$ adalah 280,649 lebih besar dari pada nilai kritis F_{-tabel} 0,05 adalah 2,833 dan F_{-tabel} 0,01 adalah 0.000. Berdasarkan perbandingan antara nilai $F_{-hitung}$ dan nilai F_{-tabel} tersebut, maka keputusannya adalah memenerima hipotesis alternatif (H_A) dan menolak hipotesis nol (H_0), karena secara statistik data yang digunakan membuktikan bahwa variabel peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah (X3) berpengaruh terhadap nilai keikutsertaan petani (Y) dalam pelaksanaan pola *SRI* di Kecamatan Kelam Permai, Kabupaten Sintang.

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{-hitung}$ bagi variabel peningkatan produktivitas hasil padi sebesar 17,572 sedangkan t_{-tabel} sebesar 2,020. Bila dibandingkan kedua hasil tersebut maka $t_{-hitung}$ peningkatan produktivitas hasil padi > t_{-tabel} sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel peningkatan produktivitas hasil padi secara sendiri berpengaruh positif terhadap variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 17.572

Untuk menguji pengaruh variabel penigkatan produktivitas hasil padi secara parsial berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI* dapat juga dilakukan dengan membandingkan signifikansi t-hitung sebesar 0,000 dengan probabilitas 0,05 yang berarti signifikansi t-hitung < 0,05 sehingga dapat disimpulkan peningkatan produktivitas hasil padi, berpengaruh positif terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

4.4. Analisis variabel Keikutsertaan Petani dalam Metode *SRI*

Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* adalah petani yang telah menerapkan cara bercocok tanam padi dengan pola *SRI,* baik pada tahap menilai, mencoba serta menerapkan pola *SRI* tersebut. Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* merupakan variabel terikat dalam penelitian ini, dan merupakan kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk jasa, manusia, proses dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan konsumen (Tjiptono, 2002; 59)

Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* pada penelitian ini dicirikan dengan indikator Minat petani menerapkan pola *SRI*, keunggulan pola *SRI* dan mencoba menerapkan pola tersebut. Ketiga indikator tersebut dirincikan dalam 10 item pernyataan dengan rincian item 1, 2, 3 dan 4 untuk indikator minat menerapkan pola *SRI,* item 5, 6 dan 7 untuk indikator keunggulan pola *SRI,* sedangkan item 8,9 dan 10 digunakan untuk indikator petani yang mencoba pola *SRI*

Ketiga indikator dalam variabel terikat Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* diperlihatkan pada Lampiran 3 dan Tabel.5.10, yang memberikan indikasi dan gambaran akan tingkat keikutsertaan petani dalam menerapkan metode *SRI.* Indikator-indikator tersebut saling terikat satu sama lain dalam menjelaskan gambaran tentang kesadaran petani untuk menerapkan budidaya tanaman padi dengan metode *SRI.* Jika salah satu indikator saja yang memiliki

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

kategori tidak baik maka dapat dikatakan bahwa kualitas layanan yang dihasilkan dianggap masih belum baik.

Indikator Minat petani menerapkan pola *SRI* dalam variabel keikutsertaan dalam metode *SRI* yang tertuang dalam item pernyataan 1, 2, 3 dan 4 pada kuesioner, memperoleh tanggapan responden dengan hasil seperti terlihat pada Tabel 4.34 :

Tabel 4.34
Distribusi Tanggapan Responden terhadap Variabel Keikutsertaan Petani dalam Metode *SRI,* pada Indikator Minat

No. Pernyataan	INDIKATOR KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM METODE *SRI*										
	Minat menerapkan pola SRI										
	1		2		3		4		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	34	75.5	17	37.8	38	84.4	30	66.7	119	476	74.0
3	10	22.2	20	44.4	3	6.7	13	28.9	46	138	21.5
2	1	2.3	8	17.8	4	8.9	1	2.2	14	28	4.4
1	0	0	0	0	0	0	1	2.2	1	1	0.1
Jumlah =	45	100	45	100	45	100	45	100	180	643	100

Sumber: hasil pengolahan Data Primer (2009)

Data pada Tabel 4.34 memperlihatkan bahwa skor aktual yang dihasilkan sebesar 643 dan skor ideal sebesar 4 x 4 x 45 = 720 sehingga persentase yang diperoleh sebesar 89,3% dan termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menandakan bahwa pengaruh minat petani untuk menerapkan metode *SRI,* untuk ikutserta menerapkan metode *SRI* sangat baik.

Item pernyataan nomor 5, 6 dan 7 yang mewakili indikator keunggulan pola *SRI* dalam variabel Keikutsertaan petani dalam metode *SRI*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.36
Distribusi Tanggapan Responden terhadap
Variabel Keikutsertaan Petani dalam Pola *SRI.*
pada indikator "Mencoba

No. Pernyataan	INDIKATOR KEIKUTSERTAAN PETANI DLM METODE SRI								
	Keinginan mencoba menanam								
	8		9		10		Total		
Skor (S)	f	%	f	%	f	%	Σf	Σf.S	%
4	28	62.2	32	71.1	32	71.1	92	368	75.15
3	14	31,1	11	24.4	11	24.4	36	108	22.00
2	3	6.7	2	4.5	2	4.5	7	14	2.85
1	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Jumlah =	45	100	45	100	45	100	80	490	100

Sumber: hasil pengolahan Data Primer (2009)

Berdasarkan data pada Tabel 4.36, jumlah skor aktual sebesar 490 dan skor ideal sebesar 3 x 4 x 45 = 540 dengan demikian persentase yang dihasilkan adalah 90.74%, dikategorikan sangat baik. Hal ini memberikan pemahaman bahwa semua petani responden di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai telah melaksanakan metode tersebut. Hasil perhitungan persentase pada variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, menyatakan bahwa ketiga indikator yang ada menunjukkan keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, sangat baik. Petani yang ikut serta dalam menerapkan metode *SRI*, berjumlah 45 0rang petani atau 29% dari 150 orang petani, sementara petani yang belum berperan serta sama sekali dalam menerapkan metode *SRI*, sebanyak 143 orang atau 71% dari 150 orang petani. Petani yang berjumlah 143 orang ini secara umum sudah mengetahui bahwa dilingkungan sekitarnya terdapat kegiatan bertanam padi dengan pola baru.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Mereka ini tergolong pada tahap sadar dan minat. Tahap sadar yang dimaksudkan adalah kepekaan petani untuk mengetahui kondisi yang terjadi disekitarnya, serta mereka mulai memahami tentang adanya inovasi baru yang dibimbing oleh penyuluh (BP4KKP; 2009). Tahap minat yaitu tumbuhnya minat yang sering ditandai oleh keinginan untuk mengetahui dan bertanya lebih banyak tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan inovasi yang ditawarkan oleh penyuluh. Setelah mengetahui, maka mereka ingin menilai kondisi pertanaman yang ada disekitarnya serta melakukannya sendiri, walaupun dengan skala kecil.

Hasil analisa keikutsertaan petani dalam menerapkan metode *SRI*, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Kelompok petani yang ikutserta menerapkan metode *SRI*, berdasarkan adopsi inovasi teknologi yang tergolong pada tahap menilai sebanyak 21 orang petani atau 46,6% dari jumlah petani yang ikutserta melaksanakan metode tersebut. Pada prinsipnya petani- petani yang golong pada kelompok menilai ini, adalah mereka yang telah melaksanakan uji coba membuat persemaian padi dengan loyang/nampan, dan mencoba menanam pada petak-petak kecil, dengan ukuran 10 m x 10 m, hingga 0,05 ha, maksudnya agar mereka dapat mengamati sendiri serta dapat menilai pertumbuhan dan perkembangan tanaman padi tersebut, walaupun penerapannya tidak menurut anjuran penyuluh pertanian lapangan dan hanya berdasarkan informasi yang diketahuinya saja. Prilaku dan sikap mereka yang tergolong pada tahap labil serta belum tentu menjadi pilihan usahataninya selanjutnya.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

hingga 2 kali saja, namun untuk menerapkan metode *SRI* kegiatan penyiangan dilaksanakan 4 hingga 5 kali permusim tanam. Selanjutnya penyiangan pola *SRI* tidak dianjurkan penyiangan tanaman menggunakan herbisida, apabila menggunakan herbisida, maka anakan tanaman padi tidak berkembang, karena akan mati akibat herbisida tersebut. Kebiasaan penyiangan yang menggunakan herbisida ditingkat masyarakat tani di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai sudah dianggap memudahkan bertani padi.

Cara menguji statistik keikutsertaan petani dalam metode *SRI* terhadap pengeluaran biaya usahatani padi, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas hasil padi di desa Kebong dengan menggunakan t-test berkorelasi *(Paired Sampels t-test)*. Adapun hasil dari t-test Berkorelasi dapat dilihat pada Tabel 4.37

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel 4.37

Hasil t-test Berkorelasi Variabel Minat Petani Menerapkan *SRI*, Keunggulan Pola *SRI*, , Keinginan mencoba menanam *SRI*, Pengeluaran Biaya Sarana Produksi Tanaman Padi Pengeluaran Biaya untuk Tenaga Kerja, Pemanfaatan Tenaga kerja keluarga, PemanfaatanTenaga Kerja Upahan, Peningkatan Hasil Padi Sawah dan Hasil Tanaman Padi di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang Tahun 2009

No	Jenis Subvariabel	t_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
1	Minat petani menerapkan *SRI*, (**)	5,700	1,679	Karena jumlah petani yang menanam pola *SRI* meningkat pada setiap musim tanam
2	Keunggulan Pola *SRI (**)*	6,580	1,679	Karena jumlah anakan tanaman padi rata-rata 36-40 batang penutupan tanaman dan produk-tivitas meningkat dari 1,5-3 ton/ha menjadi 5-6 ton/ha
3	Keinginan mencoba menanam *SRI*, (**)	4,940	1,679	Keinginan petani yang mencoba bertambah, setelah melihat tetangganya berhasil
4	Pengeluaran biaya sarana produksi tanaman padi (**)	2,460	1,679	Petani merasa enggan untuk membeli sarana produksi untuk usahatani, walaupun menyadari dengan pemberian pupuk organik pertumbuhan tanaman menjadi bagus
5	Pengeluaran biaya untuk tenaga kerja (**)	2,130 -	1,679	Hanya sebagian kecil petani yang sudah menggunakan alat Traktor, lahan sawahnya digarap secara manual dengan cangkul
6	Pemanfaatan tenaga kerja keluarga (**)	4,550	1,679	Hampir semua petani memanfaatkan tenaga kerja keluarga, karena rata-rata

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

				petani membentuk kelompok gotong-royong
7	Pemanfaatan tenaga kerja upahan (**)	4,160	1,679	Hampir semua petani tidak memanfaatkan tenaga kerja upahan, tenaga kerja upahan dimanfaatkan apabila mengalami keterlambatan dari yang lain
8	Peningkatan hasil tanaman padi sawah (**)	7,620	1,679	Hampir rata-rata produktivitas tanaman padi pola *SRI* meningkat dari pola tanam konvensional
9	Pemanfaatan hasil tanaman padi sawah (**)	7,100	1,679	Hampir semua petani yang menerapkan pola *SRI, telah* berani menjual gabah sebagai benih dan beras konsumsi

Sumber : Analisis Data Primer (2009)

Keterangan : α = 5%, n = 45 ;df = 44
*** =Signifikan pada tingkat kesalahan 1%
** = Signifikan pada tingkat kesalahan 5%
* =Signifikan pada tingkat kesalahan 10%
NS = Tidak signifikan.

UNIVERSITAS TERBUKA

Hasil analisis t-test berkorelasi *(Paired Sampels t-test)* menunjukan bahwa dari sembilan jenis sub variabel, bahwa keikutsertaan petani dalam metode *SRI* terhadap pengeluaran biaya usahatani padi, pemanfaatan tenaga kerja dan peningkatan produktivitas tanaman padi dengan metode Harvard, ternyata semua jenis variabel signifikan (9 jenis).

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Hasil uji instrumen penelitian melalui uji validitas pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang berkaitan dengan variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* pada kuesioner penelitian memiliki r-hitung dari item 1 sampai item 10 lebih besar dari data r_{tabel} (0,294). Ini berarti bahwa semua item tersebut valid. Sedangkan melalui uji realibilitas pada Tabel 4.13 menghasilkan nilai *cronbach alpha* di atas nilai 0,3. Hal ini berarti bahwa semua variabel pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel, sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh Hadi (2001) bahwa sebuah variabel dikatakan reliabel apabila alpha > 0,6.

Menurut Hadi (2001) sebuah variabel dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, penelitian ini layak untuk lakukan analisis data statistiknya. Secara khusus temuan dan pembahasan penelitian ini dapat dijelaskan menurut hasil uji validitas menggunakan korelasi *Product moment pearson* bagi semua variabel yang terlibat dalam penelitian ini diketahui bahwa semua variabel dinyatakan sahih.

Berdasarkan analisis deskriptif diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* adalah sebesar 3,6222 pada Tabel 4.18, hasil ini mendekati 4, hal ini berarti Keikutsertaan petani dalam metode *SRI* tergolong baik. Berarti bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap variabel bebas X_1, X_2 dan X_3

Menurut data pada Tabel 4.14, ternyata 31 orang (69%) responden memilih option A pada setiap item pernyataan yang diajukan dalam kuesioner penelitian, yang berarti sangat setuju dengan item-item tersebut. Rerata skor

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

yang dimiliki termasuk kategori baik. Hal ini berarti juga bahwa sebagian besar responden menyatakan sangat setuju, bila variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* apabila diukur dengan indikator bahwa petani telah menanam pola SRI sebagai pilihan untuk bercocoktanam padi sawah. Diyakini oleh semua petani yang telah melaksanakan metode *SRI*, bahwa mereka dapat menunjukkan kesungguhannya dalam mengelola sawahnya tersebut dengan mengikuti petunjuk penyuluh pertanian, walaupun belum semua anjuran Penyuluh ditaati. Hal ini berhubungan dengan faktor lain, termasuk pendidikan, pengatahuan, tradisi atau sosial budaya yaitu sebesar 6,5%.

Hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} bagi variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* sebesar 4.216, sedangkan t_{tabel} sebesar 2,020. Bila dibandingkan kedua hasil tersebut maka t_{hitung} keikutsertaan petani dalam metode *SRI* > t_{tabel}, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* secara sendiri berpengaruh positif terhadap variabel bebas X_1, X_2 dan X_3 sebesar 4.216

Cara menguji pengaruh variabel keikutsertaan petani dalam metode *SRI* secara parsial berpengaruh terhadap variabel bebas diperlihatkan pada Tabel 4.38 :

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Tabel. 4.38

Inter-Item Correlation Matrix

	y	x1	x2	x3
y	1.000	.353	.532	.930
x1	.353	1.000	-.150	.299
x2	.532	-.150	1.000	.341
x3	.930	.299	.341	1.000

Sumber: Data Primer, 2009

Dijelaskan bahwa korelasi variabel terikat (Y) berpengaruh terhadap pengeluaran biaya usahatani metode *SRI* (X_1) sebesar 35,3%, berarti penambahan pengeluaran biaya untuk luas tanam 1 ha sebesar 35,3%, jika dibandingkan dengan pola *konvensional* serta dapat meningkatkan keikutsertaan petani lain sebesar 35,3%. Hubungan korelasi Y terhadap X_2 (Pemanfaatan tenaga kerja keluarga) sebesar 53,2%, berarti dengan mengatur tenaga kerja keluarga yang baik sebesar 53,2%, maka masalah tenaga kerja keluarga dapat termanfaatkan untuk menerapkan metode *SRI* tersebut. Hubungan Y dengan peningkatan produktivitas hasil tanaman padi metode *SRI* sebesar 93%, berarti sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas tanaman padi, apabila petani ikutserta menanam padi pola *SRI*.

Hasil analisis data secara keseluruhan pada penelitian ini menggambarkan bahwa peningkatan produktivitas hasil padi metode *SRI* di Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang berpengaruh positif terhadap petani yang menerapkan metode *SRI* yaitu sebesar 93%. Sementara hubungan

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

pengeluaran biaya usahatani metode *SRI* dengan keikutsertaan petani sebesar 35,3%, berarti kurang begitu berpengaruh.Sedangkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga berpengaruh sebesar 53,2% terhadap petani yang ikut menerapkan metode *SRI.*

Hubungan pengaruh peningkatan produktivitas hasil padi bagi petani yang menerapkan metode *SRI* terhadap pengeluaran biaya hanya sebesar 29,9%. Berarti peningkatan produksi hanya berpengaruh 29,9% terhadap pengeluaran biaya usahatani padi metode *SRI.* Hubungan peningkatan produktivitas hasil padi dengan pemanfaatan tenaga kerja keluarga sebesar 34,1%, yang berarti pengaruh pengaturan dan pemanfaatan tenaga kerja keluarga hanya sebesar 34,1% terhadap peningkatan produktivitas hasil padi metode *SRI.* Pengaruh pengeluaran biaya usahatani terhadap pemanfaatan tenaga kerja keluarga yang terdapat pada tabel 4.37 adalah sebesar -15%, berarti hubungan korelasi antara pengeluaran biaya usahatani padi dengan pemanfaatan tenaga kerja keluarga tidak berpengaruh atau berpengaruh negatif 15%.

Hasil penelitian tersebut diatas membuktikan dan sekaligus menjawab perumusan masalah dan hipotesis penelitian tentang seberapa besar pengaruh dari variabel terikat (Y) terhadap variabel bebas (X_1, X_2 dan X_3), serta menjawab hubungan korelasi antara variabel bebas X_1, X_2 dan X_3 yang saling berpengaruh terhadap satu dengan yang lainnya. Penelitian ini memberikan pemahaman bahwa metode *SRI* terbukti meningkatkan produksi tanaman padi sebesar 6,8 ton/ha. Menurut Sutaryat (2008) produktivitas tanaman padi pola

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

konvensional 1,5-3 ton/ha, dan metode *SRI* 6-13 ton/ha. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditinjau dari produktivitas tanaman padi 6,8 ton/ha, maka sangat memungkinkan terpenuhinya kebutuhan konsumsi dan swasembada beras secara lokal maupun nasional, apabila semua petani menerapkan metode *SRI.*

Menurut hasil penelitian ini, bahwa penerapan metode *SRI* dalam mengembangkan tanaman padi sawah, terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas hasil yaitu sebesar 93,8%. Berdasarkan penjelasan tersebut, diharapkan Pemerintah Kecamatan Kelam Permai Kabupaten Sintang perlu mempertimbangkan hasil penelitian ini sebagai program alternatif dalam rangka membangun ekonomi petani melalui penerapan metode *SRI,* dengan melibatkan semua stakeholder yang berkaitan dengan pengembangan pembangunan pertanian. Dampak ini akan memotivasi petani, kontaktani agar menanam padi metode *SRI.* Harapan peneliti agar masyarakat tani mau merubah cara berusahatani padi, dari pola konvensional ke metode *SRI,* agar terpenuhinya kebutuhan beras pada masing-masing keluarga. Disamping itu, karena Desa Kebong merupakan kawasan lokasi wisata alam domestik di Kabupaten Sintang, maka dengan menerapkan metode *SRI* ini, akan menambah nuansa Agrowisata, serta dapat mengangkat ekonomi masyarakat dari penghasilan beras bermutu atau beras organik yang bebas dari residu bahan kimia.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

40490.pdf

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data mengenai faktor–faktor yang mempengaruhi keikutsertaan petani dalam metode *System of Rice Intensification,* maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan produktivitas hasil tanaman padi sawah metode *SRI* (X_3) sangat berpengaruh terhadap keikutsertaan petani yang menerapkan budidaya tanaman padi sawah dengan metode *SRI* (Y), yaitu berdasarkan hubungan korelasi antara variabel Y dengan variabel X_3 secara parsial sangat berpengaruh jika dibandingkan dengan X_1 dan X_2 Sedangkan ditinjau dari besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) juga sangat dominan, yang berarti besarnya peningkatan produktivitas hasil tanaman padi, terutama bagi petani yang ikutserta menerapkan metode *SRI,*
2. Pemanfaatan tenaga kerja keluarga berdasarkan nilai t_{hitung} ternyata berpengaruh positif terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI*, sedangkan berdasarkan data korelasi antara pemanfaatan tenaga kerja keluarga terhadap petani yang ikutserta metode *SRI*, hal ini menunjukkan bahwa jumlah pemanfaatan tenaga keluarga berpengaruh lebih separuh dari semua responden yang ikutserta dalam menerapkan m etode *SRI.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

3. Pengeluaran biaya usahatani terhadap keikutsertaan petani yang menerapkan budidaya tanaman padi sawah dengan metode *SRI,* ditinjau dari nilai t_{hitung}, bahwa pengaruh pengeluaran biaya usahatani berpengaruh negatif. Apabila ditinjau dari data korelasi, bahwa pengaruh pengeluaran biaya usahatani terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X_1, tidak berpengaruh terhadap variabel Y, karena pengaruh eksternalnya lebih besar dari pada pengaruh internal.

Kesimpulan akhirnya bahwa variabel Peningkatan produktivitas hasil padi (X_3), terbukti sangat berpengaruh terhadap petani yang ikutserta dalam metode *SRI,* Pemanfaatan tenaga kerja keluarga (X_2), berpengaruh positif terhadap keikutsertaan responden, karena rata-rata diatas separuh dari jumlah responden. Sedangkan pengeluaran biaya usahatani padi (X_1), tidak berpengaruh terhadap petani yang ikutserta dalam pola *SRI.*

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, dan penjelasan - penjelasan pada bab sebelumnya, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Bercocok tanam padi dengan metode *SRI,* terbukti sangat berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas hasil, dan kurang berpengaruh terhadap pengeluaran biaya usahatani, sehingga metode ini sangat layak untuk dikembangkan sebagai salah satu program pembangunan pertanian dalam rangka mencapai swasembada pangan baik lokal maupun berskala nasional.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

2. Dalam rangka memaksimalkan pemanfaatan tenaga kerja keluarga dalam mengelola usahatani metode *SRI,* sebaiknya pemerintah melalui penyuluh pertanian lapangan memaksimalkan penyuluhan tentang kiat dan motivasi kepada petani agar masing-masing keluarga dapat mengatur dan memanfaatkan tenaga kerja yang produktif dirumah tangganya.
3. Faktor yang menyebabkan pengeluaran biaya usahatani metode *SRI* tidak berpengaruh terhadap keikutsertaan petani dalam metode *SRI,* karena petani kurang mampu untuk membeli sarana produksi, sehingga langkah yang terbaik adalah agar pemerintah menyiapkan program bantuan untuk pengadaan sarana produksi, sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik, dan secara progres serta berkelanjutan bagi petani yang menerapkan metode tersebut.
4. Melaksanakan program pelatihan bagi petani tentang teknis budidaya penerapan metode *SRI,* dan secara berkala menyiapkan program percontohan usahatani metode *SRI* pada setiap kelompoktani.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC



UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

DAFTAR PUSTAKA

Algifari. (2000). *Analisis regresi teori, kasus, dan solusi*. Yogyakarta.: BPFE.

Dinas Kependudukan Kabupaten Sintang. (2009). *Statistik penduduk kabupaten Sintang*. Sintang : Dinas Kependudukan Kabupaten Sintang.

Dinas Pertanian Kabupaten Sintang. (2009). *Programa penyuluhan pertanian*. Sintang : `DISTAN..

Direktorat Jenderal Pengolahan Lahan dan Air. (2008). *Petunjuk teknis metode system* operate intensification. Bogor : PLA.

Edwards III, George, C. (1980). *Implementing Public Policy*. Washington, D.C: *Congressional Quarterly Press.*

Hadi, S. (2001). *Metode penelitian research*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.

Hasibuan, M. (2001). *Organisasi & motivasi dasar peningkatan produktivitas.* Jakarta : PT.Bumi Aksara.

Herman, M. A. (2007). *Materi pokok metodologi penelitian.* Jakarta. : Universitas Terbuka.

Hernanto, F. (1991). *Ilmu usahatani*. Cetakan kedua. Jakarta: Penebar Swadaya.

Irawan, P. (2006). *Metodologi penelitian administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Kuncoro, M. (2006). *Ekonomika pembangunan, teori, masalah dan kebijakan.* Yogyakarta. UPP STIM YKPN

Manullang. (2006). *Manajemen personalia.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press.

Martoyo, S. (2000). *Manajemen Sumberdaya Manusia.* Yogyakarta: BPFE.

Moleong, J. L. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif edisi revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munandar, A.S. (2001). *Psikologi industri dan organisasi.* Jakarta: UI press.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Narbuko, C. dan Achmadi, A. (1997). *Metodologi penelitian.* Jakarta: Bumi Aksara.

Nawawi, H. (2003). *Kepemimpinan mengefektifkan organisasi.* Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Nazir, M. (1999). Meto*de penelitian.* Jakarta: Ghalia Indonesia.

Nugroho, D. R. (2003). *Kebijakan publik formulasi, implementasi dan evaluasi.* Jakarta: PT.Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia.

Roger, E.M and F.F. Shoemaker. (1971). C*ommunication of innovation a cross cultural approach.* New York: *The Free press.*

Siagian, S.P. (1995). *Manajemen sumberdaya manusia.* Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Simamora, B. (2003). *Membongkar kotak hitam konsumen.* Jakarta: PT. Gramedia.

Soenarko. (2000). *Public potice: Pengertian pokok memahami analisa kebijakan pemerintah.* Surabaya: Airlangga University Press.

Sutaryat, A. (2008). *Prinsip dasar budidaya tanaman pada metode system of rice intensification.* Jakarta: Dirjen Pengelolaan Lahan dan Air.

Wibawa, Samodra, Purokusumo,Y. dan Pramusinto, A. (1994). *Evaluasi kebijakan publik.* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Zainun, B. (1989). *Manajemen dan motivasi*. Jakarta: Balai Aksara.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

DAFTAR LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran.1

Petunjuk Jawaban

3. **Bacalah pertanyaan/ pernyataan ini, dan jawablah semua pertanyaan/ pernyataan: Sangat setuju, Setuju, Tidak setuju dan Sangat tidak setuju, dengan memilih salah satu huruf jawaban tersebut, cukup mencontreng pada kotak jawaban berdasarkan pilihan bapak /Ibu dan saudara.**

A. INDIKATOR FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEIKUTSERTAAN PETANI DALAM METODE *SRI.*

NO	PERTANYAAN/ PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK STUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	2	3	4	5	6
1	Apakah bapak/ibu/ sdr setuju metode *SRI* dikembangkan				
2	Apakah Bapak/Ibu/ sdr berkeinginan menanam metode *SRI*				
3	Apakah Bapak/Ibu/Sdr sudah berminat menanam dengan metode *SRI*				
4	Apakah keluarga bpk/ibu/sdr juga sudah berminat menanam metode *SRI*				
5	Pola konvensional berbeda dengan metode *SRI*				
6	Metode *SRI* memiliki banyak keungguulan				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

1	2	3	4	5	6
7	Metode *SRI* memiliki keunggulan dibanding pola konvensional				
8	Setujukah kalau Bpk/Ibu/Sdr mencoba menanam metode *SRI*				
9	Keberhasilan menerapkan metode *SRI* harus sesuai dengan anjuran, kalau tidak sesuai anjuran maka kemungkinan akan gagal				
10	Apakah Bpk/Ibu/Sdr setuju setelah menerapkan metode *SRI* pendapatannya lebih meningkat				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

B. INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH BIAYA TERHADAP PENERAPAN METODE *SRI*

NO	PERTANYAAN/ PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK STUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	2	3	4	5	6
1	Hasil benih seleksi sendiri lebih baik dari pada menggunakan benih yang dibeli dikios saprodi.				
2	Menanam dengan metode *SRI* lebih banyak menngunakan pupuk organik dari pada pupuk anorganik				
3	Apakah Bpk/Ibu/Sdr setuju kalau pupuk kompos dibuat sendiri dari pada membeli dipasar				
4	Pengeluaran biaya menanam metode *SRI* dapat dikurangi apabila Bpk/Ibu/Sdr membuat racun nabati sendiri				
5	Memanfaat tenaga kerja produktif pada masing-masing keluarga merupakan upaya untuk mengurangi pengeluaran biaya				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

1	2	3	4	5	6
6	Merencanakan luas garapan sebaiknya diseuaikan dengan kemampuan tenaga kerja keluarga sehingga mengurangi biaya untuk pemanfaatan Tenaga kerja upahan				

C. INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI PEMANFAATAN TENAGA KERJA DALAM METODE *SRI*

NO	PERTANYAAN/ PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK STUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	2	3	4	5	6
1	Setujukah Bpk/Ibu /Sdr bahwa metode *SRI* lebih banyak menggunakan tenaga kerja dibandingkan dengan konvensional				
2	Tenaga kerja yang dipergunakan paling banyak adalah pada kegiatan penyiangan dan pembuatan kompos				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

1	2	3	4	5	6
3	Memanfaat tenaga kerja produktif pada masing-masing keluarga lebih baik dari pada menggunakan tenaga kerja upahan				
4	Tenaga kerja upahan dapat dipergunakan, apabila tenaga kerja keluarga sudah tidak mampu/ terbatas				
5	Pemanfaatan tenaga upahan sebaiknya direncanakan sesuai dengan jenis kegiatan yang dianggap sulit dilaksanakan sendiri				
6	Gotong-royong merupakan salah satu mengurangi tenaga kerja upahan				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

D. INDIKATOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT PRODUKTIVITAS HASIL TANAMAN PADI SAWAH DALAM METODE *SRI.*

NO	PERTANYAAN/ PERNYATAAN	SANGAT SETUJU	SETUJU	TIDAK STUJU	SANGAT TIDAK SETUJU
1	2	3	4	5	6
1	Setujukah Bpk/Ibu /Sdr bahwa semua yang menerapkan metode *SRI* hasil panennya meningkat dari yang konvensional				
2	Peningkatan hasil pada metode *SRI* diakibatkan meningkatnya jumlah anakan setiap rumpun				
3	Peningkatan hasil pada metode *SRI* diakibatkan oleh kemampuan menerapkan anjuran				
4	Apakah Bpk/Ibu/Sdr Setuju menjual hasil panennya				
5	Pemanfaatan hasil panen sebaiknya direncanakan sesuai dengan kebutuhan konsumsi selama menunggu panen berikutnya				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

40490.pdf

1	2	3	4	5	6
6	Apakah Bpk/Ibu/Sdr bersedia menjual gabah ataupun beras yang dianggap stock				
7	Pemanfaatan hasil panen selain untuk konsumsi juga dimanfaatkan untuk modal menggarap berikutnya.				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Lampiran 2

Data Hasil Tanggapan Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap Keikutsertaam Petani dalam Metode *SRI*

NO	K 1	K 2	K 3	K 4	K 5	K 6	K 7	K 8	K 9	K 10	K Tot	Re rata
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	28.00	2.80
2	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	33.00	3.30
3	3	4	2	3	3	4	4	4	3	3	33.00	3.30
4	4	4	3	3	2	4	3	3	3	3	32.00	3.20
5	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	36.00	3.60
6	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	34.00	3.40
7	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	33.00	3.30
8	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	38.00	3.80
9	2	3	3	3	4	2	2	3	3	3	28.00	2.80
10	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	35.00	3.50
11	3	4	4	3	2	2	3	4	4	4	33.00	3.30
12	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	38.00	3.80
13	4	2	4	3	3	2	2	2	2	3	27.00	2.70
14	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	38.00	3.80
15	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	38.00	3.80
16	3	4	2	4	3	3	2	4	4	3	32.00	3.20
17	4	4	4	4	4	4	4	3	2	4	37.00	3.70
18	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39.00	3.90
19	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	39.00	3.90
20	4	2	2	1	3	3	3	4	3	4	29.00	2.90
21	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	36.00	3.60
22	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
23	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
24	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	38.00	3.80
25	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	39.00	3.90
26	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
27	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	38.00	3.80
28	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	36.00	3.60
29	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	36.00	3.60
30	4	3	4	4	4	2	3	3	2	2	31.00	3.10

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

31	3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	37.00	3.70
32	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38.00	3.80
33	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	38.00	3.80
34	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	39.00	3.90
35	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	38.00	3.80
36	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
37	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
38	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
39	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
40	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
41	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	40.00	4.00
42	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	38.00	3.80
43	4	2	4	3	4	2	4	3	3	3	32.00	3.20
44	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	38.00	3.00
45	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	38.00	3.80

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

30	4	4	2	2	3	3	18.00	3.00
31	4	4	4	4	4	4	24.00	4.00
32	3	3	3	3	2	2	16.00	2.66
33	4	4	4	4	4	4	20.00	4.00
34	4	4	4	4	4	4	24.00	4.00
35	4	4	3	4	4	4	23.00	3.83
36	4	4	4	4	4	4	24.00	4.00
37	3	2	2	4	2	4	17.00	2.83
38	4	4	4	3	4	3	21.00	3.50
39	4	2	3	3	3	3	16.00	2.66
40	4	4	4	3	4	3	22.00	3.66
41	4	3	4	4	3	3	21.00	3.50
42	4	4	4	4	4	4	24.00	4.00
43	4	4	4	3	3	2	21.00	3.50
44	1	2	2	3	3	3	14.00	2.33
45	4	4	4	3	4	3	22.00	3.83

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran. 5

Data Hasil Tanggapan Responden untuk Uji Validitas dan Uji Reliabilitas terhadap Peningkatan Produktivitas Hasil Tanaman Padi Sawah dalam Metode *SRI*

No	P.1	P.2	P.3	P.4	P.5	P.6	P.7	P.Tot	Rerata
1	2	1	2	2	3	3	2	15.00	2.14
2	4	4	4	4	3	3	3	19.00	2.71
3	2	3	3	3	2	4	4	21.00	3.00
4	2	3	3	2	2	2	4	18.00	2.57
5	3	2	2	4	4	3	3	21.00	3.00
6	3	4	3	3	3	3	3	22.00	3.14
7	3	4	2	3	2	2	3	19.00	2.71
8	4	4	4	3	4	4	4	27.00	3.86
9	2	1	1	2	3	3	2	14.00	2.00
10	4	4	3	4	4	1	3	23.00	3.28
11	3	2	2	3	3	2	3	18.00	2.57
12	3	4	4	4	3	3	4	25.00	3.57
13	3	2	2	3	2	2	3	17.00	2.42
14	4	4	2	4	3	3	4	24.00	3.42
15	4	2	4	3	3	4	4	24.00	3.42
16	2	2	3	2	3	2	3	17.00	2.42
17	4	3	3	4	4	3	3	24.00	3.42
18	4	4	4	3	3	4	4	26.00	3.71
19	4	2	4	4	3	3	4	24.00	3.42
20	3	2	3	2	2	3	2	17.00	2.42
21	2	2	3	3	3	3	4	20.00	2.86
22	3	3	4	4	3	3	2	22.00	3.14
23	4	4	4	4	4	4	4	28.00	4.00
24	4	4	4	4	4	3	4	27.00	3.87
25	3	4	4	4	4	4	4	27.00	3,87
26	4	4	4	4	4	4	4	28.00	4.00
27	4	3	4	4	3	4	4	26.00	3.71
28	4	4	2	2	3	4	4	23.00	3.28
29	3	3	4	3	4	3	3	23.00	3.28

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

30	2	2	3	3	2	2	4	18.00	2.57
31	3	4	4	3	3	3	3	23.00	3.28
32	4	4	4	4	3	3	3	25.00	3.57
33	4	2	3	4	3	3	4	23.00	3.28
34	4	4	4	4	4	4	4	28.00	4.00
35	4	4	4	4	4	4	3	27.00	3.87
36	4	4	4	4	4	4	4	28.00	4.00
37	4	4	4	4	4	4	4	28.00	4.00
38	4	4	4	3	4	4	4	27.00	3.87
39	4	3	4	4	3	4	4	26.00	3.71
40	4	4	4	4	4	4	4	28.00	4.00
41	4	4	4	3	3	4	3	28.00	4.00
42	4	4	3	3	4	4	4	26.00	3.71
43	2	2	2	2	2	2	4	16.00	2.28
44	4	3	4	4	4	3	4	26.00	3.71
45	4	3	3	4	2	4	4	24.00	3.42

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Lampiran. 6

Hasil Uji Validitas Variabel Keikutsertaan Patani dalam Metode *SRI*

Correlations

		k1	k2	k3	k4	k5	k6	k7	k8	k9	k10	k.tot
k1	*Pearson Correlation*	1	.257	.425**	.537**	.817**	.460**	.417**	.251	.138	.291	.673**
	Sig. (2-tailed)		.088	.004	.000	.000	.001	.004	.096	.366	.053	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k2	*Pearson Correlation*	.257	1	.562**	.337*	.334*	.463**	.567**	.642**	.625**	.530**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.088		.000	.023	.025	.001	.000	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k3	*Pearson Correlation*	.425**	.562**	1	.375*	.373*	.397**	.404**	.758**	.529**	.569**	.574**
	Sig. (2-tailed)	.004	.000		.011	.012	.007	.006	.000	.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k4	*Pearson Correlation*	.537**	.337*	.375*	1	.591**	.482**	.437**	.263	.145	.304*	.644**
	Sig. (2-tailed)	.000	.023	.011		.000	.001	.003	.081	.343	.042	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k5	*Pearson Correlation*	.817**	.334*	.373*	.591**	1	.518**	.465**	.283	.216	.348*	.736**
	Sig. (2-tailed)	.000	.025	.012	.000		.000	.001	.060	.153	.019	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k6	*Pearson Correlation*	.460**	.463**	.397**	.482**	.518**	1	.749**	.495**	.429**	.443**	.758**
	Sig. (2-tailed)	.001	.001	.007	.001	.000		.000	.001	.003	.002	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k7	*Pearson Correlation*	.417**	.567**	.404**	.437**	.465**	.749**	1	.544**	.363*	.430**	.781**

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

	Sig. (2-tailed)	.004	.000	.006	.003	.001	.000		.000	.014	.003	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k8	*Pearson Correlation*	.251	.642**	.758**	.263	.283	.495**	.544**	1	.728**	.786**	.627**
	Sig. (2-tailed)	.096	.000	.000	.081	.060	.001	.000		.000	.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k9	*Pearson Correlation*	.138	.625**	.529**	.145	.216	.429**	.363*	.728**	1	.575**	.565**
	Sig. (2-tailed)	.366	.000	.000	.343	.153	.003	.014	.000		.000	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k10	*Pearson Correlation*	.291	.530**	.569**	.304*	.348*	.443**	.430**	[illegible]**	.575**	1	.592**
	Sig. (2-tailed)	.053	.000	.000	.042	.019	.002	.003	.000	.000		.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
k.tot	*Pearson Correlation*	.673**	.789**	.574**	.644**	.736**	.758**	.781**	.627**	.565**	.592**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

**. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).*

*. *Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Lampiran. 8

Hasil Uji Validitas Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam Metode *SRI*

Correlations

		T.1	T.2	T.3	T.4	T.5	T.6	T.Tot
T.1	*Pearson Correlation*	1	.275	.349*	.143	.063	.251	.620**
	Sig. (2-tailed)		.067	.019	.349	.681	.096	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
T.2	*Pearson Correlation*	.275	1	.318*	.166	.141	-.092	.581**
	Sig. (2-tailed)	.067		.033	.276	.356	.549	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
T.3	Pearson Correlation	.349*	.318*	1	.148	.000	.191	.622**
	Sig. (2-tailed)	.019	.033		.330	1.000	.209	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
T.4	*Pearson Correlation*	.143	.166	.148	1	.071	.089	.523**
	Sig. (2-tailed)	.349	.276	.330		.642	.559	.000
	N	45	45	45	45	45	45	45
T.5	*Pearson Correlation*	.063	.141	.000	.071	1	-.045	.328*
	Sig. (2-tailed)	.681	.356	1.000	.642		.771	.028
	N	45	45	45	45	45	45	45
T.6	*Pearson Correlation*	.251	-.092	.191	.089	-.045	1	.458**
	Sig. (2-tailed)	.096	.549	.209	.559	.771		.002
	N	45	45	45	45	45	45	45
T.Tot	*Pearson Correlation*	.620**	.581**	.622**	.523**	.328*	.458**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.028	.002	
	N	45	45	45	45	45	45	45

*. *Correlation is significant at the* 0.05 *level (2-tailed).*

**. *Correlation is significant at the* 0.01 *level (2-tailed).*

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran .11

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pengeluaran Biaya Usahatani dalam Metode *SRI*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	97.8
	Excluded[a]	1	2.2
	Total	46	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

UNIVERSITAS TERBUKA

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	*N of Items*
.780	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	*Scale Variance if Item Deleted*	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*
B.1	17.1556	6.998	.360	.784
B.2	17.3111	6.128	.532	.746
B.3	17.3778	5.922	.636	.720
B.4	17.5111	6.119	.543	.744
B.5	17.4889	5.846	.673	.711
B.6	17.6000	6.200	.443	.772

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran .12

Hasil Uji Reliabilitas Variabel Pemanfaatan Tenaga Kerja Keluarga dalam Metode *SRI*

Case Processing Summary

		N	%
Cases	*Valid*	45	97.8
	Excluded[a]	1	2.2
	Total	46	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N *of Items*
.794	6

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	*Scale Variance if Item Deleted*	*Corrected Item-Total Correlation*	*Cronbach's Alpha if Item Deleted*
T.1	15.2889	4.528	.418	.348
T.2	15.3111	4.765	.275	.423
T.3	15.3778	4.604	.386	.365
T.4	15.3333	5.045	.220	.453
T.5	15.2444	5.734	.076	.515
T.6	15.3333	5.045	.134	.509

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran .15

Descriptives

Descriptive Statistics

	N	*Minimum*	*Maximum*	*Mean*	*Std. Deviation*
y	45	2,70	4,00	3,6222	3.69206
x1	45	2,33	4,00	3.4333	2.93877
x2	45	2,33	4.00	3.0629	2.47064
x3	45	2,00	4.00	3,3015	4.10223
Valid N *(listwise)*	45				

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran . 16

Scale: All Varables

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	45	97.8
	Excluded[a]	1	2.2
	Total	46	100.0

a. *Listwise deletion based on all variables in the procedure.*

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.749	.714	4

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
y	36.0000	3.87885	45
x1	20.5778	2.95795	45
x2	18.3111	2.46634	45
x3	22.9111	4.27372	45

Inter-Item Correlation Matrix

	y	x1	x2	x3
y	1.000	.353	.532	.930
x1	.353	1.000	-.150	.299
x2	.532	-.150	1.000	.341
x3	.930	.299	.341	1.000

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Lampiran .17
Data produksi dan kebutuhan beras di Kabupaten Sintang
tahun 2008

No	Kecamatan	Jlh pddk (jiwa)	Kebutuhan Beras org/kg/th	Jlh konsumsi (Ton/th)	Produksi beras (Ton/th)	Stok Beras (Ton/th)
1	Sintang	55.154	154	8.494	5.096	3.398 -
2	Kelam Permai	15.319	154	2.359	3.367	1.008+
3	Dedai	26.733	154	4.117	4.067	50-
4	Sungai Tebelian	28.076	154	4.324	5.112	788+
5	Tempunak	25.907	154	3.990	4.100	110+
6	Sepauk	44.463	154	6.847	7.890	1.043+
7	Binjai hulu	11.650	154	1.794	1.920	126+-
8	Kayan hilir	24.845	154	3.828	3.014	814-
9	Kayan hulu	23.447	154	3.611	2.900	711-
10	Ketungau hilir	20.670	154	3.183	2.400	783-
11	Ketungau tgh	27.724	154	4.269	3.100	1.169-
12	Ketungau hulu	19.767	154	3.044	2.140	904-
13	Serawai	22.927	154	3.531	2.700	831-
14	Ambalau	15.325	154	2.360	2.810	450+
	Jumlah	362.020	-	55.751	50.616	5.135-

Sumber: BP4KKP Kabupaten Sintang tahun 2009.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran : 18.
Data Keadaan Lahan di Desa Kebong

NO	Jernis Lahan (Ha)	Lahan Fungsional (Ha)	Keterangan
1	Lahan Basah	**862**	Luas wilayah Desa Kebong : 2.600 Ha
	a. Sawah pengairan teknis	-	
	b.Sawah pengairan setengan teknis	90	
	c. Sawah pedesaan	40	
	d. Sawah tadah hujan	81	
2.	e. Hutan Rawa	640	
	f. Kolam Ikan	11	
	Lahan Kering	**1.738**	
	a.Lahan kebun	959	
	b.Lahan tegalan	80	
	c. Lahan pekarangan	70	
	d. Hutan lahan kering	629	

Sumber: BP3K Kecamatan Kelam Permai tahun 2009.

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Lampiran .19.
Data Luas tanam dan Data Petani yang ikutserta metode *SRI*

No	N a m a	Luas Tanam/MT		Produktivitas (Ton/Ha)
		2008/1009	2009	
1	2	3	4	5
1	Suandi	0,20 Ha	1,00 Ha	6
2	Lianto	0.05 Ha	0,10 Ha	4
3	Sandang	0,10 Ha	0,20 Ha	4
4	Lalianus Ampra	0,20 Ha	0,75 Ha	7
5	Gempong	0,05 Ha	0,05 Ha	5
6	Tipas	0,05 Ha	0,05 Ha	3
7	Karim	0,10 Ha	0,10 Ha	4
8	Jenti	0,05 Ha	0,05 Ha	5
9	Tamansu	0,10 Ha	0,25 Ha	5
10	Markus Lutu	0,20 Ha	0,30 Ha	7
11	N a y a	0,10 Ha	0,25 Ha	7
12	Abu	0,05 Ha	-	4
13	Unu	0,05 Ha	-	5
14	Apin	0,10 Ha	0,10 Ha	4
15	Hasan	0,05 Ha	-	4
16	Hadari	0,05 Ha	-	3
17	Basing	0,10 Ha	0,10 Ha	5
18	Akin	0,05 Ha	-	3
19	Aman	0,10 Ha	-	3
20	Rintong	0,10 Ha	0,05 Ha	4
21	Usman	0,10 Ha	0,05 Ha	4
22	Midun	0,05 Ha	0,20 Ha	5
23	Kedingo	-	0,05 Ha	4
24	Tangkai	-	0,05 Ha	4
25	Usup	0,05 Ha	0,05 Ha	4
26	Rampai	0,10 Ha	0,25 Ha	6
27	Udir	0,05 Ha	0,05 Ha	2
28	Yohanes	0,05 Ha	0,05 Ha	2
29	Empik	0,05 Ha	0,05 Ha	2
30	Kisel	0,05 Ha	0,05 Ha	3
31	Sarul	0,05 Ha	0,05 Ha	3
32	Nandung	0,10 Ha	0,05 Ha	4

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

33	Stansi	0,20 Ha	-	4
34	Satimin	0,10 Ha	0,30 Ha	5
35	Kodam	-	0,05 Ha	2
36	Bahtiar	-	0,10 Ha	4
37	Iksan	0,10 Ha	0,10 Ha	4
38	Damin	0,05 Ha	0,50 Ha	7
39	Kasmin	0,10 Ha	0,30 Ha	7
40	Afifudin	0,05 Ha	-	7
41	Asep	0,05 Ha	0,10 Ha	2
42	Kiyang	-	0,10 Ha	7
43	Cipto	0,05 Ha	0,25 Ha	4
44	Unan	0,05 Ha	-	3
45	Arifin	-	0,10 Ha	

Sumber: Data Primer. (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

35	Kodam	-	0,05 Ha	2
36	Bahtiar	-	0,10 Ha	4
37	Iksan	0,10 Ha	0,10 Ha	4
38	Damin	0,05 Ha	0,50 Ha	7
39	Kasmin	0,10 Ha	0,30 Ha	7
40	Afifudin	0,05 Ha	-	7
41	Asep	0,05 Ha	0,10 Ha	2
42	Kiyang	-	0,10 Ha	7
43	Cipto	0,05 Ha	0,25 Ha	4
44	Unan	0,05 Ha	-	3
45	Arifin	-	0,10 Ha	2
Jumlah petani peserta		39	34	
Luas tanam		4,40 Ha	6,95 Ha	

Sumber : Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

34	Satimin	1	2	3
35	Kodam	1	1	2
36	Bahtiar	1	1	2
37	Iksan	2	1	3
38	Damin	1	2	3
39	Kasmin	3	1	4
40	Afifudin	1	1	2
41	Asep	1	1	2
42	Kiyang	2	1	3
43	Cipto	1	2	3
44	Unan	1	3	4
45	Arifin	2	1	3
Jumlah Tenaga kerja		63	60	123
Persentase Tenaga kerja		51%	49%	

Sumber: Data Primer (2009)

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

Lampiran 23

Pembiayaan usahatani Padi Sawah

No	N a m a	Pengeluaran biaya (Juta)	Keterangan
1	2	3	4
1	Suandi	3	Pengeluaran biaya permusim tanam
2	Lianto	0,50	
3	Sandang	1	
4	Lalianus Ampra	3	
5	Gempong	0,50	
6	Tipas	0,50	
7	Karim	0,50	
8	Hadari	0,50	
9	Tamansu	0,50	
10	Markus Lutu	2	
11	N a y a	2	
12	Abu	1	
13	Unu	0,50	
14	Apin	1	
15	Hasan	0,50	
16	Andan	0,50	
17	Basing	0,50	
18	Akin	0,50	
19	Aman	0,50	
20	Rintong	1	
21	Usman	1	
22	Midun	0,50	
23	Kedingo	0,50	
24	Tangkai	0,50	
25	Usup	0,50	
26	Rampai	0,50	
27	Udir	0,50	
28	Yohanes	0,50	
29	Empik	0,50	
30	Kisel	0,50	
31	Sarul	0,50	
32	Nandung	0,50	
33	Stansi	0,50	
34	Satimin	1	
35	Kodam	0,50	

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

Lampiran. 24

Daftar Nama – nama Pengurus dan Anggota Kelompoktani Sinar Harapan Desa Kebong Kecamatan Kelam Permai

No	N a m a	Jabatan dalam kelompoktani	Keterangan
1	Suandi	Ketua	Pengurus
2	Lianto	Sekretaris	Pengurus
3	Sandang	Bendahara	Pengurus
4	Hadari	Anggota	Tani maju
5	Gempong	Anggota	Tani biasa
6	Tipas	Anggota	Tani biasa
7	Karim	Anggota	Tani biasa
8	Jenti	Anggota	Tani biasa
9	Tamansu	Anggota	Tani maju
10	Lalianus Ampra	Anggota	Tani maju
11	Markus Lutu	Anggota	Tani maju
12	Abu	Anggota	Tani biasa
13	Unu	Anggota	Tani Biasa
14	N a y a	Anggota	Tani maju
15	Hasan	Anggota	Tani Biasa
16	Andan	Anggota	Tani biasa
17	Basing	Anggota	Tani Biasa
18	Akin	Anggota	Tani biasa
19	Aman	Anggota	Tani Biasa
20	Rintong	Anggota	Tani biasa
21	Usman	Anggota	Tani Biasa
22	Midun	Anggota	Tani biasa
23	Kedingo	Anggota	Tani Biasa
24	Tangkai	Anggota	Tani biasa
25	Usup	Anggota	Tani Biasa
26	Rampai	Anggota	Tani Maju
27	Udi	Anggota	Tani biasa
28	Yohanes	Anggota	Tani Biasa
29	Empik	Anggota	Tani biasa
30	Kisel	Anggota	Tani Biasa
31	Sarul	Anggota	Tani biasa
32	Nandung	Anggota	Tani Biasa
33	Stansi	Anggota	Tani biasa
34	Satimin	Anggota	Tani maju
35	Kodam	Anggota	Tani biasa
36	Bahtiar	Anggota	Tani Biasa

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

P.3 : Perasaan saya semua anjuran sudah saya lakukan.

P.4 : Semuanya sudah saya dilakukan menurut anjuran, hanya pupuk komposnya kurang banyak.

P.5 : Ada yang tidak tepat, karena terlambat mindah benih, dan pupuk kandang Juga terlambat menaburkan di lahan.

P.6 : Pupuk kandangnya kurang, karena susah mendapatkannya, kalau caranya sudah benar.

P.7 : Jelaslah pak, karena padi sayakan bagus.

P.8 : Belum semua tepat, karena saya baru mulai mencoba.

P.9 : Saya sudah menerapkan semua anjuran dengan baik dan tepat.

P.10 : Anjuran penyuluh sudah dilakukan, hanya penyiangannya terlambat.

Q.4 : Setelah menerapkan metode SRI ini, apakah anggota keluarga saudara semuanya aktif, ambil bagian membantu saudara, ataukah saudara juga menggunakan tenaga upahan ?;

P.1 : Ma salah tenaga kerja, saya dibantu oleh isreri, anak-anak tidak Membantu, karena masih kecil, saya juga tidak pakai tenaga luar.

P.2 : Tidak menggunakan tenaga kerja upahan, cukup dibantu isteri dan Kadang-kadang dibantu anak saya yang besar.

P.3 : Dibantu isteri waktu nanam dan panen saja, sehingga menggunakan tenaga kerja upahan kalau sudah terlambat.

P.4 : Saya lakukan sendiri saja, kadang-kadang menggunakan tenaga luar.

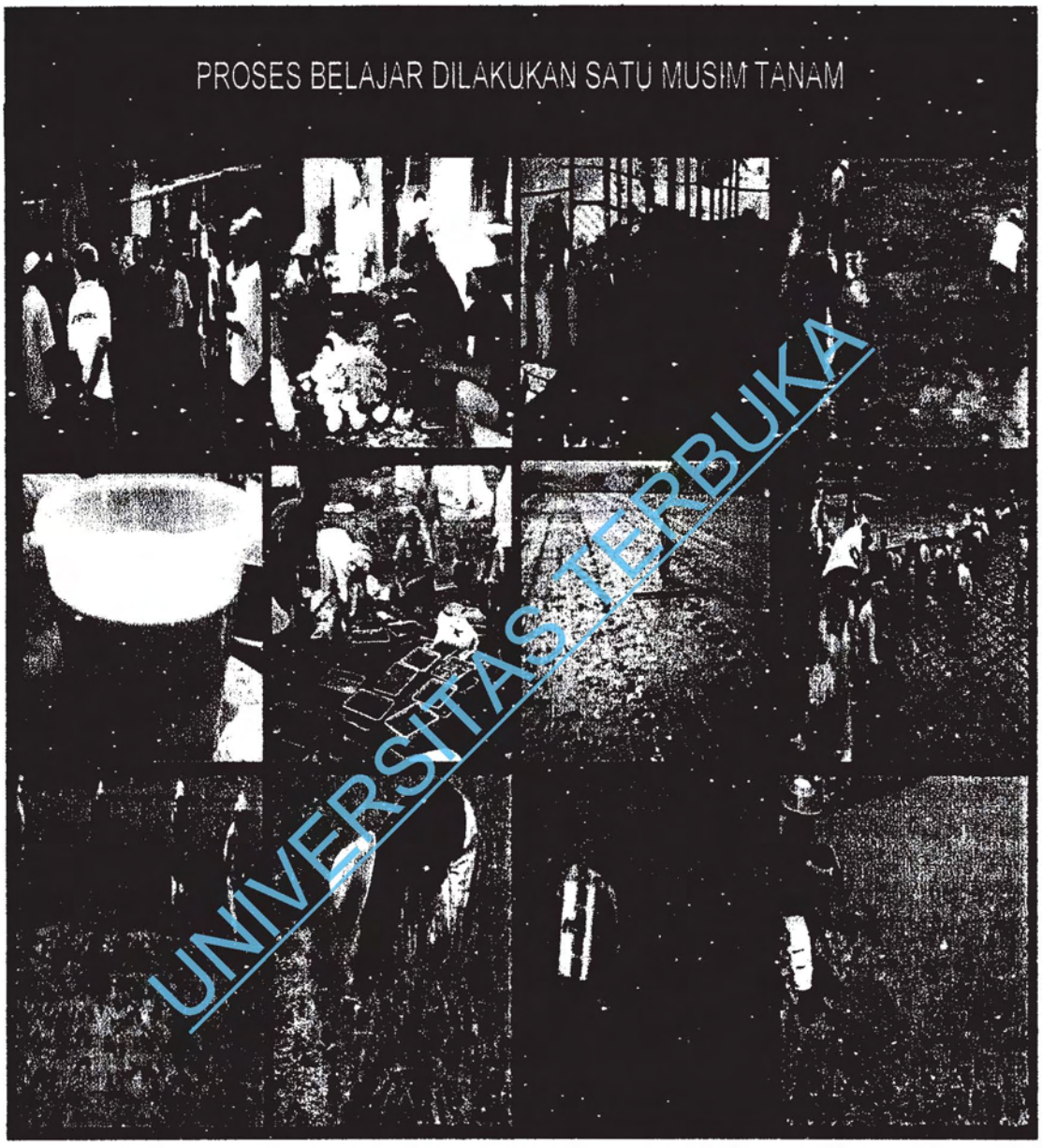
P.5 : Belum semuanya mau membantu, sehingga saya, kalau terlambat

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC

DAFTAR GAMBAR



UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar. 5.1. Proses Melaksanakan Belajar Metode *SRI*

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

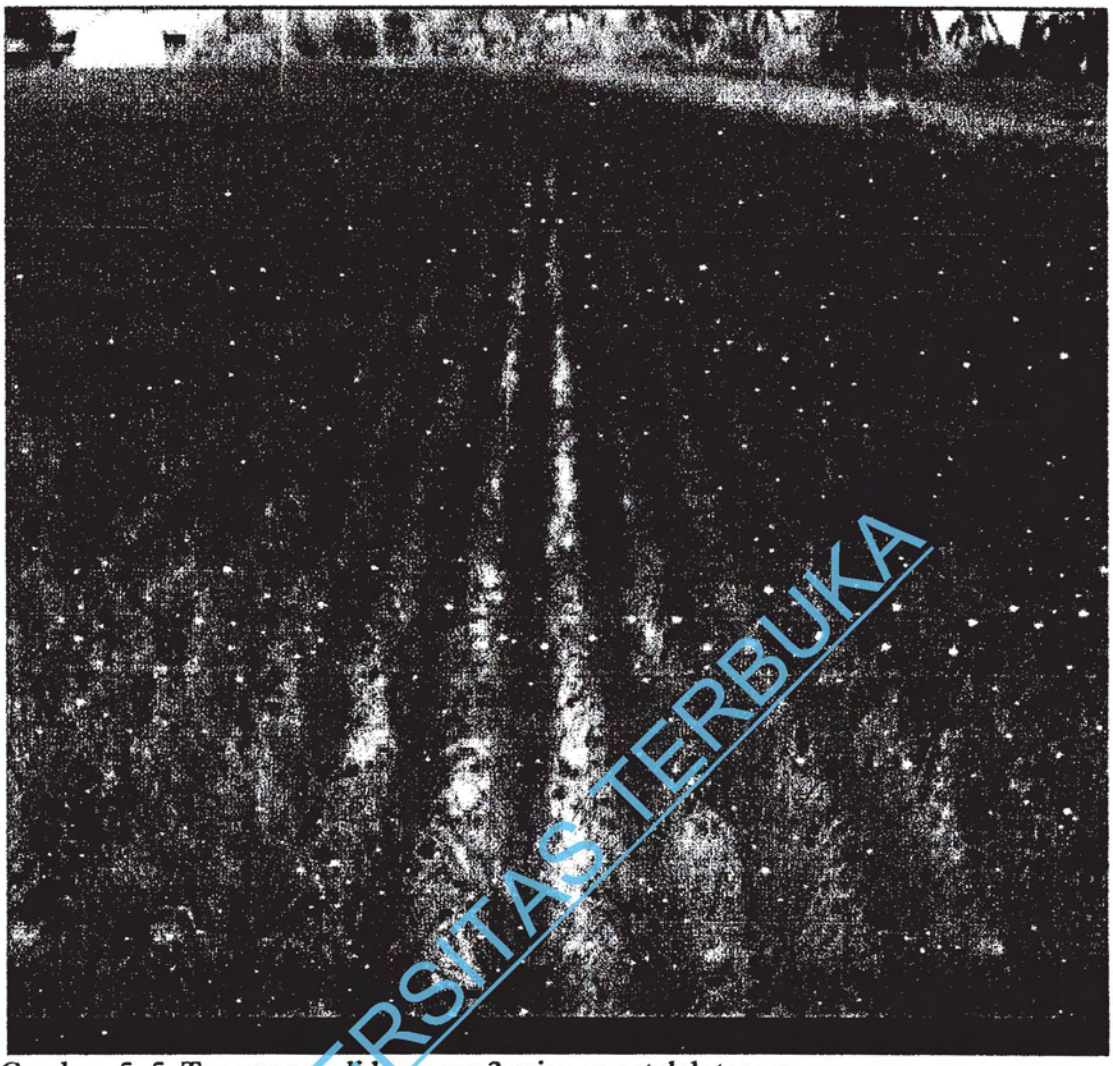


Gambar 5.2 Membuat larikan tanam dengan alat Caplak

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

BY ND NC

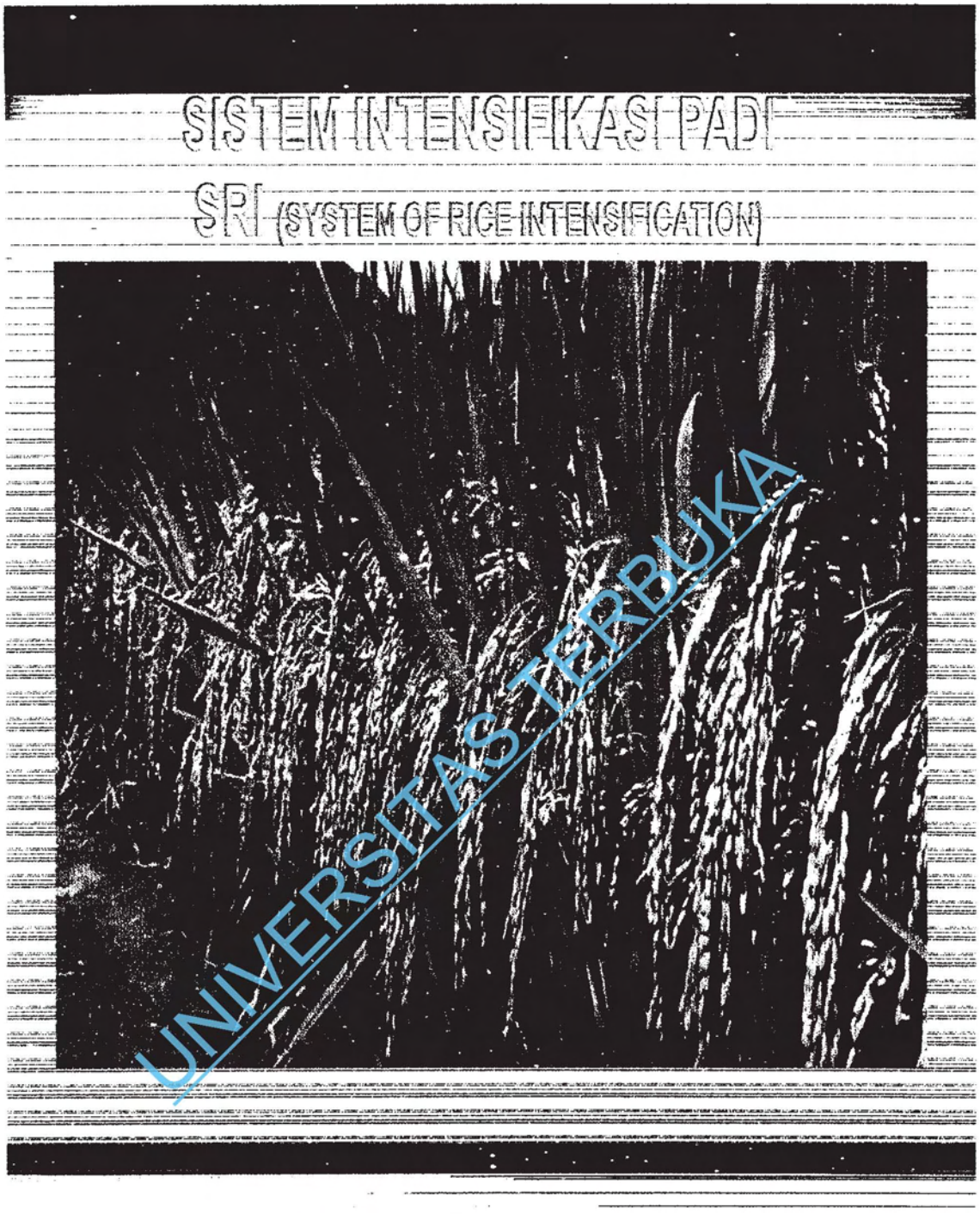


Gambar. 5. 5 Tanaman padi berumur 3 minggu setelah tanam

UNIVERSITAS TERBUKA

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka

cc BY ND NC



UNIVERSITAS TERBUKA

Gambar 5.8 Tanaman Padi siap dipanen.

Koleksi Perpustakaan Universitas Terbuka